

**MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENGANTISIPASI BAHAYA NARKOBA PADA SISWA
SMA NEGERI 4 BENGKULU TENGAH**



TESIS

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar magister Pendidikan (M.Pd)
Ilmu Manejenn Pendidikan Islam**

Oleh :

**RIA ANITA
NIM. 1911550013**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCA SARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
(IAIN BENGKULU)
TAHUN 1442 H / 2021 M**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING
SETELAH UJIAN TESIS**

Pembimbing I,

Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd
NIP. 196512311998031015

Pembimbing II,

Dr. Husnul Bahri, M.Pd
NIP. 196209051990021001

Mengetahui
Ketua Prodi MPI

Dr. Mindani, M.Ag
NIP. 196908062007101002

Nama : Ria Anita
NIM : 1911550013
Tanggal Lahir : Bengkulu, 12 November 1996



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 53848 Fax. (0736) 53848

**PENGESAHAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis yang berjudul,
**"Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mengantisipasi Bahaya Narkoba Pada Siswa
SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah"**

Penulis

Ria Anita

NIM. 1911550013

Dipertahankan didepan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana (S2) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 18 Juli 2021

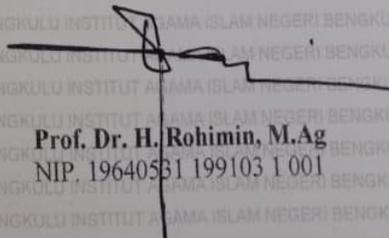
NO	NAMA	TANGGAL	TANDA TANGAN
1	Dr. Ahmad Suradi, M.Ag (Ketua)	2-8-2021	1.
2	Dr. Zulkarnain, M.Si (Sekretaris)	2-8-2021	2.
3	Dr. H.Mawardi Lubis, M.Pd (Anggota)	02-08-2021	3.
4	Dr. Husnul Bahri, M.Pd (Anggota)	2-8-2021	4.

Mengesahkan
Plt. Rektor IAIN Bengkulu



Dr. H. Anwar Dali, M.Pd
NIP. 19620101199403 1 005

Bengkulu, 05 Agustus 2021
Plt. Direktur PPs IAIN Bengkulu



Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag
NIP. 19640531 199103 1 001

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلٍ

الشَّيْطَانِ فَأَجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. (Q.S Al-Maidah:90)

Begitu kita mengucapkan tidak atau selamat tinggal pada disiplin, maka sejatinya kita sedang mengucapkan selamat tinggal kepada kesuksesan.

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya ini sebagai sebuah perjuangan totalitas diri kepada:

1. Rasa syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya sehingga mampu menyelesaikan karya yang luar biasa ini.
2. Kedua orang tuaku, HR. Nasution dan Ibunda Islamia yang senantiasa mendoakan dan menanti keberhasilanku serta selalu memberikan semangat dan membimbing anak-anaknya menjadi pribadi yang lebih baik agar dapat bermanfaat bagi Agama, Bangsa dan Negara dan terima kasih telah memberi ku pendidikan hingga magister.
3. Untuk keluarga besar di Muara Rupit dan Bengkulu yang selalu berdoa buat diriku di setiap sujudnya, memohon agar diri ini selalu kuat untuk berusaha menjalankan studi ku hingga apa yang direncanakan cepat tercapai.
4. Untuk adik-adik ku Reni Herna Wati, Riski Family, Erwin serta anakku tersayang Raudhatul Ilmi yang selalu memberi semangat, doa dan dukungan.
5. Untuk teman seperjuangan ku, Sahandri, S.E terimakasih telah menemani ku suka maupun duka dalam menempuh pendidikan hingga magister, ***You Are The Best*** dan untuk kakanda Jepri Maldi, S.Pd terima kasih telah bersabar dalam membimbing selama proses mengarapan tesis.
6. Kepada Bapak Dr. Mindani, M.Ag selaku ketua prodi terima kasih atas bimbingan, bantuan, dan arahan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan lancar.
7. Kepada Bapak Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd dan Dr. Husnul Bahri, M.Pd selaku pembimbing I & II terima kasih atas bimbingan, bantuan, dan arahan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tesis ini dengan lancar.
8. Teman-teman seperjuangan terutama Angkatan 2019, Ema, Yeni, Nicken, Aida, Hermini, Fetty, Sofia, Agus, Sugiarto, Marea, Hendri, Supardi, Rosyid, Syawal, Adi, Dedy terutama leadis MPI.
9. Agama, Almamater, Bangsa dan Negaraku.

PERNYATAAN KEASLIAN

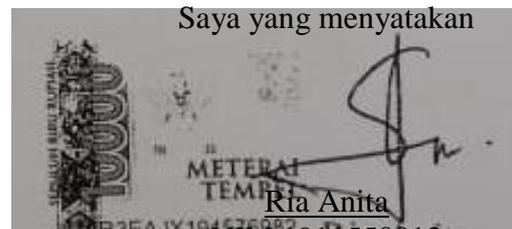
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) dari program pasca sarjana (S2) IAIN Bengkulu seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya buat ini merupakan kutipan dari karya orang lain yang telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademika yang saya sandang dan sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bengkulu, Agustus 2021

Saya yang menyatakan

A rectangular stamp area containing a handwritten signature in black ink. Below the signature is a circular official stamp with the text "METERAI TEMPER" and "Ria Anita" printed in the center. To the left of the signature is a vertical stamp with the number "00001" and some illegible text.

NIM.1911550013

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. H. Zulkarnain S, M. Ag
NIP : 196005251987031001
Jabatan : Ketua Tim Deteksi Plagiasi Karya Ilmiah Tugas Akhir Mahasiswa Pascasarjana IAIN Bengkulu

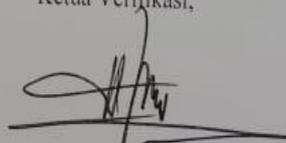
Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui *Aplikasi Turnitin* Terhadap Disertasi Mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ria Anita
NIM : 1911550013
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mengantisipasi Bahaya narkoba Pada Siswa SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah

Yang bersangkutan dapat diterima dengan indikasi plagiasi sebesar 11%. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjau ulang kembali.

Bengkulu, 30 Juni 2021

Mengetahui
Ketua Verifikasi,



Dr. H. Zulkarnain S, M. Ag
NIP: 196005251987031001

**MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGANTISIPASI
BAHAYA NARKOBA PADA SISWA
SMA NEGERI 4 BENGKULU TENGAH**

ABSTRAK

Ria Anita
NIM.1911550013

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen kepala sekolah dan hasil dalam mengantisipasi bahaya narkoba pada siswa SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah. Menggunakan metode Kualitatif Deskriptif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dianalisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen yang digunakan oleh kepala sekolah dalam mengantisipasi penyalahgunaan narkoba pada siswa SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah yaitu *planning, organizing, actuating, controlling* (POAC). Dengan manajemen tersebut kepala sekolah sudah melakukan sebaik mungkin serta bekerja sama dengan para guru-guru serta pihak-pihak terkait seperti BNN dan kepolisian agar dapat memberikan sosialisasi tentang narkoba. Selain itu juga kepala sekolah selalu menyampaikan kepada orang tua siswa untuk mengawasi perkembangan anak di luar sekolah demi terwujudnya sekolah yang bebas dari narkoba. Selanjutnya hasil yang dicapai dari manajemen yang dibuat oleh kepala sekolah SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah dalam mengantisipasi bahaya narkoba sudah terlihat dari kebijakan atau aturan yang dibuat oleh kepala sekolah seperti membuat spanduk, *pamphlet* serta sering sekali melakukan sosialisasi kepada siswa tentang bahayanya narkoba. Selain itu juga kepala sekolah selalu monitoring dalam kegiatan proses belajar maupun di luar jam pelajaran.

Kata Kunci : Manajemen Kepala sekolah, Mengantisipasi, Narkoba

PRINCIPAL MANAGEMENT IN ANTICIPATING THE DANGERS OF DRUGS TO STUDENTS OF SMA NEGERI 4 BENGKULU TENGAH

ABSTRACT

Ria Anita
NIM.1911550013

This study aims to determine the principal's management and results in anticipating the dangers of drugs in students of SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah. Using descriptive qualitative method with observation, interview and documentation techniques. Analyzed using data reduction, data presentation, data verification and triangulation. The results showed that the management used by the principal in anticipating drug abuse in SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah students was planning, organizing, actuating, controlling (POAC). With this management, the principal has done his best and worked closely with teachers and related parties such as the National Narcotics Agency and the police in order to provide socialization about drugs. In addition, the principal always conveys to parents of students to monitor the development of children outside of school for the realization of a drug-free school. Furthermore, the results achieved from the management made by the principal of SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah in anticipating the dangers of drugs have been seen from the policies or rules made by the principal such as making banners, pamphlets and often conducting socialization to students about the dangers of drugs. In addition, the principal is always monitoring the activities of the learning process as well as outside class hours.

Keywords: Principal Management, Anticipating, Drugs

الإدارة الرئيسية في توقع مخاطر المخدرات على الطلاب المدرسة الثانوية أربعة بينغكولو تينغاه

تجريدي

ريا أنيتا

رقم التسجيل : ١٩١١٥٥٠٠١٣

تهدف هذه الدراسة إلى معرفة إدارة المدير والنتائج في توقع مخاطر المخدرات في طلاب المدرسة العالية الرابعة بينغكولو تينغاه. استخدام أسلوب وصفي نوعي مع تقنيات المراقبة والمقابلات والوثائق. تم تحليلها باستخدام تقليل البيانات وعرض البيانات والتحقق من البيانات والتثليث. وأظهرت النتائج أن الإدارة التي يستخدمها المدير في توقع تعاطي المخدرات لدى طلاب المدرسة العالية الرابعة بينغكولو تينغاه تخطط وتنظم وتشغل وتراقب . وقد بذل المدير قصارى جهده مع هذه الإدارة وعمل مع المعلمين والأطراف ذات الصلة مثل وكالة المخدرات والشرطة من أجل توفير التنشئة الاجتماعية حول المخدرات. وبالإضافة إلى ذلك، يطلب المدير دائما من الآباء الإشراف على نمو الأطفال خارج المدرسة من أجل تحقيق مدرسة خالية من المخدرات. وعلاوة على ذلك، فإن النتائج التي تحققت من الإدارة التي أجراها مدير مدرسة العالية الرابعة بينغكولو تينغاه في توقع مخاطر المخدرات قد شوهدت من السياسات أو القواعد التي رسمها المدير مثل وضع اللافتات والكتيبات وإجراء التنشئة الاجتماعية للطلاب في كثير من الأحيان حول مخاطر المخدرات. بالإضافة إلى ذلك، يقوم المدير دائما بالرصد في أنشطة عملية التعلم وخارج ساعات الدرس.

الكلمات الرئيسية: الإدارة الرئيسية، التوقع، المخدرات

Puji syukur kehadiran Allah SWT Tuhan semesta alam atas segala berkat rahmat, tauhid dan hidayahnyalah peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat dan salam peneliti panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat beliau yang telah membawa kita ke zaman yang penuh ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Tesis ini berjudul “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mengantisipasi Bahaya Narkoba Pada Siswa SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah” ditulis dalam rangka melengkapi tugas dan sebagian syarat yang diperlukan untuk menyelesaikan program Pasca Sarjana Prodi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Bengkulu.

Selama penulisan tesis ini, berbagai penghargaan, bimbingan dan bantuan dari pihak dosen terutama pembimbing. Peneliti menyadari tesis ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan pihak lain. Oleh karena itu, ucapan terima kasih serta penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

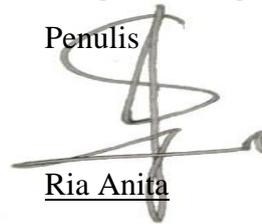
1. Dr. KH. Zulkarnain, M. Pd, selaku Pelaksana Tugas (PIT) Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.

2. Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag selaku Direktur Program Pascasarjana (S2) yang telah memberikan motivasi, bimbingan dan arahan dengan sabar dalam penyusunan tesis ini hingga selesai.
3. Dr. Mindani, M.Ag Ketua Prodi Program Studi Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam dan beserta stafnya, yang selalu mendorong keberhasilan
4. Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd dan Dr. Husnul Bahri, M.Pd selaku pembimbing I dan II yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam pembuatan tesis ini.
5. Para Dosen Pascasarjana IAIN Bengkulu, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
6. Agama dan Almamaterku

Harapan peneliti, semoga tesis ini bermanfaat khususnya bagi peneliti. Semoga segala bantuan, bimbingan dan dukungan dari seluruh pihak yang telah diberikan senantiasa menjadi keberkahan bagi kesuksesan hidup. Dengan segala kerendahan hati, peneliti mohon maaf atas segala kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan tesis ini. Oleh karena itu, segala saran yang bersifat membangun senantiasa diharapkan demi sempurnanya tesis ini.

Bengkulu, 2 Agustus 2021

Penulis



Ria Anita

NIM. 1911550013

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
PERNYATAAN PLAGIASI	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR BAGAN.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	13
C. Batasan Masalah.....	13
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian	14
F. Kegunaan Penelitian.....	14
G. Definisi Operasional.....	16
H. Sistematika Penulisan.....	17

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Konseptual	19
1. Manajemen Kepala Sekolah.....	19
2. Kiat-Kiat Mengantisipasi Bahaya Narkoba	44
B. Penelitian yang Relevan.....	62

C. Paradigma Penelitian.....	64
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	66
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	67
C. Subjek / Informan Penelitian.....	67
D. Sumber Data Penelitian.....	68
E. Instrumen Penelitian.....	69
F. Teknik Pengumpulan Data	70
G. Teknik Keabsahan Data	71
H. Teknik Analisa Data.....	73
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	76
B. Hasil Penelitian	83
C. Pembahasan.....	114
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	120
B. Saran.....	121
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Guru dan Staf SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah	79
Tabel 4.2 Jumlah Siswa-Siswi SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah	80
Tabel 4.3 Data Siswa-Siswa Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua.....	81
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah	81

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir	65
Bagan 4.1 Struktur Organisasi SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penunjukkan Pembimbing Tesis

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 4 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Lampiran 5 Pedoman Wawancara

Lampiran 6 Kisi-kisi Instrumen Observasi

Lampiran 7 Kisi-Kisi Instrumen Dokumentasi

Lampiran 8 Dokumentasi

Lampiran 9 Kartu Bimbingan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan baik itu formal, informal dan formal adalah tempat transfer ilmu pengetahuan dan budaya melalui praktik pendidikan, peserta didik diajak untuk memahami bagaimana sejarah dan atau pengalaman budaya yang dapat ditransformasikan dalam kehidupan yang mereka alami serta mempersiapkan mereka dalam menghadapi tantangan dan tuntutan yang ada di dalamnya. Dengan demikian, maka pengetahuan dan kebudayaan seringkali dipaksakan untuk dikombinasikan karena adanya pengaruh zaman terhadap pengetahuan jika ditransformasikan.

Sekolah merupakan lembaga atau sarana dalam melaksanakan pelayanan belajar atau proses pendidikan. Sebagai organisasi pendidikan formal, sekolah memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penyelenggara satuan pendidikan secara baik, tertata dan sistematis hingga proses yang terjadi di dalamnya dapat menjadi suatu sumbangan besar bagi kehidupan sosial masyarakat.¹

Sekolah sebagai institusi yang melaksanakan proses pendidikan dalam pendidikan tataran mikro menempati posisi penting, karena di lembaga inilah setiap anggota dalam hal ini siswa dapat mengikuti proses pendidikan dengan tujuan membekali mereka dengan berbagai ilmu dan pengetahuan sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan

¹ Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 87

nasional yang tertuang dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dikatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.²

Dengan demikian, bahwa sekolah lembaga pendidikan bertugas menyelenggarakan proses pendidikan dan proses belajar mengajar dalam usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam hal ini kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tugas untuk memimpin sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab atas tercapainya tujuan sekolah.

Kepala sekolah merupakan seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Dengan ini kepala sekolah bisa dikatakan sebagai pemimpin di satuan pendidikan yang tugasnya menjalankan manajemen satuan pendidikan yang dipimpin.

Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.³

² Depdiknas, *Undang-Undang RI No.20 tahun 2003.Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*

³ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah.* (Jakarta: Rajawali Grafindo Persada, 2005), h. 83

Pada tingkat operasional, kepala sekolah adalah orang yang berada di garis terdepan yang mengkoordinasikan upaya meningkatkan pembelajaran yang bermutu. Kepala sekolah diangkat untuk menduduki jabatan bertanggung jawab mengkoordinasikan upaya bersama mencapai tujuan pendidikan pada level sekolah yang dipimpin. Tentu saja kepala sekolah bukan satu-satunya yang bertanggung jawab penuh terhadap suatu sekolah, karena masih banyak faktor lain yang perlu diperhitungkan seperti: guru, peserta didik, dan lingkungan yang mempengaruhi proses pembelajaran. Namun kepala sekolah memiliki peran yang sangat mempengaruhi jalannya sistem yang ada dalam sekolah.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah adalah penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana juga sebagai supervisor pada sekolah yang dipimpinnya.⁴

Agar sekolah dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, maka kepala sekolah harus melaksanakan fungsi-fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemberian motivasi, pelaksanaan, pengorganisasian pengendalian, evaluasi dan inovasi. Kepala Sekolah yang baik diharapkan akan membentuk pelaksanaan pembelajaran

⁴ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2007), h. 24

yang dilakukan guru baik. Jika pembelajaran di sekolah baik tentunya akan menghasilkan prestasi siswa dan gurunya yang baik.

Selain itu juga, kepala sekolah bertanggungjawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran. Pada dasarnya pengelolaan sekolah menjadi tanggung jawab kepala sekolah dan guru. Namun, kemampuan kepala sekolah dalam memimpin sistem sekolah sangat berpengaruh terhadap terselenggarakannya manajemen yang baik. Kepemimpinan kepala sekolah seyogyanya dapat menciptakan kondisi-kondisi yang memungkinkan bagi lahirnya iklim kerja dan hubungan antar manusia yang harmonis dan kondusif. Hal ini mengandung arti bahwa kepemimpinan Kepala Sekolah sangat berperan bagi pengelolaan yang sekolah yang baik.⁵

Narkoba merupakan singkatan dari narkotika dan obat/bahan berbahaya. Selain “narkoba”, istilah lain yang diperkenalkan khususnya oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia adalah NAPZA (Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya).⁶ Dalam data-data statistik Badan Narkotika Nasional (BNN) narkoba dipilah kedalam tiga kelompok, yaitu: narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lain (minuman keras atau miras).⁷

⁵ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, h. 25

⁶ Tan Hoan Tjay, Kirana Rahardja, *Obat-Obat Penting Khasiat, Penggunaan, dan Efek-Efek Sampingnya Edisi Ke 7 Cetakan Pertama*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015), h. 362

⁷ Reza Indragiri Amriel, *Psikologi Kaum Muda Pengguna Narkoba*, (Jakarta: Salembia Humanika, 2007), h. 4

Narkoba merupakan suatu zat yang dilarang untuk dikonsumsi, terkait dengan larangan tersebut hal ini sejalan dengan firman Allah SWT Q.S. Al-Maidah: 90.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ
الشَّيْطَانِ فَأَجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.*⁸

Selain ayat Al-Quran ada pula hadits Nabi SAW yang mendukung tentang keharaman mengonsumsi narkoba,

كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ وَكُلُّ خَمْرٍ حَرَامٌ
Artinya: *“Semua yang memabukkan adalah khamr dan semua khamr adalah haram.”*⁹ (HR. Muslim)

Ayat dan hadits di atas menjelaskan tentang keharaman mengonsumsi *khamar* dan segala yang memabukkan. Keharaman mengonsumsi narkoba diqiyaskan dengan keharaman mengonsumsi khamar dikarenakan adanya persamaan *'illat*.¹⁰ Persamaan *'illat* yang terdapat antara khamar dan narkoba yaitu keduanya mempunyai sifat memabukkan (mengilangkan akal).

Selain itu juga, narkoba merupakan zat yang sangat berbahaya bagi keberlangsungan kehidupan manusia, menurut Lydia narkoba adalah obat

⁸ Al-Quran Terjemahan, Departemen Agama RI, (Bandung: CV Darus Sunnah, 2015), h.

⁹ Shahih, HR Muslim

¹⁰ Yaitu alasan yang dijadikan dasar oleh hukum asal, yang berdasarkan adanya *'illat* itu pada masalah baru maka masalah baru itu disamakan dengan masalah asal dalam hukumnya. (Mardani, Ushul Fiqh, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 179).

atau bahan yang mengandung zat adiktif yang bukan makanan, jika diminum, dihisap, dihirup, ditelan atau disuntik ke badan dapat mempengaruhi kerja otak (susunan saraf pusat), dan dapat menyebabkan ketergantungan. Akibatnya, kerja otak berubah (meningkat atau menurun). Demikian pula fungsi vital organ tubuh lain (jantung, ginjal, limpha, saluran pernapasan dan lain-lain).¹¹ Menurut Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika :

“Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan”

Pada dasarnya penyalahgunaan narkoba merupakan masalah serius yang harus segera diatasi oleh semua pihak di Indonesia. Permasalahan ini menjadi tanggung jawab semua kalangan, karena narkoba tidak akan bisa diatasi penyebaran dan penyalahgunaanya jika hanya bertumpu pada kekuatan Negara. Penyalahgunaan narkoba telah meluas bahkan melampaui batas-batas usia, jenis kelamin, dan strata sosial. Kasus-kasus tersebut bisa kita amati dari pemberitaan di media cetak maupun di media elektronik yang hampir setiap minggunya selalu memberitakan tentang penangkapan para pelaku penyalahgunaan narkoba. Pemakaian narkoba di luar indikasi medik, tanpa petunjuk atau resep dokter, dan pemakaian yang bersifat patologik (menimbulkan kelainan) dapat menimbulkan hambatan

¹¹ Lydia Hrlina Martono, dkk, *Pencegahan dan Penyalahgunaan Narkotika Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 5

dalam aktivitas di rumah, sekolah atau kampus, tempat kerja dan lingkungan sosial.

Selain itu juga narkoba sebagai salah satu zat yang sangat berbahaya apabila dikonsumsi setiap manusia khususnya para remaja tingkat SMA. Selama ini pemakaian narkoba di kalangan pelajar semakin meningkat drastis. Penggunaan narkoba tidak hanya menjamah kaum pengangguran, gelandangan, dan golongan masyarakat lain yang tidak berstrata pendidikan. Narkoba telah merusak hampir tingkat SMA. Tidak tertutup kemungkinan remaja yang tidak sempat dikontrol oleh orang tua, lingkungan, guru dan kepala sekolah.

Pada umumnya korban penggunaan narkoba yang paling mudah dipengaruhi adalah kaum remaja, yaitu para pelajar SMA. Hal itu karena pada masa usia SMA adalah masa-masa remaja, yang mana masa remaja merupakan masa yang penuh dengan keguncangan jiwa, masa dalam peralihan yang menghubungkan masa kanak-kanak dengan masa dewasa.¹²

Selain itu juga bahaya narkoba ini sering terjadi di kaum pelajar, oleh karena itu dengan meningkatnya penyalahgunaan narkoba dikalangan siswa-siswi dapat dikatakan tanggung-jawab bersama, karena penyelesaiannya melibatkan banyak faktor dan kerjasama dari semua pihak yang bersangkutan, seperti pemerintah, aparat, masyarakat, media massa, keluarga, remaja itu sendiri, dan pihak-pihak lain. Dengan maraknya kasus narkoba belakangan ini khususnya, terutama yang

¹² Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 89

mengincar anak-anak di lingkungan sekolah tidak urung membuat masyarakat resah, khususnya orang tua.¹³

Penyalahgunaan narkoba tentu dapat ditangani dengan berbagai cara yang sudah dibuat oleh pihak sekolah namun tidak menutup kemungkinan terjadi beberapa hambatan yang terjadi baik itu dari internal pihak yang menangani maupun dari pelaku peredaran narkoba itu sendiri yang ada hubungannya dengan yang memakai narkoba dalam hal ini remaja. Masa remaja adalah masa transisi dimana pada masa tersebut sering terjadi ketidakstabilan emosi maupun kejiwaan. Pada masa transisi juga remaja sedang mencari jati diri, remaja cenderung salah dalam pergaulan sehingga banyak melakukan hal-hal yang menyimpang seperti terjerat narkoba. Hal tersebut juga membuktikan bahwa masih banyak remaja yang kurang wawasannya mengenai narkoba serta dampak yang diterima dari penggunaan narkoba. Penyalahgunaan narkoba yang didominasi oleh usia remaja ini disebabkan oleh faktor pergaulan, perkembangan teknologi, pengaruh budaya serta gaya hidup. Selain itu minimnya peran orang tua terhadap keberlangsungan hidup para remaja juga menjadi faktor pendorong remaja tersebut melakukan tindakan menyimpang.¹⁴

Dengan bahayanya narkoba bagi peserta didik, maka perlunya suatu manajemen bagi kepala sekolah. Dalam hal ini manajemen yang mana suatu kegiatan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan terlebih dahulu dengan menggunakan orang lain. Maka seorang kepala

¹³ Masruhi Sudiro, *Islam Melawan Narkoba*, (Yogyakarta: Madani Pustaka Hikmah, 2000), h. 2

¹⁴ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), h.33

sekolah memiliki empat unsur manajemen, yaitu pimpinan, orang-orang (pelaksana) yang dipimpin, tujuan yang akan dicapai dan adanya kerjasama dalam mencapai tujuan tersebut. Terry menyebutkan manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud nyata.¹⁵

Selain itu juga, kepala sekolah dalam mengantisipasi penyalahgunaan narkoba dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan motivasi belajar pada anak, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menanamkan nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial kedalam diri peserta didik, kemudian memberikan nasehat-nasehat yang baik kepada anak didik, mengarahkan anak didik kepada hal-hal yang positif serta melakukan sosialisasi tentang bahaya narkoba. Dengan upaya-upaya tersebut diharapkan mampu membentengi peserta didik dari bahaya penyalahgunaan narkoba.

Dengan demikian kepala sekolah jangan hanya berperan sebagai objek yang hanya melangsungkan pendidikan dalam konteks kehadiran guru ke madrasah, mempercepat proses pengurusan administrasi sekolah, dan pembayaran tunjangan guru. Kesibukan-kesibukan tersebut telah menyebabkan kepala sekolah tidak peka terhadap lingkungan sekolah, baik pencegahan penggunaan narkoba, jika ada kepala sekolah yang menyentuh dan memahami bahaya dari pemakaian narkoba mungkin

¹⁵ Khaerul Umam, *Manajemen Organisasi*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2012), h. 44

hanya dilaksanakan setengah-setengah. Sehingga hasil yang terlihat banyak kepala sekolah tidak berperan penuh dalam tindak pencegahan penggunaan narkoba.

Tak dapat dipungkiri bahwa terkadang dalam usaha mensosialisasikan pencegahan terhadap penggunaan narkoba di sekolah akan menimbulkan beberapa rintangan dan tantangan yang akan dihadapi oleh kepala sekolah, yang paling dominan muncul adalah ketika pihak sekolah ataupun guru menerapkan suatu aturan kepada peserta didiknya, namun aturan tersebut tidak dijalankan. Misalnya seperti sekolah menerapkan aturan bahwasannya siswa dilarang merokok, namun tidak adanya aturan khusus yang menyatakan bahwa setiap dewan guru ataupun perangkat sekolah lainnya dilarang untuk merokok selama masih berada di lingkungan sekolah, yang menyebabkan adanya guru yang merokok di depan siswanya. Dengan demikian, manajemen dari kepala sekolah tetap sangat dibutuhkan dalam usaha mengantisipasi penyalahgunaan narkoba dikalangan pelajar guna memenuhi kewajibannya dalam menanamkan nilai-nilai Islami ke dalam diri setiap peserta didiknya.

Dengan maraknya narkoba di sekolah tidak saja kepala sekolah yang berperan aktif dalam mencegah bahaya narkoba tetapi pihak pemerintah juga memiliki strategi yang penting untuk hal itu. Dalam hal ini BNP (Badan Narkotika Provinsi) sebagai lembaga pemerintah non-struktural yang ada di tingkat provinsi punya tugas besar dalam mencegah penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja ini, dan sangat dibutuhkan

strategi yang jitu untuk mencegah secara dini agar para remaja tidak sampai menyalahgunakan narkoba dan obat-obat terlarang lainnya. Dalam proses pencegahan narkoba di provinsi sendiri, menurut observasi awal penulis sudah banyak yang dilakukan oleh BNP, hal ini terbukti dengan bentuk usaha-usaha yang dilaksanakan, yakni berupa:

1. Membuat plang, spanduk, pamflet, brosur yang berisi ajakan agar jangan pernah mencoba narkoba kalau tidak ingin mati sia-sia.
2. Melaksanakan Seminar-seminar untuk mensosialisasikan bahaya narkoba.
3. Menjalin hubungan kerjasama dengan media massa dan elektronik
4. Membentuk *peer group* (kelompok-kelompok sebaya) yang anti narkoba.

Penggunaan narkoba tidak hanya menjamuh kaum pengangguran, gelandangan, dan golongan masyarakat yang tidak berstrata pendidikan. Narkoba merusak hampir tingkat SMA termasuk SMA yang ada di Kabupaten Bengkulu Tengah yaitu SMA Negeri 4 meskipun sudah menerapkan nilai-nilai keagamaan agar anak didik tidak melakukan narkoba. Berdasarkan pengamatan penulis dalam proses pencegahan narkoba di SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah sudah banyak yang dilakukan oleh pihak sekolah, hal ini terbukti dengan bentuk usaha-usaha yang dilaksanakan seperti membuat spanduk, pamphlet, brosur tentang larangan menggunakan narkoba serta pihak sekolah sudah melakukan penyuluhan dan seminar tentang bahaya narkoba.¹⁶

Usaha pencegahan (preventif) yang dilakukan diatas masih perlu ditingkatkan dan harus dengan perencanaan, manajemen yang baik, dan program-program yang dilaksanakan harus menyentuh kepada akar

¹⁶ Observasi awal Peneliti di SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah

masalah yang menyebabkan peserta didik tersebut terlibat dalam penyalahgunaan narkoba. Sehingga dapat dicapai hasil yang memuaskan, yakni kalangan peserta didik di SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah terbebas dari penyalahgunaan narkoba.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMA Negeri 4 Bengkulu mengatakan bahwasanya dalam rangka manajemen kepala sekolah ia telah melakukan sosialisasi pencegahan penggunaan narkoba di sekolah namun ada beberapa rintangan dan tantangan yang dihadapi kepala sekolah hal ini dapat dilihat dari beberapa segi yaitu: siswa tidak mengetahui bahaya narkoba, kurangnya pengetahuan siswa, keterlibatan narkoba siswa, kurangnya pengawasan atau manajemen sekolah dalam mencegah narkoba pada siswa. Selain itu, jika dilihat dari jumlah siswa SMA Negeri 4 Bengkulu dari kelas X sampai XII berjumlah 380, dengan demikian siswa terindikasi yang terlibat narkoba sebanyak 1%, sedangkan yang merokok sekitar 3%. Hal ini terjadi kemungkinannya dikarenakan tidak sempat di kontrol oleh orang tua, lingkungan, masyarakat, guru dan kepala sekolah.¹⁷

Berdasarkan permasalahan di atas maka persoalan narkoba harus ditindak lanjuti secara serius, mengingat kenyataannya narkoba telah menjadi musuh bersama dan dibutuhkan usaha bersama pula untuk memberantasnya. Kepala sekolah, guru dan pihak orang tua wajib bahu-membahu dalam penyalahgunaan narkoba. Walaupun dalam hal tersebut

¹⁷ Wawancara peneliti dengan Kepala SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah

masih ada kekurangannya. Sehingga perlu adanya keterlibatan berbagai pihak agar peredaran gelap narkoba teratasi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating dan controlling*) telah diterapkan oleh kepala sekolah, namun belum sepenuhnya berjalan dengan baik.
2. Penerapan manajemen yang digunakan oleh kepala sekolah masih menghadapi permasalahan yang cukup kompleks, terkait dengan mengantisipasi penyalahgunaan narkoba.
3. Belum optimalnya dalam penerapan manajemen kepala sekolah dalam mengantisipasi bahaya penyalahgunaan narkoba.
4. Perlunya manajemen pengawasan atau strategi sekolah dalam mengantisipasi bahaya narkoba pada siswa.
5. Belum berjalannya manajemen kepala sekolah dalam mempengaruhi, mengarahkan, membimbing dan memotivasi para peserta didik dalam mencegah peserta didik terkena dampak negatif dari narkoba.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini hanya membatasi tiga permasalahan yaitu :

1. Manajemen kepala sekolah dalam mengantisipasi bahaya penyalahgunaan narkoba yaitu POAC (*Planning, Organizing, Actuating dan controlling*).

2. Hasil kepala sekolah dalam mengantisipasi bahaya penyalahgunaan narkoba belum sesuai dengan manajemen yang ada.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen kepala sekolah mengantisipasi bahaya narkoba pada siswa SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah?
2. Bagaimana hasil yang dicapai dari manajemen kepala sekolah dalam mengantisipasi bahaya narkoba pada siswa SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui manajemen kepala sekolah mengantisipasi bahaya narkoba pada siswa SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah.
2. Untuk mengetahui hasil yang dicapai dari manajemen kepala sekolah dalam mengantisipasi bahaya narkoba pada siswa SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun Kegunaan penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, sebagai berikut:

1. Kegunaan Ilmiah
 - a. Sebagai karya ilmiah, tesis ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran, baik kepada kepala sekolah maupun siswa-siswi menjadi

obyek dalam penelitian ini, tentang manajemen kepala sekolah dalam mengantisipasi bahaya narkoba pada siswa SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah.

- b. Untuk mengembangkan potensi keilmuan bagi sekolah, khususnya kalangan siswa-siswi SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan strategi manajemen kepala sekolah dalam mengantisipasi bahaya narkoba.
 - c. Sebagai bahan masukan pada penelitian selanjutnya.
2. Kegunaan Praktis
- a. Untuk menambah dan memperdalam khasanah pengetahuan penulis terutama yang berkaitan dengan manajemen kepala sekolah dalam mengantisipasi bahaya narkoba pada siswa SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi dunia pendidikan, orang tua dan masyarakat dalam membina dan mendidik anak khususnya pada usia remaja sebagai masa yang sangat penting dalam perkembangan dan pertumbuhan jasmani dan rohani serta masa transisi dalam berbagai perkembangan anak, agar mereka tidak mudah terjerumus pada perilaku dan hal-hal yang negatif.
 - c. Sebagai bahan masukan bagi para siswi atau siswa tentang bagaimana seharusnya mereka bergaul dan berperilaku bahkan mengekspresikan rasa jiwa mudanya pada hal-hal yang positif, demi masa depannya yang lebih baik.

G. Definisi Operasional

Untuk lebih terarahnya penulisan proposal tesis ini, disamping perlu adanya kerangka teoritis juga diperlukan kerangka konseptual yang merumuskan definisi-definisi dari peristilahan yang digunakan sehubungan dengan judul yang diangkat :

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada disuatu sekolah, sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama. Jadi, profesionalisme kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu bentuk komitmen para anggota suatu profesi untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan kompetensi mereka, yang bertujuan agar kualitas keprofesionalan mereka dalam menjalankan dan memimpin segala sumber daya yang ada di suatu sekolah mau bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.¹⁸

2. Manajemen

Manajemen pendidikan terbentuk dari dua kata manajemen dan pendidikan. Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Manajemen sekolah dapat didefinisikan sebagai suatu proses kerja komunitas sekolah dengan cara menerapkan kaidah-kaidah otonomi,

¹⁸ Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Kebudayaan Indonesia*, (Jakarta: Perum Balai Pustaka, 1988), h. 420

akuntabilitas, partisipasi, dan sustainabilitas untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran secara bermutu.¹⁹

3. Narkoba

Menurut UU RI. No.22 tahun 1997 tentang narkotika, bahwa yang dimaksud dengan Narkoba dalam penelitian ini adalah mencakup bahan atau obat yang berbahaya bagi tubuh manusia seperti heroin (*putauw*), *kokain*, ganja, *morfin*, *petidine* dan *kodein*. Sedangkan alkohol adalah cairan yang dihasilkan dari proses peragian atau fermentasi oleh sel ragi (*mikroorganisme*). Minuman beralkohol (*etanol*, *etil alkohol*) terdapat pada jenis minuman keras seperti: bir, shandi, wine/anggur, whisky, brandy dan lain-lain.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan tesis ini terdiri dari lima bab, yang tersusun dalam sistematika penulisan berikut ini: Bab *Pertama*, pendahuluan berisi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab *Kedua*, landasan teori terdiri dari: manajemen kepala sekolah, penyalahgunaan narkoba, manajemen yang digunakan oleh kepala sekolah mencegah bahaya narkoba terhadap siswa, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

¹⁹ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h.

Bab *Ketiga*, Metode penelitian, terdiri dari, jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, jenis data, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab *keempat*, hasil penelitian yang berisikan tentang deskripsi wilayah penelitian, hasil penelitian dan pembahasan. Bab *kelima*, penutup yang menjelaskan tentang kesimpulan dan saran-saran

Daftar Pustaka.

Lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Konseptual

1. Manajemen Kepala Sekolah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, manajemen diartikan proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.²⁰ Istilah manajemen terdapat tiga pandangan yang berbeda, pertama: Mengartikan administrasi lebih luas dari pada manajemen (manajemen merupakan inti dari administrasi), kedua, melihat manajemen lebih luas dari administrasi dan ketiga: pandangan yang beranggapan bahwa manajemen identik dengan administrasi.²¹ Makna manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan professional. Manajemen diartikan sebagai ilmu karena merupakan suatu bidang ilmu pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Manajemen diartikan sebagai kiat karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan tugasnya.

Sedangkan manajemen diartikan sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi

²⁰ Lukman Ali, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cet II*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h. 623

²¹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Cet I*, (Bandung: PT. Remaja Rasindo, 2002), h. 19

manajer, dan para professional dituntut oleh suatu kode etik.²² Untuk memahami istilah manajemen, pendekatan yang digunakan adalah berdasarkan pengalaman manajer. Manajemen sebagai suatu sistem yang setiap komponennya menampilkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan. Dengan demikian maka manajemen merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Pencapaian tujuan-tujuan organisasi dilaksanakan dengan pengelolaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*) dan pengawasan (*controlling*).

Ada bermacam-macam definisi tentang manajemen, dan tergantung dari sudut pandang, keyakinan, dan komprehensif dari para pendefinisi, diantara lain: kekuatan menjalankan sebuah perusahaan dan bertanggung jawab atas kesuksesan atau kegagalannya. Ada pula pihak lain yang berpendapat bahwa, manajemen adalah tindakan memikirkan dan mencapai hasil-hasil yang diinginkan melalui usaha-usaha kelompok yang terdiri dari tindakan mendayagunakan bakat-bakat manusia dan sumber daya manusia secara singkat orang pernah menyatakan tindakan manajemen adalah sebagai tindakan merencanakan dan mengimplementasikan.²³

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain secara efektif dan efisien

²² Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan Cet I*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1999), h. 1

²³ Winardi, *Asas-asas Manajemen Cet III*, (Bandung: Alumni, 1993), h. 4

untuk mencapai suatu tujuan. Manajemen merupakan sebuah proses kerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Sementara Miftah Thoha, berpendapat bahwa manajemen diartikan sebagai “suatu proses pencapaian tujuan organisasi lewat usaha orang lain”²⁴

Sedangkan Nawawi menyatakan, yaitu: “manajemen adalah kegiatan yang memerlukan kerja sama orang lain untuk mencapai tujuan”²⁵ Pendapat kedua pakar di atas, dapat disimpulkan, bahwa manajemen merupakan proses kerja sama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama. Lebih lanjut, pengertian manajemen dinyatakan oleh Martayo, ia menyatakan bahwa “manajemen adalah usaha untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia atau kepegawaian, pengarahan dan kepemimpinan serta pengawasan.”²⁶ Menurut Terry, yang dikutip Anoraga, menyatakan bahwa manajemen merupakan proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang masing-masing bidang tersebut digunakan baik ilmu pengetahuan maupun keahlian dan yang diikuti secara berurutan dalam rangka usaha mencapai sasaran yang telah

²⁴ Miftah Thoha, *Kepemimpinan Dalam Manajemen Cet II*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), h. 8

²⁵ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan Cet V*, (Jakarta: Jaha Masagung, 1993), h. 13

²⁶ Susilo Martoyo, *Manajemen Sumber Daya Manusia Cet IV*, (Yogyakarta: BPPFE, 1980), h. 3

ditetapkan.²⁷ Manajemen merupakan sebuah proses kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dengan demikian yang dimaksud dengan manajemen, ialah proses pencapaian tujuan organisasi melalui pengaturan orang-orang lain untuk melaksanakan berbagai pekerjaan yang diperlukan. Dengan demikian manajemen merupakan kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan maupun secara bersama-sama atau melalui orang lain dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif dan efisien.

Dalam perspektif lebih luas, manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Berarti manajemen merupakan perilaku anggota dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Dengan kata lain, organisasi adalah wadah bagi operasionalisasi manajemen, karena itu di dalamnya ada sejumlah unsur yang membentuk kegiatan manajemen, yaitu: unsur manusia, barang-barang, mesin, metode, uang dan pasar. Terdapat tiga fokus untuk mengartikan manajemen yaitu:

- 1) Manajemen sebagai suatu kemampuan atau keahlian yang selanjutnya menjadi cikal bakal manajemen sebagai suatu profesi. Manajemen sebagai suatu ilmu menekankan perhatian pada keterampilan dan kemampuan manajerial yang diklasifikasikan menjadi kemampuan /keterampilan teknikal, manusiawi dan konseptual.
- 2) Manajemen sebagai proses yaitu dengan menentukan langkah yang sistematis dan terpadu sebagai aktivitas manajemen.

²⁷ Pandji Anoraga, *Manajemen Berbasis Sekolah Cet I*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 109

- 3) Manajemen sebagai seni tercermin dari perbedaan gaya (*style*) seseorang dalam menggunakan atau memberdayakan orang lain untuk mencapai tujuan.²⁸

Berdasarkan definisi-definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu ilmu, seni dan proses kegiatan yang dilakukan dalam upaya mencapai tujuan bersama dengan mengelola sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara optimal melalui kerjasama antar anggota organisasi.

Selanjutnya berbicara tentang konsep kepala sekolah, kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu “kepala” dan “sekolah” kata kepala dapat diartikan ketua atau pimpinan dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedang sekolah adalah sebuah lembaga di mana tempat menerima dan memberi pelajaran.²⁹ Jadi secara umum sekolah atau lembaga di mana tempat menerima dan memberi pelajaran. Sebagai pemimpin pendidikan, dilihat dari status dan cara pengangkatannya tergolong pemimpin resmi, formal leader, atau status leader. Status leader bisa meningkat menjadi fungsional leader. Tergantung dari prestasi dan kemampuan di dalam memainkan peranannya sebagai pemimpin pendidikan sekolah yang telah diserahkan pertanggung jawaban kepadanya. Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Istilah

²⁸ Pandji Anoraga, *Manajemen Berbasis Sekolah*, h. 113-114

²⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 145

kepemimpinan pendidikan mengandung dua pengertian di mana kata “pendidikan” menerangkan dalam lapangan apa dan dimana kepemimpinan itu berlangsung dan sekaligus menjadi sifat dan ciri-ciri bagaimana yang harus dimiliki pemimpin itu.

Secara etimologi kepala sekolah adalah guru yang memimpin sekolah. Berarti secara terminologi kepala sekolah dapat diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.³⁰

Menurut Hadari Nawawi yang dikutip oleh Wahjosumidjo: kepemimpinan adalah kemampuan menggerakkan, memberikan motivasi dan mempengaruhi orang-orang agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan. Kepala sekolah adalah orang yang terpondasi di lingkungan masyarakat sekolah.³¹ Ia adalah pusat teladan bagi warga sekolah dan warga masyarakat di sekitar sekolah, karena itu kepala sekolah wajib melaksanakan petunjuk tentang usaha peningkatan ketahanan sekolah. Pada umumnya kepala sekolah memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin di bidang pengajaran dan pengembangan kurikulum, administrasi personalia staf, hubungan masyarakat, “*school plan*” dan perlengkapan organisasi sekolah. Jabatan kepala sekolah/madrasah bila dikaitkan dengan pengertian professional

³⁰ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002), h. 83

³¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan dan Motivasi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 44

adalah suatu bentuk komitmen para anggota profesi untuk selalu meningkatkan kompetensinya yang bertujuan agar kualitas kinerjanya dalam menjalankan dan memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah/madrasah untuk mau bekerja sama dalam mencapai tujuan. Menjadi seorang kepala sekolah yang professional tidaklah mudah, karena ada beberapa syarat dan kriteria yang harus dipenuhi, misalnya saja seorang kepala sekolah harus memiliki standar tertentu seperti kualifikasi umum dan kualifikasi khusus, serta harus mempunyai kompetensi-kompetensi tertentu.

Kepala sekolah merupakan pemimpin dalam lembaga atau sekolah yang dipimpinnya, tugas kepala sekolah merupakan tugas yang tidak mudah karena perannya sangat menentukan berlangsungnya pendidikan disekolah tersebut baik buruknya proses pembelajaran ditentukan oleh kinerja kepala sekolah dalam manajemennya. Namun dalam pengangkatan kepala sekolah diindonesia masih mengalami banyak kekurangan faktor penyebab salah satunya adalah kurang keprofesionalan kepala sekolah.³²

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi dalam lembaga pendidikan yang bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan kelancaran jalannya sekolah demi terwujudnya tujuan sekolah tersebut. Seorang kepala sekolah hendaknya dapat meyakinkan kepada masyarakat bahwa segala sesuatunya telah berjalan dengan baik, termasuk

³² Suyanto, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. www.diknas.go.id, diakses tanggal 1 Januari 2021

perencanaan dan implementasi kurikulum, penyediaan dan pemanfaatan sumber daya guru, rekrutmen sumber daya peserta didik, kerjasama sekolah dengan orang tua, serta lulusan yang berkualitas.

Kepala sekolah sebagai unsur vital bagi efektivitas dalam lembaga pendidikan menentukan tinggi rendahnya kualitas lembaga tersebut, kepala sekolah diibaratkan sebagai panglima pendidikan yang melaksanakan fungsi kontrol berbagai pola kegiatan pengajaran dan pendidikan di dalamnya, oleh karena itu suksesnya sebuah madrasah tergantung pada sejauh mana pelaksanaan misi yang dibebankan diatas pundaknya, kepribadian, dan kemampuannya dalam bergaul dengan unsur-unsur yang ada di dalamnya.

Menjadi seorang kepala sekolah yang profesional tidaklah mudah, karena ada beberapa syarat dan kriteria (standar) yang harus dipenuhi, misalnya seorang kepala sekolah harus memenuhi standar tertentu seperti kualifikasi umum dan khusus serta harus mempunyai kompetensi-kompetensi tertentu. Oleh sebab itu, pemerintah mengeluarkan peraturan Menteri Pendidikan Nomor 13 tahun 2007 tentang standar kepala Sekolah. Secara umum tugas dan peran kepala sekolah memiliki lima dimensi kompetensi sebagaimana termaktub pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah yaitu kompetensi kepribadian, manajerial, kewirauhsaan, supervisi dan

kompetensi sosial.³³ Secara rinci kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah antara lain :

1. Kepribadian

- a. Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah.
- b. Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin.
- c. Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah.
- d. Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.
- e. Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah.
- f. Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.

2. Manajerial

- a. Menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkat perencanaan.
- b. Mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan.
- c. Memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah secara optimal.
- d. Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajaran yang efektif.
- e. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.
- f. Mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.
- g. Mengelola hubungan sekolah dan masyarakat dalam rangka pemberian dukungan ide, sumber belajar, dan pembinaan sekolah.
- h. Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan serta pengembangan kapasitas peserta didik.
- i. Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.
- j. Mengelola keuangan sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan dan efisien.
- k. Mengelola ketatausahaan sekolah dalam rangka mendukung pencapaian tujuan sekolah.
- l. Mengelola unit pelayanan khusus bagi sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah.
- m. Mengelola sistem informasi sekolah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.

³³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007

- n. Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah.
- o. Melakukan monitoring evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjut.

3. Kewirausahaan

- a. Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah.
- b. Bekerja keras dan mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif.
- c. Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah.
- d. Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah.
- e. Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah sebagai sumber belajar peserta didik.

4. Supervisi

- a. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
- b. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
- c. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka profesionalisme guru.

5. Sosial

- a. Bekerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah.
- b. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.
- c. Memiliki kepekaan sosial terhadap orng atau kelompok lain.

Semua kompetensi di atas diharapkan tercermin pada diri seorang kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya untuk menciptakan sekolah yang berkualitas dan unggul. Standar minimal tugas dan peran kepala sekolah harus melaksanakan pengembangan sekolah. Oleh karena itu, seorang kepala sekolah harus tau betul apa yang menjadi target keberhasilan dari pengembangan sekolah yang dilakukannya.

Salah satu tugas inti kepala sekolah ialah berusaha memecahkan problematika pendidikan jika ditemukan adanya penyimpangan dalam pengelolaan dalam membantu mengembangkan kemampuan mengajar guru sehingga terwujudnya pelaksanaan pendidikan dan proses pembelajaran yang lebih baik. Tugas ini bukanlah suatu pekerjaan ringan karena pekerjaan ini bersifat pelayanan profesional. Dalam Depdikbud dituliskan bahwa :

Kepala sekolah memperoleh jabatannya melalui pengangkatan, maka ia termasuk pemimpin yang resmi (*formal leader*). Pemimpin resmi juga disebut pemimpin birokrasi, yang bertugas memimpin, menggerakkan dan mengendalikan orang-orang yang ada di organisasinya serta fasilitas lainnya yang berada dalam wewenangnya.³⁴

Menurut Fahrudin, tugas dan fungsi kepala sekolah dapat dilihat dari beberapa sudut pandang, yaitu :

Dari sisi tertentu kepala sekolah dapat dipandang sebagai pejabat formal dan di sisi lain kepala sekolah dapat berperan sebagai manajer, sebagai pemimpin, sebagai pendidik, dan sebagai staf. Kepala sekolah sebagai pejabat formal, karena kepala sekolah merupakan jabatan otoritas formal di sekolah, yang ditunjuk atau dipilih melalui seleksi tertentu. Proses tersebut dilalui dengan kriteria tertentu, misalnya latar belakang pendidikan, latar belakang pengalaman, pangkat, usia dan integritas atau harga diri.³⁵

Kepala sekolah mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya dengan dasar pancasila dan bertujuan untuk :

- 1) Meningkatkan kecerdasan dan keterampilan.
- 2) Meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 3) Mempertinggi budi pekerti.

³⁴ Dekdikbud, *Penugasan Guru Pegawai Negeri Sipil Sebagai Kepala Sekolah di Lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta : Dirjen Dikdasmen, 1999), h. 113

³⁵ Fahrudin, *Buku Pedoman Eksekutif*, (Yogyakarta : Yayasan Kanisius, 200), h. 36

- 4) Memperkuat kepribadian.
- 5) Mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air.

Tugas kepala sekolah dalam bidang administrasi digolongkan dalam bidang manajemen yang berhubungan dengan pengelolaan kepegawaian, peserta didik, gedung dan halaman, keuangan, serta hubungan sekolah dan masyarakat. Tugas kepala sekolah dalam bidang supervisi adalah memberikan bimbingan, bantuan, dengan teknik penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan dan pengajaran yang berupa perbaikan program serta kegiatan pendidikan pengajaran untuk dapat menciptakan situasi pembelajaran yang lebih baik.

Menurut uraian tugas dan fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin menunjukkan bahwa :

Seorang kepala sekolah dalam menjalankan berbagai tugas dan aktivitas sebagai manajer, seperti (1) merencanakan tugas yang hendak dilakukan, (2) memutuskan dengan cara mana yang harus dilakukan, (3) memilih orang yang bisa mengerjakan pekerjaan tersebut, (4) memberi tahu mereka mengapa tugas tersebut harus dilakukan, dan (5) memberi tahu bawahan bagaimana mengerjakan dan kapan tugas itu dilaksanakan.³⁶

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional terdapat tujuh peran utama kepala sekolah yaitu sebagai berikut : (1) *educator* (pendidik), (2) *manajer*, (3) administrator, (4) *supervisor* (penyedia), (5) *leader* (pemimpin), (6) pencipta iklim kerja dan (7) wirausawan.³⁷ Ketujuh peran kepala sekolah apabila dapat dilaksanakan dengan baik, maka lembaga pendidikan akan dapat berkembang dengan baik, tercipta suasana

³⁶ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h. 96

³⁷ Depdiknas, *Standar Kompetensi Kepala Sekolah TK,SD, SMP, SMA, SMK & SLB*, Jakarta : BP. Cipta Karya, 2006), h. 10

kerja yang berkualitas, dan dinamika lembaga dapat berjalan efektif dan efisien.

Sehubungan dengan tugas dan fungsi kepala sekolah sangat penting dan menjadi kunci keberhasilan dalam suatu lembaga pendidikan atau sekolah, maka berikut dibahas secara singkat yang berkaitan dengan hal tersebut yaitu :

1) Kepala Sekolah Sebagai Pejabat Formal

Kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapaun yang diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui proses serta persyaratan-persyaratan tertentu, seperti latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pengkat dan intelegensi. Oleh sebab itu kepala sekolah pada proses procedural yang didasarkan atas peraturan yang berlaku. Secara system jabatan kepala sekolah sebagai pejabat atau pemimpin formal maka harus melalui pendekatan mulai dari pengangkatan, pembinaan, tanggung jawab dan teori sebagai kepala sekolah.³⁸

2) Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Fungsi kepala sekolah sebagai manajer, berarti kepala sekolah mempunyai tanggung jawab dalam seluruh proses pengembangan manajemen sekolah, yaitu berupa kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, dan mengendalikan seluruh sumber daya

³⁸ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h. 84

pendidikan yang ada dalam rangka pencapaian tujuan institusional. Sedangkan kepala sekolah sebagai pemimpin merupakan wujud pelaksanaan kepemimpinan nasional yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberikan kesempatan kepada para pendidik dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang kegiatan sekolah.³⁹

Sebagai manajer kepala sekolah harus mampu mengusahakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan-kegiatan tersebut adalah merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan. Merencanakan, dalam arti kepala sekolah harus benar-benar memikirkan dan merumuskan dalam suatu program tujuan dan tindakan yang harus dilakukan; mengorganisasikan, berarti kepala sekolah harus mampu menghimpun dan mengkoordinasikan sumber daya manusia dan sumber-sumber material disekolah sebab keberhasilan sekolah sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam mengatur dan mendayagunakan berbagai sumber daya dalam mencapai tujuan;

³⁹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 41

Memimpin, dalam arti bahwa kepala sekolah memiliki kemampuan untuk mengarahkan dan mempengaruhi seluruh sumber daya manusia untuk melakukan tugas-tugasnya yang esensial.⁴⁰

Kepala sekolah sebagai manajer bertugas sebagai pelaksana kurikulum, pengatur personalia, fasilitas, keuangan, ketatausahaan sekolah, pemeliharaan tata tertib, serta hubungan sekolah dengan masyarakat. Di pihak lain kepala sekolah sebagai manajer melaksanakan proses-proses administrasi, yaitu melaksanakan tugas-tugas dalam membuat perencanaan, mengambil keputusan dalam operasi sekolah, mengontrol dan mengontrol dan menilai hasil-hasil, menyampaikan dan menjelaskan perintah-perintah, memecahkan konflik yang muncul dan memupuk semangat bekerja dan belajar.

Eksistensi seorang kepala sebagai manajer dalam suatu lembaga pendidikan dapat dinilai dari kompetensi mengelola kelembagaan yang mencakup:⁴¹

- a) Menyusun sistem administrasi kepala sekolah
- b) Mengembangkan kebijakan operasional sekolah
- c) mengembangkan pengaturan sekolah yang berkaitan kualifikasi, spesifikasi, prosedur kerja, pedoman kerja, petunjuk kerja
- d) Melakukan analisis kelembagaan untuk menghasilkan struktur organisasi yang efektif dan efisien
- e) Mengembangkan unit-unit organisasi sekolah atas dasar fungsi.

3) Kepala sekolah sebagai *leader* (pemimpin)

⁴⁰ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala sekolah*, h. 48

⁴¹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi*, h. 43

Kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi di sekolah, pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah, kehadiran sekolah sangat penting karena merupakan motor penggerak bagi sumber daya yang ada di sekolah terutama guru. Kepala sekolah mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya dengan dasar pancasila dan bertujuan untuk:⁴²

- a) Meningkatkan kecerdasan dan keterampilan
- b) Meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- c) Mempertinggi budi pekerti
- d) Memperkuat kepribadian
- e) Mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air

Jabatan kepala sekolah bila dikaitkan dengan pengertian profesional suatu bentuk komitmen para anggota suatu profesi untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya yang bertujuan agar kualitas kinerjanya dalam menjalankan dan memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah untuk mau bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama.

Kepala sekolah dikenal sebagai pemimpin bahkan 'penguasa' di sekolah. Kepala sekolah memiliki wewenang yang luas untuk mengelola sekolah, memberikan keputusan atas kebijakan yang diambil, dan bertindak adil kepada bawahan meskipun bawahan

⁴² Fahrudin, *Buku Pedoman Eksekutif*, h. 47

tersebut bersifat amoral atau menzalimi atasannya, dan sebagainya.

Hal tersebut juga ditegaskan dalam firman Allah Q.S. Shad/26,

يٰۤاٰدٰمُ اِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيْفَةً فِى الْاَرْضِ فَاٰحِمْ بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ
 اللّٰهِ ۗ اِنَّ الَّذِيْنَ يَضِلُوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌۢ بِمَا نَسُوْا يَوْمَ الْحِسَابِ ﴿٢٦﴾

Artinya: Hai Daud, Sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, Maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.⁴³

Ayat di atas dapat dipahami bahwa pengangkatan manusia sebagai khalifah ini menyangkut pengertian seluruh makhluk (manusia) yang berciri mempunyai kemampuan berfikir yang luar biasa. Manusia dengan kekuatan akan ilmu pengetahuan, dan daya nalar mereka belum bisa diketahui secara jelas sampai sejauhmana kemampuan yang sesungguhnya. Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang dapat memberdayakan secara optimal segala potensi personal yang dipimpinya. Sukses tidaknya seorang pemimpin melaksanakan tugas lebih banyak ditentukan oleh keahliannya untuk menggerakkan orang lain untuk bekerja secara efektif.

Seorang kepala sekolah pada hakekatnya adalah pemimpin yang menggerakkan, mempengaruhi, memberimotivasi, serta mengarahkan orang didalam organisasi atau lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Tugas dan

⁴³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Thoha Putra, 2002), h.65

tanggung jawab kepala sekolah menyangkut keseluruhan kegiatan sekolah. Seorang kepala sekolah harus mampu memobilisir sumber daya sekolah meliputi teknis dan administrasi pendidikan, lintas program dan lintas sektoral dengan menggunakan sumber-sumber daya di sekolah agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dengan demikian peran kepala sekolah sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan.⁴⁴

4) Kepala sekolah sebagai supervisor

Kepala sekolah yang berfungsi sebagai supervisor pendidikan dalam melaksanakan tugasnya hendaknya bertumpu pada prinsip-prinsip supervisi yang ilmiah, unsur-unsur ilmiah supervise mencakup sebagai berikut :

- a) Sistematis, artinya terlaksana secara teratur, berencana dan kontinyu, artinya data yang dapat dalam observasi yang nyata bukan tafsiran pribadi.
- b) Menggunakan alat (*instrument*) yang dapat memberi informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses pembelajaran.
- c) Demokratis, yaitu menjunjung tinggi asas musyawarah, memiliki jiwa kekeluargaan yang kuat serta sanggup menerima pendapat orang lain.
- d) Kooperatif, seluruh staf dapat bekerjasama untuk mengembangkan usaha bersama dalam menciptakan situasi pembelajaran yang lebih baik.
- e) Konstruksi yang kreatif yaitu membina inisiatif guru serta mendorongnya untuk aktif menciptakan suasana dimana tiap orang merasa aman dan menggunakan potensi-potensinya.⁴⁵

Dari lima prinsip supervisi di atas yang harus dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor, menjadi tolak ukur atau barometer

⁴⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi*, h. 58

⁴⁵ Piet A. Sahertian, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 20

kepala sekolah itu sendiri. Jika supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya.

5) Kepala sekolah sebagai administrator

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik kepala sekolah perlu memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi kearsipan, dan administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktivitas sekolah. Untuk itu kepala sekolah harus mampu menjabarkan kemampuan dia atas ke dalam tugas-tugas operasional.⁴⁶

Peran kepala sekolah sebagai administrator memiliki dua tugas utama, *pertama*, sebagai pengendali struktur organisasi, yaitu mengendalikan bagaimana cara pelaporan dan dengan siapa berintegrasi dalam mengerjakan tugas tersebut. *Kedua*, melaksanakan

⁴⁶ Piet A. Sahertian, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, h. 28

administrasi substansi yang mencakup administrasi kurikulum, kesiswaan, personalia, keuangan, sarana dan prasarana, hubungan sekolah dan masyarakat dan administrasi umum.

6) Kepala sekolah sebagai pencipta iklim kerja

Budaya dan iklim kerja yang kondusif akan memungkinkan setiap guru akan termotivasi untuk menunjukkan kinerjanya secara unggul, yang disertai usaha meningkatkan kompetensinya. Oleh karena itu dalam upaya menciptakan budaya dalam iklim kerja yang kondusif, kepala sekolah hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a) Para guru akan bekerja lebih giat apabila kegiatan yang dilakukannya menarik dan menyenangkan.
- b) Tujuan kegiatan perlu disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada para guru sehingga mereka mengetahui tujuan ia bekerja, para guru juga dapat dilibatkan dalam penyusunan tujuan tersebut.
- c) Para guru selalu diberitahu pada setiap pekerjaannya.
- d) Pemberian hadiah lebih baik dari hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan.
- e) Usahakan untuk memenuhi kebutuhan sosio-psiko-fisik guru, sehingga memperoleh kepuasan.⁴⁷

7) Kepala sekolah sebagai wirausahawan

Dalam menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan maka kepala sekolah seyogyanya dapat menciptakan pembaruan, keunggulan komparatif, serta memanfaatkan berbagai peluang. Kepala sekolah dengan sikap kewirausawan yang kuat akan berani melakukan perubahan-perubahan yang inovatif di sekolahnya, termasuk perubahan

⁴⁷ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala sekolah*, h. 75

dalam hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran siswa beserta kompetensi gurunya.

Sejauh mana kepala sekolah dapat mewujudkan peran-peran di atas, secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru, yang pada gilirannya dapat membawa efek positif terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Berdasarkan kajian teori di atas yang dimaksud tugas kepala sekolah adalah hasil yang dicapai sekolah sebagai wujud kepemimpinannya memimpin sekolah. Adapun indikator mengukur tugas kepala sekolah adalah: (1) Tercapainya tujuan sekolah (2) Pemanfaatan pendayagunaan sumber daya disekolah (3) Terpenuhinya kebutuhan bawahan (4) Terciptanya jalinan kerjasama antara sekolah dan masyarakat.

Salah satu komponen yang sangat berpengaruh dalam lembaga pendidikan adalah guru. Untuk selalu meningkatkan kinerja guru tentunya seorang kepala sekolah harus memiliki strategi dalam meningkatkan kinerja guru agar dapat mengupayakan peningkatan pendidikan.⁴⁸ Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga pendidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mengikut sertakan seluruh tenaga pendidikan dalam berbagai

⁴⁸ Rohmad, *Pilar Peningkatan Mutu Pendidikan*, h. 109

kegiatan yang menunjang program sekolah. Adapun manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a) Manajemen kepala sekolah dalam memberdayakan potensi para guru adalah senantiasa mendorong, memotivasi dan memberikan kesempatan pada guru untuk secara formal melanjutkan pendidikan sampai setingkat sarjana.
- b) Mampu memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan serta seluruh warga sekolah lainnya untuk mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas, lancar dan produktif.
- c) Memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan sekolah.
- d) Memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya.
- e) Mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan.
- f) Dapat menyelesaikan tugas secara tepat waktu dan tepat sasaran.
- g) Mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah serta tujuan pendidikan.
- h) Mampu menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan pendidik dan tenaga kependidikan lain di sekolah.
- i) Dapat bekerja secara kolaboratif dengan tim manajemen sekolah.
- j) Dapat mewujudkan tujuan sekolah secara efektif, efisien, produktif dan akuntabel sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.⁴⁹

Kemudian secara informal yaitu memberikan bimbingan secara khusus yang sifatnya *accidental* (tidak terjadwal) jika ada guru yang hendak mengikuti suatu lomba. Strategi kepala sekolah dalam mengatasi hambatan dalam pengembangan SDM yaitu:

- a) Mendengarkan dan berkomunikasi dengan para guru.
- b) Memberikan kelonggaran dan fleksibilitas bagi guru yang akan menempuh pendidikan.
- c) Menciptakan suasana kerja yang nyaman dan penuh kebersamaan.⁵⁰

⁴⁹ E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, h. 103-104

⁵⁰ Guruh Salafi, *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah SDM: Studi Kasus di TK Anak Saleh Kota Malang*, <http://karyailmiah.um.ac.id>, diakses tgl 10 Desember 2020

Dengan adanya isyarat di atas tentang sebuah sekolah yang berinovasi dalam pendidikan itu sendiri dan selalu mengalami pembaharuan secara terus menerus. Sekolah akan menjadi lembaga yang inovatif jika dipimpin oleh kepala sekolah yang inovatif pula.

Menurut analisis secara obyektif melalui langkah-langkah reformis, dapat dikemukakan beberapa indikator kinerja Kepala Sekolah yang efektif di era globalisasi dan mengikuti perkembangan IPTEK, antara lain:⁵¹

- a) Mewujudkan proses pembelajaran yang efektif.
- b) Menerapkan sistem evaluasi yang efektif dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan.
- c) Melakukan refleksi diri ke arah pembentukan karakter kepemimpinan sekolah yang kuat.
- d) Melaksanakan pengembangan staf yang kompeten dan berdedikasi tinggi.
- e) Menumbuhkan sikap responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan.
- f) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan tertib (*Safe and Orderly*).
- g) Menumbuhkan budaya mutu di lingkungan sekolah.
- h) Menumbuhkan harapan prestasi tinggi.
- i) Menumbuhkan kemauan untuk berubah.
- j) Melaksanakan Keterbukaan/Transparan Manajemen Sekolah.
- k) Menetapkan secara jelas mewujudkan Visi dan Misi.
- l) Melaksanakan pengelolaan tenaga kependidikan secara efektif.
- m) Melaksanakan pengelolaan sumber belajar secara efektif.
- n) Mengembangkan kepemimpinan instruksional.

Menurut Supriono Subakir tujuan utama penerapan Manajemen Sekolah adalah untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan dan meningkatkan relevansi pendidikan di sekolah, dengan adanya wewenang yang lebih besar dan lebih luas bagi sekolah untuk

⁵¹ Soebagyo Atmodiwiro, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta : Ardadizya Jaya, 2003), h. 112

mengelola urusannya sendiri.⁵² Adapun menurut E. Mulyasa, tujuan

Manajemen Sekolah adalah:

- a) Peningkatan efisiensi, antara lain diperoleh melalui keleluasaan mengelola sumber daya partisipasi masyarakat dan penyederhanaan birokrasi.
- b) Peningkatan mutu, antara lain melalui partisipasi orang tua terhadap sekolah, fleksibilitas pengelolaan sekolah dan kelas, peningkatan profesionalisme guru dan kepala sekolah.
- c) Peningkatan pemerataan, antara lain diperoleh melalui peningkatan partisipasi masyarakat yang memungkinkan pemerintah lebih berkonsentrasi pada kelompok tertentu.⁵³

Manajemen Sekolah bertujuan untuk memberdayakan sekolah melalui pemberian otonomi kepada sekolah dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif. Secara rinci, Tujuan Manajemen Sekolah menurut Departemen Pendidikan Nasional adalah :

- a) Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.
- b) Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama.
- c) Meningkatkan tanggung jawab sekolah kepada orang tua, masyarakat dan pemerintah tentang mutu sekolah.
- d) Meningkatkan kompetisi yang sehat antar sekolah tentang mutu pendidikan yang akan dicapai.⁵⁴

Pakar ilmu pendidikan menyatakan: Manajemen Sekolah bertujuan untuk memberdayakan sekolah, terutama sumberdaya manusianya, seperti kepala sekolah, guru, karyawan, siswa, orang tua

⁵² Supriono Subakir dan Achmad Sapari, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Surabaya: SIC, 2001), h. 5

⁵³ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, h. 25

⁵⁴ Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis sekolah: Buku I Konsep dan pelaksanaan MPMBS*, (Jakarta: Depdiknas, 2001), h. 5

siswa dan masyarakat sekitarnya. Pemberdayaan sumberdaya manusia ini melalui pemberian kewenangan, fleksibilitas, dan pemberian tanggung jawab untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh sekolah yang bersangkutan.

Manajemen Sekolah memberikan kebebasan dan kekuasaan yang besar pada sekolah, disertai seperangkat tanggung jawab. Dengan adanya otonomi yang memberikan tanggung jawab pengelolaan sumber daya dan pengembangan strategi Manajemen Sekolah sesuai dengan kondisi setempat, sekolah dapat lebih meningkatkan kesejahteraan guru sehingga dapat lebih berkonsentrasi pada tugas.⁵⁵ Keleluasaan dalam mengelola sumber daya dan dalam menyertakan masyarakat untuk berpartisipasi, mendorong profesionalisme kepala sekolah, dalam peranannya sebagai manajer maupun pemimpin sekolah. Dengan diberikannya kesempatan kepada sekolah untuk menyusun kurikulum, guru didorong untuk berinovasi, dengan melakukan eksperimentasi-eksperimentasi di lingkungan sekolahnya. Manajemen Sekolah mendorong profesionalisme guru dan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah. Melalui penyusunan kurikulum elektif, rasa tanggap sekolah terhadap kebutuhan setempat meningkat dan menjamin layanan pendidikan sesuai dengan tuntutan peserta didik dan masyarakat sekolah.

⁵⁵ Supriono Subakir dan Achmad Sapari, *Manajemen Berbasis Sekolah*, h. 87

Manajemen Sekolah menekankan keterlibatan maksimal berbagai pihak, seperti pada sekolah-sekolah swasta, sehingga menjamin partisipasi staf, orang tua, peserta didik, dan masyarakat yang lebih luas dalam perumusan-perumusan keputusan tentang pendidikan. Kesempatan berpartisipasi tersebut dapat meningkatkan komitmen mereka terhadap sekolah.

2. Kiat-Kiat Mengantisipasi Bahaya Narkoba

Sebelum membahas tentang kiat-kiat mengantisipasi bahaya narkoba, maka terlebih dahulu kita mengenal tentang narkoba. Narkoba merupakan singkatan dari narkotika dan obat/ bahan berbahaya. Selain “narkoba”, istilah lain yang diperkenalkan khususnya oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia adalah NAPZA (Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya). Dalam data-data statistik Badan Narkotika Nasional (BNN) narkoba dipilah kedalam tiga kelompok, yaitu: narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lain (minuman keras atau miras).⁵⁶ NAPZA tergolong kepada zat psikoaktif. Yang dimaksud dengan zat psikoaktif adalah zat sangat berpengaruh pada otak sehingga menimbulkan perubahan pada perilaku perasaan, pikiran, persepsi, dan kesadaran.⁵⁷

Narkoba adalah narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis, zat tersebut menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran,

⁵⁶ Reza Indragiri Amriel, *Psikologi Kaum Muda Pengguna Narkoba*, (Jakarta: Salembia Humanika, 2009), h. 4

⁵⁷ Satya Joewano, dkk, *Narkoba: Petunjuk Praktis Bagi Keluarga Untuk Mencegah Penyalahgunaan Narkoba*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2011), h. 9

menghilangkan rasa, mengurangi hingga menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan (adiktif). (UU No 22 Tahun 1997). WHO sendiri memberikan definisi tentang narkoba sebagai berikut: “Narkoba merupakan suatu zat yang apabila dimasukkan ke dalam tubuh akan memengaruhi fungsi fisik dan psikologi (kecuali makanan, air, atau oksigen).⁵⁸

Awalnya narkoba masih digunakan sesekali dalam bidang kesehatan untuk membius pasien saat hendak dioperasi atau untuk penyakit tertentu dalam dosis kecil dan tentu saja dampaknya tidak terlalu berarti. Namun, seiring berjalannya waktu keberadaan narkoba bukan hanya sebagai penyembuh namun justru menghancurkan. Perubahan zaman dan mobilitas kehidupan membuat narkoba menjadi bagian dari gaya hidup, dari yang tadinya hanya sekedar perangkat medis, kini narkoba mulai tenar, bahkan sudah merambah dan merasuki berbagai kalangan profesi dan usia.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa narkoba merupakan suatu zat yang apa bila dikonsumsi oleh manusia dapat menyebabkan dirinya hilang kesadaran.

Penyalahgunaan narkoba adalah pengguna narkoba yang dilakukan tidak untuk maksud pengobatan, tetapi karena ingin menikmati pengaruhnya, dalam jumlah berlebih yang secara kurang teratur, dan berlangsung cukup lama, sehingga menyebabkan gangguan kesehatan

⁵⁸ Julianan Lisa, dkk, *Narkoba, Psikotropika dan Gangguan Jiwa Tinjauan Kesehatan dan Hukum*, Cet 1, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2013), h 2

fisik, mental, dan kehidupan sosialnya. Dengan demikian ada beberapa jenis-jenis narkoba antara lain :

- 1) Dari segi hukum narkotika dibagi menjadi tiga golongan
 - a) Narkotika golongan I adalah narkotika yang hanya dapat digunakan untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi serta mempunyai potensi sangat tinggi mengakibatkan ketergantungan (seperti *morfin*, *heroin*, dan *kokain*).
 - b) Narkotika golongan II adalah narkotika yang berkhasiat pengobatan digunakan sebagai pilihan terakhir dan dapat digunakan dalam terapi dan/atau untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi tinggi mengakibatkan ketergantungan (seperti *petidin*, *metadon*).
 - c) Narkotika golongan III adalah narkotika yang berkhasiat pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi dan/atau tujuan pengembangan ilmu pengetahuan (seperti *kodein*, *doveri*).⁵⁹
- 2) Dari segi bahan dasarnya

Dari segi bahan dasarnya, narkotika dapat terbuat dari bahan-bahan alamiah maupun bahan-bahan sintesis. Bahan-bahan dasar alamiah narkotika pada garis besarnya terbuat dari satu diantara tiga bahan-bahan ini yakni candu (*popver somniferum L*), koka (*erythroxyllum coca*, dan ganja (*Cannabis Sativa L*).

a) Candu

Candu atau *opium* merupakan sumber utama dari narkotika alam. Berbagai narkotika berasal dari *alkaloida* candu ini, misalnya *morfin*, *heroin*, dan *putaw*. Candu berasal dari tanaman *papaver somniferum L* dan dari keluarga *paparecea*. Nama *paparecea somniferum* merupakan sebutan yang diberikan oleh Linneaus pada

⁵⁹ Abdul Wahib, *Pelajar Indonesia Anti Narkoba*, (Jakarta : Emir, 2006), h. 24

tahun 1753. Selain itu disebut dengan *papaver somniferum*, candu juga disebut dengan *papaver nigrum* dan *pivot somnifere*.⁶⁰

b) Kokain

Kokain adalah suatu *aalkaloida* yang berasal dari daun *erythroxylum coca*. Daun *erythroxylum coca* memiliki rasa dan bau seperti the dan mengandung kokain. Daun tersebut sering dikunyah karena sedap rasanya dan memberi efek seolah-olah menyegarkan badan, pada hal saraf serta otot.⁶¹

c) Ganja

Ganja berasal dari tanaman *cannabis* yang mempunyai *varietas/family cannabis satia, cannabis indica, dan cannabis ruderalis*.⁶² Ada tiga jenis ganja di dalam pasaran, yakni Buddha *stick*, daun, dan *hashish* minyak atau lemak ganja. Nama samaran ganja banyak sekali, misalnya *india hemp*, rumput, barang, daun hijau, *bangle*, bunga, ikat, labang, jayus, jum.

3) Dari segi efek farmakologis

Apabila ditinjau dari segi efek farmakologis, berbagai bahan yang dapat dikategorikan sebagai narkotika/psikotropika dapat digolongkan menjadi lima macam, yaitu : *depresan, stimulant, halusinogen, entaktogen, dan kanabiniod*.

⁶⁰ Abdul Wahib, *Pelajar Indonesia Anti Narkoba*, h. 25

⁶¹ Abdul Wahib, *Pelajar Indonesia Anti Narkoba*, h. 26

⁶² Abdul Wahib, *Pelajar Indonesia Anti Narkoba*, h. 27

a) *Depresan*

Depresan adalah salah satu jenis narkotika yang mempunyai efek untuk menekan adanya perasaan tidak nyaman. Obat depresan ini langsung mempengaruhi susunan saraf pusat sehingga mengakibatkan hilangnya ketegangan-ketegangan, menimbulkan perasaan tentang tidak berdaya, dan mempermudah tidur.⁶³

b) *Stimulant*

Jika depresan mempunyai efek menidurkan, maka *stimulant* adalah kebalikannya. Dengan mengonsumsi obat stimulant, maka seseorang akan menjadi sangat aktif dan bahkan tidak mengenal lelah. Obat *stimulant* meningkatkan kegiatan *central nervoussystem*, meningkatkan kemampuan fisik, perasaan meluap-luap menjadi lebih bersemangat, hilang nafsu makan dan lebih lama tahan tidak mengantuk.⁶⁴

c) *Halusinogen*

Efek *halusinogen* artinya menimbulkan khayalan dan dapat menimbulkan kelainan daya persepsi panca indra serta menyebabkan pemakai menjadi tidak mampu membedakan mana yang nyata dan mana yang fantasi. Pemakai mengalami suatu keadaan dimana ia dapat merasakan, mendengar, dan melihat sesuatu yang indah ia merasa hidup di alam lain yang terasa

⁶³ Abdul Wahib, *Pelajar Indonesia Anti Narkoba*, h. 28

⁶⁴ Abdul Wahib, *Pelajar Indonesia Anti Narkoba*, h. 29

amanat membahagiakan, bahkan pemakai bias merasa bahwa yang dilihat terasa lebih indah dan yang di dengar terasa lebih nikmat.

d) *Entaktogen*

Entaktogen adalah efek gabungan dari *stimulant* dan *halusirogen* sekaligus. Merangsang untuk beraktivitas karena adanya hayalan tertentu. Yang termasuk dalam jenis *stimulant* halusinogen ini adalah ekstasi (*methylenedioxy-methamphetamine/MDMA*). Ketika seseorang mengonsumsi ekstasi dan sudah masuk dalam kondisi intoksikasi (*fly*) maka warna-warni menjadi kelihatan serba indah dan suara music terdengar lebih indah juga *halusinogen*. Bersamaan dengan itu tubuh juga terpacu untuk bergoyang mengikuti irama yang ada (*stimulant*). Dorongan untuk bergerak (antara lain dengan geleng-geleng kepala) tidak bias dikontrol.⁶⁵

e) *Kanabinoid*

Efek *kanabinoid* adalah efek gabungan antara *halusinogen* dan *depresan*. Narkotika yang termasuk dalam jenis *kanabinoid* ini adalah ganja. Ganja memiliki efek gabungan antara munculnya khayalan indah (halusinasi) sekaligus membuat pemakainya merasa tenang. Santai, hilang ingatan, atau kadang kegembiraan yang berlebihan (*euphoria*).

⁶⁵ Budianto, *Narkoba dan Pengaruhnya*, (Bandung: Ganeca Exact, 1989), h. 39

Dari jenis-jenis narkoba yang dijelaskan diatas tersebut dalam Undang-Undang Nomor 35 tahun 2009 disebutkan bahwa pengguna narkotika hanya diperbolehkan untuk kepentingan pengobatan dan atau tujuan ilmu pengetahuan dengan mengindahkan syarat-syarat yang ditentukan oleh Undang-Undang. Dan apabila dipakai dipergunakan tanpa itu merupakan bahaya narkotika dan termasuk penyalahgunaan. Penyalahgunaan dalam bahasa asingnya "ABUSE" yaitu memakai hak miliknya dengan tidak pada tempatnya atau dengan sewenang-wenang. Dapat juga diartikan salah pakai atau *misuse* yaitu mempergunakan sesuatu yang tidak sesuai dengan fungsinya.⁶⁶

Dengan demikian kepentingan pengobatan dan ilmu pengetahuan diberi kemungkinan untuk mengimport narkotika mengeskport obat-obat yang mengandung narkotika, menanam, memelihara *papaver*, *kokain* dan ganja. Untuk itu yang bersangkutan harus mendapat izin dari pemerintah.

Zat narkotika ini ditemukan manusia yang penggunaannya ditujukan untuk kepentingan umat manusia khususnya :

Di Bidang pengobatan, oleh karenanya dalam ketentuan perundang-undangan mengenai narkotika penggunaannya diatur secara ilegal di bawah pengawasan dan tanggung jawab dokter dan apoteker.

Penggunaan narkotika dengan dosis yang diatur oleh seorang dokter untuk kepentingan pengobatan, tidak membawa

⁶⁶ Soedjono, *Narkotika dan Remaja*, (Bandung : Penerbit Alumni, 2000), h. 1

akibat sampingan yang membahayakan bagi tubuh orang yang bersangkutan (yang diobatinya).

Dari beberapa kegunaan di atas, ada banyak sebab-sebab penyalahgunaan narkoba kendati demikian semua sebab yang memungkinkan seseorang yang menyalahgunakan narkoba pada dasarnya dapat kita kelompokkan dalam tiga bagian antara lain :⁶⁷

- a. Sebab yang berupa dari faktor internal (Individu): emosional, toleransi frustrasi, tingkat religious, self esteem (harga diri), pribadi yang lemah, pengalaman konflik-konflik pribadi.
- b. Sebab yang berasal dari factor eksternal (lingkungan, social kultural) : ganja dan candu (*opium*) dibenarkan oleh beberapa kebudayaan tertentu, rendahnya pendidikan, agar mendapat ganjaran atau pujian dari teman, kurangnya pengawasan orang tua, kurangnya pengetahuan dna penghayatan agama, akibat bacaan tontonan dan sebagainya.
- c. Sebab- sebab yang berasal dari sifat-sifat obat/narkotika itu sendiri.

Anak usia remaja memang paling rawan terhadap penyalahgunaan narkoba. Karena masa remaja adalah masa pencarian identitas diri. Ia berusaha menyerap sebanyak mungkin nilai-nilai baru dari luar yang dianggap dapat memperkuat jati dirinya. Ia selalu ingin tahu dna ingin mencoba, apalagi taerhadap hal-hal yang mengandung bahaya atau resiko (*risk taking behavior*). Umumnya, anak atau remaja mulai mengagunakan narkoba karena ditawarkan kepadanya dengan berbagai janji, atau tekanan dari kawan atau kelompok. Ia mau mencobanya karena sulit menolak tawaran itu, atau terdorong oleh beberapa alas an seperti keinginan untuk diterima dalam kelompok, ingin dianggap

⁶⁷ Julianan Lisa, dkk, *Narkoba, Psicotropika*, h 33-34

dewasa dan jantan, dorongan kuat untuk mencoba, ingin menghilangkan rasa bosan, kesepian, stress atau persoalan yang sedang dihadapinya.⁶⁸

Penyalahgunaan narkoba pada umumnya diawali dari perkenalannya terhadap rokok atau minuman beralkohol. Jika anak atau remaja telah terbiasa merokok, maka dengan mudah ia akan beralih kepada ganja atau narkoba lain yang berbahaya bagi kesehatan. Hal ini terutama berlaku bagi anak laki-laki. Pada anak perempuan kebiasaan menggunakan obat penenang atau penghilang rasa nyeri atau jika mengalami stress memudahkannya beralih ke penggunaan narkoba lain. Sekali ia mau menerima tawaran penggunaan narkoba, selanjutnya ia akan sulit menolak tawaran berikutnya. Sehingga akhirnya menjadi kebiasaan yang menimbulkan ketagihan dan ketergantungan.⁶⁹

Ketergantungan adalah keadaan dimana telah terjadi ketergantungan fisik, sehingga tubuh memerlukan jumlah narkoba yang semakin bertambah (disebut toleransi) sehingga pemakainya dikurangi atau dihentikan timbul gejala putus zat. Oleh karena itu, ia selalu berusaha memperoleh narkoba yang butuhnya agar ai dapat melakukan kegiatannya sehari-hari secara normal. Jika tidak, ia akan mengalami putus zat.

⁶⁸ Soedjono, *Narkotika dan Remaja*, h. 37

⁶⁹ Abdul Wahib, *Pelajar Indonesia Anti Narkoba*, h. 32

Ada banyak alasan mengapa anak-anak itu terlibat dengan narkoba, karena penyalahgunaan narkoba terjadi akibat interaksi dari setidaknya tiga factor: individu, lingkungan, dan ketersediaan narkoba. Beberapa orang memang mempunyai risiko lebih besar untuk menggunakan narkoba karena sifat dan latar belakangnya, yang disebut factor risiko tinggi (*highrisk factor*) dan factor kontributif (*contributing factor*). Keduanya dapat dibagi menjadi faktor individu dan factor lingkungan.⁷⁰

Beberapa faktor risiko tinggi pada individu antara lain : sifat cenderung memberontak dan menolak otoritas: sifat tidak mau mengikuti aturan/norma/tata tertib yang berlaku, sifat positif terhadap penggunaan narkoba, tidak memiliki rumah tinggal. Kurang percaya diri kehamilan pada usia remaja, senang mencari sensasi, kurangnya kemampuan berkomunikasi, identitas diri kurang berkembang, putus sekolah, *depresi*, cemas, kesepian, dan *hiperkinetik*, keinginan kuat untuk hidup bebas, serta keyakinan bahwa menggunakan narkoba adalah lambing keperkasaan dan hidup modern.

Sementara itu beberapa faktor lingkungan yang sangat mempengaruhi penyalahgunaan narkoba antara lain. Komunikasi anak dan orang tua yang kurang efektif, hubungan orang tua yang kurang harmonis, orang tua terlalu sibuk, orang tua terlalu otoriter

⁷⁰ Partodiharjo Subagyo, (*Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya*, (Jakarta: Esensi, 2010), h. 39

atau sebaliknya terlalu permisif, kurangnya pengawasan orang tua, lingkungan keluarga masyarakat dengan norma yang longgar, orang tua atau saudara telah menyalahgunakan narkoba, berkawan dengan pengguna narkoba, tekanan atau ancaman oleh kawan atau pendedar, pengaruh pacar, disiplin sekolah yang rendah, kurangnya fasilitas sekolah untuk mengembangkan minat dan bakat, iklan minuman beralkohol dan rokok, lemahnya penegakkan hukum, serta mudahnya memperoleh narkoba di pasaran. Karena pengaruh narkoba yang menimbulkan rasa nikmat dan nyaman itulah narkoba disalahgunakan. Akan tetapi, pengaruh itu sementara. Sebab setelah itu timbul rasa tidak enak. Penyalahgunaan narkoba adalah pengguna narkoba yang dilakukan tidak untuk pengobatan, tetapi untuk karena ingin menikmati pengaruhnya dalam jumlah berlebih yang secara kurang teratur dan berlangsung cukup lama, sehingga menyebabkan gangguan kesehatan fisik, mental dan kehidupan sosialnya.⁷¹

Narkoba akan memberikan dampak pada diri seseorang apabila narkoba digunakan secara terus menerus atau sudah melebihi takaran yang telah ditentukan, adapun hal ini menyebabkan adanya ketergantungan pada seorang penyalahguna. Kecanduan inilah yang dapat mengakibatkan gangguan pada fisik dan psikologis seorang penyalaguna, karena adanya gangguan

⁷¹ Budianto, *Narkoba dan Pengaruhnya*, h. 59

syaraf pusat dan organ-organ tubuh seperti jantung, paru-paru hati dan ginjal. Dampak pada penyalahguna juga muncul oleh jenis narkoba yang digunakan, kepribadian pengguna dan kondisi pengguna. Secara umum dampak kecanduan narkoba dapat terlihat dari fisik, psikis, maupun sosial seseorang. Dampak penyalahgunaan narkoba secara umum terbagi menjadi beberapa dimensi diantaranya :⁷²

1) Dimensi kesehatan

Penyalahgunaan narkoba merusak/ menghancurkan kesehatan manusia baik secara jasmani, mental, emosional dan kewajiban seseorang, merusak susunan syaraf pusat di otak, organ-organ lainnya seperti hati, jantung, paru-paru, usus, dan penyakit komplikasi, timbulnya gangguan psikis pada perkembangan normal remaja, daya ingat, perasaan, persepsi dan kendali diri, merusak sistem reproduksi, seperti produksi sperma menurun, penurunan hormone testasterane, kerusakan kramasam, kelaian sex keguguran dan lain-lain. Dan dapat menimbulkan penyakit AIDS.

2) Dimensi sosial

Penyalahgunaan narkoba memperburuk kondisi yang ada umumnya juga sudah tidak harmonis. Keluarga - keluarga yang penuh masalah akan mempengaruhi kehidupan

⁷² Partodiharjo Subagyo, (*Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya*, h. 59

dilingkungan masyarakat, seseorang yang ketergantungan kepada narkoba seseorang memerlukan banyak biaya untuk membeli narkoba, sehingga para pecandu mencuri, merampok, menipu, mengedarkan narkoba bahkan bisa membunuh untuk mendapatkan uang kesemuanya ini merugikan masyarakat.⁷³

3) Dimensi penegakkan hukum

Di Indonesia terdapat kultivasi gelap ganja utamanya di aceh, dan sebenarnya ganja mudah sekali tumbuh di berbagai tanah di Indonesia yang biasanya ditanam di daerah pegunungan/ hutan yang sulit dijangkau dan diketahui menimbulkan persoalan hukum tersendiri dalam memberantasnya, sistem distribusi dari sindikat narkoba, sangat tertutup dan memakai sistem sel, berjenjang sehingga sangat sulit untuk mengetahui apalagi memerlukan orang-orang penting dari sindikat tersebut, mengingat system hukum di Indonesia, *money laundering* (pencurian uang) merupakan kejahatan yang berkaitan dengan kejahatan narkoba, sangat sulit diberantas dan dibuktikan, menangani penyalahgunaan narkoba yang jumlahnya sangat banyak, melelahkan, membutuhkan tenaga, pikiran dan biaya yang besar dalam pengungkapannya.

⁷³ Partodiharjo Subagyo, (*Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya*, h. 63

Dalam wacana Islam, ada beberapa ayat Al-Qur'an dan Hadis yang melarang manusia untuk mengkonsumsi minuman keras dan hal-hal yang memabukkan. Dalam perkembangan dunia Islam, khamar kemudian bergesekan, bermetamorfosa dan beranak pinak dalam bentuk yang makin canggih, dan kemudian lazim disebut narkoba atau lebih luas lagi narkoba. Untuk itu, dalam analoginya, larangan mengkonsumsi minuman keras dan hal-hal yang memabukkan, adalah sama dengan larangan mengkonsumsi narkoba. Di bawah ini terdapat beberapa ayat Al-Qur'an dan Hadits yang menjadi landasan dari larangan mengkonsumsi narkoba.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ

عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. (Q.S. Al-Ma'idah:90)

إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ

وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَن ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ ﴿٩١﴾

Artinya: Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu). (Q.S. Al-Ma'idah:91)⁷⁴

⁷⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, h. 123

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ ۖ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ
 لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا ۚ وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ
 الْعَفْوَ ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٩﴾

Artinya: Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: "Yang lebih dari keperluan". Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayatnya kepadamu supaya kamu berfikir. (Q.S. Al-Baqarah: 219)⁷⁵

Artinya: Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda: Setiap yang dapat memabukkan itu adalah khamar, dan setiap yang memabukkan itu adalah haram. (Shahih: Muslim, No. 2003).⁷⁶

Dari ayat dan Hadits diatas sangat jelas bahwa *khamar* (dalam bentuk yang lebih luas adalah narkoba) dilarang dan diharamkan. Hal ini dikarenakan mengonsumsi khamar lebih banyak membawa *kemudharatan* (kerugian) daripada manfaatnya.

Berdasarkan penjelasan tentang narkoba diatas, maka perlunya suatu kiat-kiat untuk mengantisipasi bahaya narkoba pada siswa. Selain tu perlu suatu proses edukatif agar tidak memakai narkoba. Yang dimaksud dengan edukatif adalah suatu pekerjaan yang bersifat mendidik, dalam hal ini kenakalan remaja perlu diatasi dengan tindakan edukatif. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh

⁷⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, h. 34

⁷⁶ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Shahih Muslim Jilid 3*, (Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2018), h. 651

pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pengertian yang lebih luas dan representatif, pendidikan ialah seluruh tahapan pengembangan kemampuan-kemampuan dan perilaku-perilaku manusia dan juga proses penggunaan hampir seluruh pengalaman kehidupan. Selanjutnya pendidikan juga dapat diartikan sebagai tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan (seperti sekolah dan madrasah) yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap, dan sebagainya. Pendidikan dapat berlangsung secara informal, nonformal di samping secara formal seperti di sekolah, madrasah, dan institusi-institusi lainnya. Selain itu pendidikan juga dapat berlangsung dengan cara mengajar diri sendiri.⁷⁷

Dengan demikian perlunya suatu antisipasi berbasis sekolah lebih mudah dilaksanakan karena di sekolah lebih berstruktur sehingga dapat diadakan pengawasan meskipun dilaksanakan secara komprehensif dan terpadu. Dalam melaksanakan pendidikan pencegahan di sekolah dalam kurikulum maupun kegiatan ekstrakurikuler yang menyangkut upaya meningkatkan kualitas hidup secara bertahap disisipkan pengetahuan atau pelajaran yang bertujuan untuk mensialisasikan kebijakan antisipasi bahaya narkoba. Dalam pelaksanaan mengantisipasi bahaya narkoba di lingkungan sekolah perlu diadakan kiat-kiat antara lain:

⁷⁷ Hadikusumo, Kunaryo, dkk, *Pengantar Pendidikan Cet II*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2011), h. 44

1) Mengubah gaya hidup

Dengan merubah gaya hidup dalam rutinitas harian kita, maka kita dapat menemukan hal-hal baru untuk menyesuaikan diri. Katakanlah anda seorang perokok, di pagi hari anda biasanya ingin memiliki secangkir kopi dengan rokok, ubah pagi itu tidak memiliki kopi pagi dan rokok. Dengan berlatih mengubah hal-hal kecil dalam kebiasaan buruk kita. Selain itu coba juga untuk menghindari mengkonsumsi obat, hal ini dapat membantu anda.

2) Teman

Untuk lebih berhati-hati, usahakan anda selektif dalam memilih teman, Jika anda memiliki teman yang tidak menyalahgunakan obat, kemudian menghabiskan waktu bersama mereka, melakukan seperti yang mereka lakukan. Dengan bergabung dengan mereka anda sedang membangun landasan bersama dengan sendirinya dapat mengubah siapa anda. Kesempatan tidak akan muncul untuk memakai narkoba jika anda dengan mereka.

3) Keluar dari lingkungan yang buruk (hijrah).

Dengan memulai babak baru dalam kehidupan sosial anda, dapat sangat membantu memulihkan kecanduan.

4) Ubah gaya pakaian / penampilan.

Penampilan adalah segalanya, orang melihat kepribadian kita dengan melihat penampilan fisik luar kita, hanya dengan

potongan rambut atau berpakaian sedikit lebih formal anda dapat mengubah bagaimana orang lain melihat Anda yang pada gilirannya akan membantu kita melihat diri anda dengan cara baru , sebagai orang yang bersih.

5) Dapatkan pengingat konstan dari teman dan keluarga

Perhatikan perbedaan dalam diri Anda, mintalah orang lain (teman /keluarga) apakah mereka melihat perubahan pada diri anda dan pendapat mereka atas diri kita.

6) Hanya ingat dan ingat untuk tidak menggunakan narkoba

Dengan mengubah semua hal kecil, anda dapat mempertahankan diri sendiri dan dapat membantu diri anda menghilangkan kebiasaan mengkonsumsi narkoba.

Dari kiat-kiat dalam mengantisipasi bahaya narkoba bagi siswa, maka ada beberapa pendekatan yang penulis maksud adalah sebagai berikut:

- 1) Pendekatan agama (religius). Melalui pendekatan ini, mereka yang masih 'bersih' dari dunia narkoba, senantiasa ditanamkan ajaran agama yang mereka anut. Agama apa pun, tidak ada yang menghendaki pemeluknya untuk merusak dirinya, masa depannya, serta kehidupannya. Setiap agama mengajarkan pemeluknya untuk menegakkan kebaikan, menghindari kerusakan, baik pada dirinya, keluarganya, maupun lingkungan sekitarnya. Sedangkan bagi mereka yang sudah terlanjur masuk dalam kubangan narkoba, hendaknya diingatkan kembali nilai-nilai yang terkandung di dalam ajaran agama yang mereka yakini. Dengan jalan demikian, diharapkan ajaran agama yang pernah tertanam dalam benak mereka mampu menggugah jiwa mereka untuk kembali ke jalan yang benar.
- 2) Pendekatan psikologis. Dengan pendekatan ini, mereka yang belum terjamah 'kenikmatan semu' narkoba, diberikan nasihat dari 'hati ke hati' oleh orang-orang yang dekat dengannya, sesuai dengan karakter kepribadian mereka. Langkah persuasif melalui pendekatan psikologis

ini diharapkan mampu menanamkan kesadaran dari dalam hati mereka untuk menjauhi dunia narkoba. Adapun bagi mereka yang telah larut dalam ‘kehidupan gelap’ narkoba, melalui pendekatan ini dapat diketahui, apakah mereka masuk dalam kategori pribadi yang ekstrovert (terbuka), *introvert* (tertutup), atau *sensitif*. Dengan mengetahui latar belakang kepribadian mereka, maka pendekatan ini diharapkan mampu mengembalikan mereka pada kehidupan nyata, menyusun kembali kepingan perjalanan hidup yang sebelumnya berserakan, sehingga menjadi utuh kembali.

- 3) Pendekatan sosial. Baik bagi mereka yang belum, maupun yang sudah masuk dalam ‘sisi kelam’ narkoba, melalui pendekatan ini disadarkan bahwa mereka merupakan bagian penting dalam keluarga dan lingkungannya. Dengan penanaman sikap seperti ini, maka mereka merasa bahwa kehadiran mereka di tengah keluarga dan masyarakat memiliki arti penting. Dengan beberapa pendekatan di atas, diharapkan mampu menggerakkan hati para remaja dan generasi mudanya yang masih ‘suci’ dari kelamnya dunia narkoba untuk tidak larut dalam trend pergaulan yang menyesatkan. Dan bagi mereka yang sudah tercebur ke dalam ‘kubangan’ dunia narkoba, melalui beberapa pendekatan tersebut, diharapkan dapat kembali sadar akan arti penting kehidupan ini, yang amat sayang jika digadaikan dengan kesenangan yang nisbi.

Dengan demikian, jika pemerintah dan masyarakat menjalankan fungsi dan perannya dengan baik, niscaya upaya memerangi narkoba serta menyelamatkan bangsa Indonesia dari “bahaya mematikan” narkoba akan menemui titik terang.⁷⁸

B. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tesis yang ditulis oleh Lili Ravizah⁷⁹ dengan judul Peran Kepala Madrasah Dalam Pencegahan Penggunaan Narkoba (Studi Pada MAN Rukoh Kota Banda Aceh). Adapun hasil penelitian menunjukkan kepala madrasah berperan dalam pencegahan narkoba dengan memberikan sanksi

⁷⁸ Badan Narkotika Nasional RI, *Pedoman Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba bagi Pemuda*.

⁷⁹ Lili Ravizah, *Peran Kepala Madrasah Dalam Pencegahan Penggunaan Narkoba (Studi Pada MAN Rukoh Kota Banda Aceh)* Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam – Banda Aceh, 2017

bagi siswa-siswa yang merokok. Pencegahan tersebut dilakukan dengan membuat penyuluhan di sekolah dengan mengundang BNN dan ada juga kerja sama dengan pihak kepolisian dalam mensosialisasikan narkoba. Namun usaha dari kepala sekolah dan guru bimbingan belum sepenuhnya mengubah perilaku siswa yang terlihat dari banyak siswa yang merokok meskipun rokok bukan narkoba namun di dalam rokok mengandung zat adiktif yang menyebabkan pemakainya kecanduan. Hal ini disebabkan oleh beberapa tantangan kepala MAN Rukoh diantaranya banyaknya warung di sekitar sekolah, orang tua kurang peduli terhadap anak. Walaupun di MAN Rukoh tidak ada siswa yang mengonsumsi narkoba. Berdasarkan hal tersebut di atas disarankan pada Kemenag supaya tidak terlalu banyak memberikan tugas pada kepala sekolah supaya kepala sekolah lebih berperan di sekolahnya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Adrianto Sulaiman tentang “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Karakter Kebangsaan Pada Murid SD I Batu Sangkar” di dalamnya membahas tentang strategi/pola dan metode yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan dan mengembangkan karakter yang bernilai kebangsaan pada murid SD I Batu Sangkar.⁸⁰
3. Yokobus Jaka Wijayanto, Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, tahun 2014, dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi Badan Narkotika Nasional (BNN)

⁸⁰ Adrianto Sulaiman, *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Karakter Kebangsaan Pada Murid SD I Batu Sangkar*, (Tesis: 2010)

dalam Mencegah dan Memberantas Peredaran Narkoba di Kota Samarinda". Menyimpulkan bahwa strategi yang dapat dikatakan efektif karena mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat. Beberapa strategi yang dikatakan efektif dalam upaya mencegah dan memberantas penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba ialah program kegiatan cerdas cermat pencegahan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran narkoba (P4GN), Pembentukan kader anti narkoba, maupun mengumpulkan informasi dan memetakan wilayah yang rawan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.⁸¹

C. Paradigma Penelitian

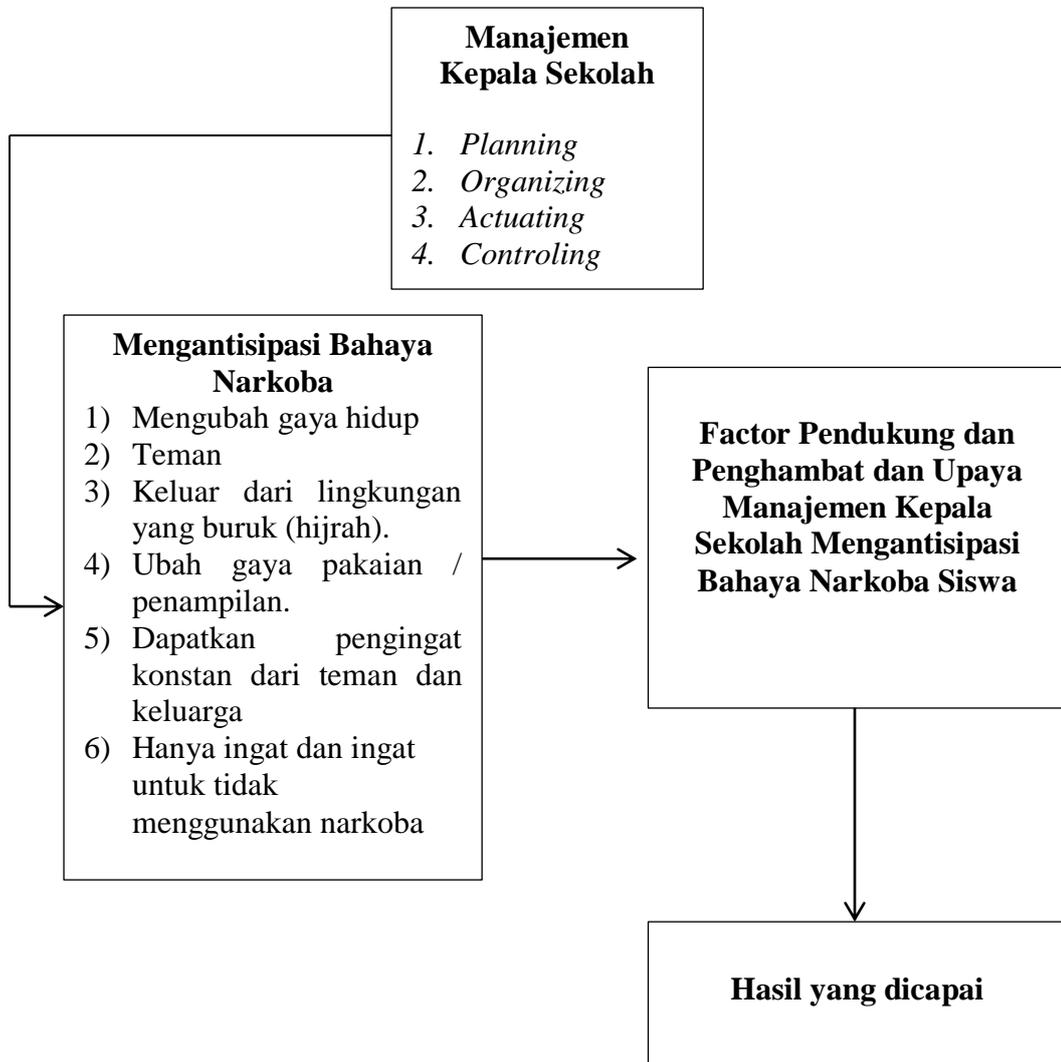
Paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma tertanam kuat dalam sosialisasi para penganut dan praktisinya. Paradigma menunjukkan pada mereka apa yang penting, absah, dan masuk akal. Paradigma juga bersifat normatif, menunjukkan kepada praktisinya apa yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologis yang panjang.

Jadi dalam penelitian kualitatif adalah satu model penelitian humanistik, yang menempatkan manusia sebagai subyek utama dalam peristiwa sosial/budaya.

Bertolak dari proposisi di atas, secara ontologis, paradigma kualitatif berpandangan bahwa fenomena sosial, budaya dan tingkah laku manusia tidak cukup dengan merekam hal-hal yang tampak secara nyata, melainkan juga

⁸¹ Yakobus Jaka Wijayanto, *Strategi Badan Narkotika Nasional (BNN) dalam Mencegah dan Memberantas Peredaran Narkoba di Kota Samarinda*, eJournal Ilmu Pemerintah, vol 2:2 , h.14.

harus mencermati secara keseluruhan dalam totalitas konteksnya. Sebab tingkah laku (sebagai fakta) tidak dapat dilepaskan atau dipisahkan begitu saja dari setiap konteks yang melatarbelakanginya, serta tidak dapat disederhanakan ke dalam hukum-hukum tunggal yang deterministik dan bebas kontek. Berikut kerangka berfikir dalam tesis ini seperti bagan 2.1 dibawah ini.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.⁸²

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian lapangan (*field research*) sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Adapun maksud dan tujuan penelitian lapangan (*field research*) ini sendiri adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, dan lembaga atau masyarakat.⁸³

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks yang apa adanya melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber lapangan dengan instrumen kunci penelitian itu sendiri. Menurut Bogdan yang telah dikutip Ahmad Tanzeh, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁸⁴

⁸² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 5

⁸³ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 46

⁸⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 64.

Metode penelitian merupakan hal yang penting dalam melakukan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dimana peneliti menggambarkan manajemen kepala sekolah dalam mengantisipasi bahaya narkoba pada siswa SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dari penjelasan diatas maka, dapat menentukan lokasi penelitian seperti dibawah ini:

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini diadakan di SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah. Penulis melakukan penelitian di tempat tersebut karena ingin mengetahui manajemen kepala sekolah yang digunakan dalam mengantisipasi bahaya narkoba pada siswa.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini akan berlangsung selama kurang lebih tiga bulan setelah seminar proposal dilaksanakan. Dalam waktu yang relatif cukup ini dimana peneliti mengambil, data kegiatan sekolah dalam proses belajar mengajar serta strategi yang digunakan oleh kepala sekolah beserta guru-guru yang lain.

C. Subjek/Informan Penelitian

Yang dimaksud dengan subyek penelitian disini adalah benda atau orang, tempat data atau variabel melekat yang dipermasalahkan. Subyek dalam hal

ini adalah dengan memilih orang sebagai kunci (*Key Person*) untuk diadakan informasi dalam pengambilan data di lapangan.

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek adalah kepala sekolah SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah. Adapun yang menjadi informan penelitian adalah kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, guru BK, guru kelas, keamanan sekolah serta beberapa siswa-siswi SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah.

D. Sumber Data Penelitian

Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problema tertentu. Data merupakan keterkaitan antara informasi dalam artian bahwa data harus mengungkapkan kaitan antara sumber informasi dan bentuk simbolik asli pada satu sisi.⁸⁵

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Adapun penjelasan mengenai data primer dan data skunder adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah segala informasi, fakta dan realita yang terkait atau relevan dengan penelitian, dimana kaitan dan relevansinya sangat jelas, bahkan secara langsung disebut sebagai data utama (primer), karena sumber tersebut menjadi penentu utama yang menentukan berhasil atau tidaknya sebuah penelitian yang akan dilakukan. Yang menjadi sumber

⁸⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, h. 79.

utama atau data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah segala informasi, fakta dan realita yang juga terkait atau relevan dengan penelitian, namun tidak secara langsung atau tidak begitu jelas relevansinya. Bahkan data sekunder ini lebih bersifat kulitnya saja, yang tidak mampu menggambarkan substansi terdalam dari informasi, fakta dan realita yang akan dikaji atau diteliti. Sebagai data pendukung (data sekunder), informasi ini memang tidak menentukan, akan tetapi data ini bisa memperjelas sebuah realita dalam pelaksanaan penelitian.⁸⁶

Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa data dan dokumentasi yang berkaitan dengan manajemen kepala sekolah dalam mengantisipasi bahaya narkoba pada siswa SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah.

E. Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrument penelitian ini menggunakan panduan wawancara dan panduan dokumentasi.

⁸⁶ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 68

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dari lapangan, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengamati kegiatan yang berkaitan dengan manajemen kepala sekolah yang diterapkan pihak SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah dalam mengantisipasi bahaya narkoba terhadap peserta didik.

2. Wawancara

Yang dimaksud dengan wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁸⁷ Teknik wawancara banyak dilakukan di Indonesia, karena merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam setiap survei.

Tanpa wawancara penelitian akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan bertanya langsung kepada responden. Seperti kita lihat atau lewat teknik wawancara, televisi atau radio merupakan teknik yang baik untuk menggali informasi di samping sekaligus berfungsi memberi penerangan kepada masyarakat.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan para guru SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah. Adapun

⁸⁷ Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, h. 83

teknik wawancara yang akan dilakukan peneliti adalah melakukan proses tanya jawab mengenai manajemen Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah dalam mengantisipasi bahaya narkoba pada siswa-siswi. Teknik wawancara ini dilakukan seefektif mungkin agar peneliti memperoleh data yang valid.

3. Dokumentasi

Dalam dokumentasi, peneliti menggunakan alat berupa buku catatan untuk mencatat semua percakapan dengan informan dan kamera untuk memotret ketika peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan, sehingga dengan adanya foto ini dapat meningkatkan keabsahan penelitian dan akan lebih terjamin.

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto di setiap kegiatan yang dilakukan pihak kepala sekolah beserta guru SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah dalam mengantisipasi bahaya narkoba bagi peserta didik.

G. Teknik Keabsahan Data

Sebagaimana pentingnya kedudukan data dalam penelitian, memastikan kebenaran data juga menjadi pekerjaan yang tak boleh diabaikan oleh peneliti.⁸⁸ Maka dari itu keabsahan data adalah bagian yang penting dalam penelitian. Teknik yang dipakai untuk menguji keabsahan data peneliti yaitu ketekunan pengamatan dan triangulasi.

⁸⁸ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 119

Ketekunan pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian sosial yang bersifat kualitatif, pengamatan menjadi teknik utama dan memiliki peran yang sangat signifikan. Melalui pengamatan, seorang peneliti bisa memahami keadaan objek, mempelajari situasinya, menjelaskan dan menafsirkannya menjadi sebuah data penelitian.

Dalam konteks pemeriksaan keabsahan data, ketekunan pengamatan dapat dimaknai sebagai upaya mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan.

Jadi dapat disimpulkan dalam penelitian ini, peneliti dituntut untuk fokus mengamati setiap kejadian, kegiatan yang terjadi di lapangan, khususnya di SMA 4 Bengkulu Tengah agar data yang diperoleh bisa relevan dengan realita yang terjadi di lapangan.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian dengan cara membandingkan antara sumber, teori maupun metode atau teknik penelitian. Oleh karena itu, Moleong membagi teknik pemeriksaan keabsahan data ini menjadi beberapa bagian, yaitu:

- a. Triangulasi sumber sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari masing-masing narasumber.
- b. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data yang dihasilkan dari beberapa teknik yang beda, yang digunakan dalam penelitian.

- c. Triangulasi teori dilakukan dengan cara membandingkan beberapa teori yang terkait secara langsung dengan data penelitian.

Teknik triangulasi setidaknya ada tiga jalan yang dapat dilakukan oleh peneliti menurut Moleong, yaitu mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengeceknya dengan berbagai sumber data, dan memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan keterpercayaan dapat dilakukan.⁸⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa peneliti harus kreatif dan sigap dalam membandingkan antara teori dengan masalah yang terjadi dilapangan. Dalam penelitian ini, peneliti akan membandingkan teori yang ada dengan permasalahan yang terjadi di perpustakaan SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah agar data yang ditemukan mampu disusun secara sistematis untuk dijadikan bahan tesis.

H. Teknik Analisa Data

Setiap peneliti pasti memerlukan analisis data dalam melakukan penelitian. Analisis data merupakan kegiatan yang sangat dalam sebuah penelitian. Bahkan penelitian ini sendiri adalah bagian dari kerja analisis yang dilakukan oleh seorang ilmuwan.⁹⁰ Maka dari itu, analisis data dalam penelitian kualitatif ini penulis menggunakan Miles dan Huberman, yang terdiri sebagai berikut:

1. Reduksi data adalah proses dimana seorang peneliti perlu melakukan telaahan awal terhadap data-data yang telah dihasilkan, dengan cara

⁸⁹ Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 123

⁹⁰ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 104

melakukan pengujian data dalam kaitannya dengan aspek atau fokus penelitian.

2. Penyajian data merupakan upaya menampilkan, memaparkan atau menyajikan data. Sebagai sebuah langkah kerja analisis, *display* data dapat dimaknai sebagai upaya menampilkan, memaparkan dan menyajikan secara jelas data-data yang dihasilkan dalam bentuk gambar, grafik, bagan, table dan sejenisnya.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap ini peneliti dapat melakukan konfirmasi dalam rangka mempertajam data dan memperjelas pemahaman dan tafsiran yang telah dibuat sebelum sampai pada akhir penelitian.⁹¹

Adapun metode analisis data yang penulis gunakan adalah metode data deskriptif kualitatif. Metode data deskriptif kualitatif maksudnya adalah proses analisis yang akan didasarkan pada kaidah deskriptif dan kualitatif. Kaidah deskriptif adalah proses analisis yang dilakukan terhadap seluruh data yang telah didapatkan dan diolah kemudian, hasil analisis tersebut disajikan secara keseluruhan. Sedangkan kaidah kualitatif adalah proses analisis tersebut ditujukan kepada cara mengembangkan perbandingan dengan tujuan untuk menemukan kesenjangan antara teori dengan praktek yang berlaku di lapangan.

⁹¹ Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 108.

Jadi dapat disimpulkan, metode analisis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Peneliti menganalisis data yang telah ditemukan dari observasi awal di SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah. Kemudian peneliti membandingkan kesenjangan antara teori dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah

Sekolah merupakan suatu organisasi kerja yang mewadahi sejumlah orang dalam bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sekolah dibentuk untuk menyelenggarakan pendidikan bagi warga masyarakat dalam kelembagaan sekolah terhadap sejumlah bidang baik itu formal maupun non formal.

Berdirinya SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah ini diawali pada tahun 2003 yakni tepatnya pada tanggal 12 Agustus 2003, beralamat di Jalan Ali Midan Desa Taba Renah Pagar Jati Bengkulu Tengah. Yang berstatus Negeri dengan nomor SK 0143787 tanggal 14 November 2012 yang ditanda tangani langsung oleh Bupati Bengkulu Utara Ir. H. Imron Rosyadi, MM dan disahkan oleh Mendikbud RI.

SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah ini berdiri sejak tahun 2003 dan telah banyak mengalami pergantian kepemimpinan kepala sekolah, dan yang sekarang dipimpin oleh bapak Supian, S.Pd. Sejak didirikannya SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah dari tahun ke tahun terus mengalami kemajuan baik dari segi kualitas (mutu) pendidikan maupun kuantitas (jumlah) peserta masuk ke SMA ini. Selama ini SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah

melaksanakan proses belajar mengajar dipagi hari mulai pukul 07:30 s/d pukul 13:00 siang.

2. Visi dan Misi SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah

Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Untuk memenuhi tujuan pendidikan menengah tersebut SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah memiliki visi dan misi. Adapun Visi SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah: Terwujudnya Lulusan yang Beriman, Berkepribadian, Berilmu Pengetahuan, Berbudaya dan Memiliki keterampilan IPTEK & Mandiri. Sedangkan misinya sebagai berikut :

- a. Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan dengan mengedepankan kualitas pembelajaran yang didasari sikap ilmiah serta pelayanan bimbingan secara efektif.
- b. Membekali peserta didik dengan keterampilan dan pendayagunaan alat dan bahan yang menunjang proses pembelajaran maupun keterampilan dalam kegiatan ekstra kurikuler.
- c. Membudayakan perilaku terpuji di lingkungan sekolah selaras dengan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- d. Mewujudkan lingkungan yang kondusif untuk terciptanya rasa aman dalam setiap kegiatan sekolah.

3. Keadaan Guru

Guru adalah suatu komponen utama dalam sistem pendidikan yang secara bersama-sama dengan komponen lainnya mencapai tujuan pendidikan. Guru merupakan unsur penting dalam meningkatkan mutu pelajaran. Oleh karena itu ketersediaan guru harus sesuai dengan kondisi siswa. Disamping itu, semua guru diharapkan memiliki kualifikasi yang baik, karena guru memiliki peran yang besar dalam rangka memberikan layanan bimbingan dan pembelajaran kepada siswa.

Untuk membantu proses belajar mengajar di SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah, diperlukan adanya kerjasama antara guru, karyawan dan siswa serta bekerja sama dengan komite sekolah. Dengan adanya kerjasama ini maka tujuan pendidikan dan pembangunan nasional dapat terwujud. Selain itu di SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah seorang guru harus memiliki kriteria guru yang berkualitas antara lain :

- a. Guru sebagai perencana
- b. Guru sebagai inisiator
- c. Guru sebagai motivator
- d. Guru sebagai observer
- e. Guru sebagai antisifator
- f. Guru sebagai model
- g. Guru sebagai evaluator
- h. Guru sebagai teman bereksplorasi bersama anak didik
- i. Guru sebagai promotor agar anak menjadi pembelajar sejati

Dari kriteria guru yang diterapkan di SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah tersebut, untuk lebih jelasnya jumlah guru yang ada di SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1
Guru dan Staf di SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah

No	Nama Guru / Staf	Mata Pelajaran	Lulusan	Jabatan
1	Supian, S.Pd.	Ekonomi	S1	Kepala Sekolah
2	Abadi Sayuti, S.Ag.	Pendidikan Agama Islam	S1	Guru
3	Gisti Noprianty, S.Pd	Kimia	S1	Guru
4	Hendricka Agusti, S.Pd, M.Pd.	Bahasa Inggris	S1	Guru
5	Heriyanto Zulfitro Tualaka, S.Pd.	Matematika	S1	Guru
6	Hermendi	IPS	S1	Guru / Staf
7	Indra Eka Triana, S.Pd.	Geografi	S1	Guru
8	Innada, S.Pd.	Bahasa Inggris	S1	Guru
9	Ismael Harahap, S.Pd.	Bahasa Inggris	S1	Guru
10	Jaya Saputra	IPS	S1	Staf TU
11	Firman Edi, S.Pd.	BK	S1	Guru
12	Evi Yunarni, S.Pd.	Bahasa Inggris	S1	Guru
13	Agus Delianto, M.Pd	Guru BK	S1	Guru
14	Ali Topo, S.Pd.	Matematika	S1	Guru
15	Astomo Ardi		S1	Staf
16	Bersan, S.Pd.	Bahasa Indonesia	S1	Guru
17	Decky Saputra, S.Pd.	Bahasa Indonesia	S1	Guru
18	Ega Marita Delima, S.Pd.	Fisika	S1	Guru
19	Elfita Helmi, A.Md, S.Pd.	Biologi	S1	Guru
20	Epa Mulia Hera, S.Pd, M.Pd.	Bahasa Indonesia	S1	Guru
21	Junaidy, S.Pd.	PKN	S1	Guru
22	Kristina Kunavia	IPS	S1	Guru/ Staf
23	Leta Aini, S.E.	Akutansi	S1	Guru
24	Rahma Yeni, S.Pd.	Kimia	S1	Guru
25	Siti Azizah, S.Sos.	Sosiologi	S1	Guru
26	Sumardi, S.Sos.	Sosiologi	S1	Guru
27	Supardi, S.Pd.	Ekonomi	S1	Guru
28	Supriyadi	Olahraga	S1	Guru

29	Susi Efrianti, M. Si	Teknik Industri Pertanian	S1	Guru
30	Warni	Teknik Komputer	S1	Staf
31	Nurfira Lantika, S.Pd.	Bahasa Inggris	S1	Guru
32	Nur Hidayah, S.Ag, M.Ag.	Pendidikan Agama Islam	S1	Guru
33	Levi Suprianti, S.Pd.	Matematika	S1	Guru
34	Lia Efriyani, S.Pd.	Biologi	S1	Guru
35	Lica Harti	IPS	S1	Guru / Staf
36	Linda Nofiani, S.Pd.	Fisika	S1	Guru
37	Melizi, S.Pd.	Biologi	S1	Guru
38	Mirda, S.Kom.		S1	Staf
39	Novi Asmara, A.Md.	Bahasa dan Sastra Inggris	S1	Guru
40	Novianti, S.P.	Agronomi Pertanian	S1	Guru
41	Yovi Maciper, S.Pd.	Bahasa Inggris	S1	Guru
42	Mardiansah		SMA	Satpam

Sumber Data: TU SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah, 2021

4. Keadaan Siswa

Jumlah siswa yang ada di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu tahun 2020-2021 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.2
Jumlah Siswa-siswi SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah
Tahun 2020-2021

No	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	189	191	380

Sumber Data: TU SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah, 2021

Dari tabel diatas diketahui, bahwa jumlah keseluruhan siswa SMA Negeri 4 Bengkulu sebanyak 380 orang, yang terdiri dari 3 kelas yaitu kelas X sebanyak 150 siswa, kelas XI sebanyak 120 siswa, dan kelas XII sebanyak 110 siswa.

Adapun keadaan atau jumlah siswa SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah berdasarkan jenis pekerjaan orang tua pada tahun pelajaran 2020/2021, sebagai berikut:

Tabel. 4.3
Data Jumlah Siswa SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah
berdasarkan Pekerjaan Orang tua Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Keterangan
1	PNS	30 orang	
2	TNI/Polri	10 orang	
3	Swasta	40 orang	
4	Wiraswasta	40 orang	
5	Petani	136 orang	
6	Buruh Harian	124 orang	

Sumber Data: TU SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah, 2021

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Untuk memperlancar jalannya proses belajar mengajar, sarana dan prasarana sangat diperlukan. Yang bertanggung jawab atas bidang sarana dan prasarana ini ialah tim sarana dan prasarana yang diketuai oleh satu orang yang bertanggung jawab untuk hal ini.

Adapun sarana dan prasarana yang tersedia pada SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana SMA Negeri 04 Bengkulu Tengah

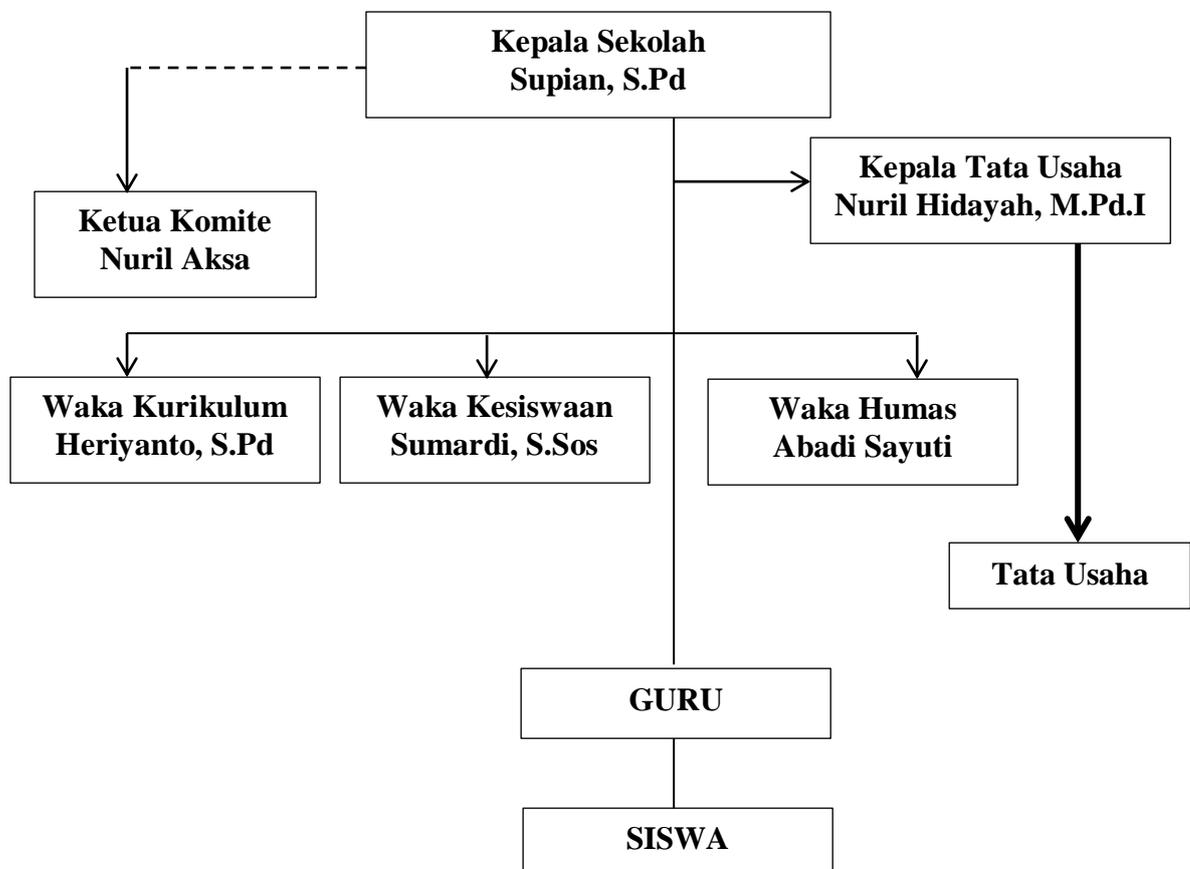
No	Jenis Ruangan	Jumlah
1	Ruang Kelas	13 buah
2	Ruang Perpustakaan	1 buah
3	Ruang Lab. IPA (Fisika, Kimia dan Biologi)	1 buah
4	Ruang Lab. Komputer	1 buah
5	Ruang Lab. Bahasa	1 buah
6	Ruang Keterampilan	1 buah
7	Ruang Inklusi	-
8	Ruang Kepala Sekolah	1 buah
9	Ruang Guru	1 buah

10	Ruang Administrasi/Tata Usaha	1 buah
11	Musholla	1 buah
12	Kamar Mandi/ WC Siswa	4 buah
13	Ruang OSIS	1 buah
14	Ruang UKS	1 buah
15	Kantin	2 buah
16	Panggung Seni	-
17	Lapangan Basket	1 buah
18	Lapangan Voli	1 buah
19	Tempat Parkir	1 buah
20	Ruang BP/BK	1 buah

Sumber Data: TU SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah, 2021

6. Struktur Organisasi SMA Negeri 04 Bengkulu Tengah

Adapun struktur organisasi SMA Negeri 04 Bengkulu Tengah tahun 2020/2021 dapat dilihat pada bagan berikut ini:



B. Hasil Penelitian

1. Manajemen kepala sekolah mengantisipasi bahaya narkoba pada siswa SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah

Narkoba merupakan suatu zat berbahaya yang apabila digunakan dalam dosis berlebihan dapat menimbulkan efek samping sangat berbahaya bagi penggunanya. Dengan berkembangnya penyalahgunaan narkoba sudah sangat memperhatikan di Indonesia. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa narkoba merupakan salah satu jenis obat penghilang rasa sakit yang digunakan dalam bidang kedokteran namun disalahgunakan oleh manusia.

Kepala sekolah adalah seorang pemimpin yang mempunyai tanggung jawab yang dalam mengelola dan meningkatkan mutu pendidikan yang lebih maju di sekolah yang dipimpinya, kepemimpinan pendidikan disekolah dalam fungsinya sebagai kepemimpinan manajerial adalah pengelola mutu, yang jika diadaptasi dari *trilogy juran* adalah perencanaan mutu, pengembangan produk dan proses yang dibutuhkan pelanggan pendidikan. Keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang ingin diraih bergantung pada kepemimpinannya yaitu apakah kepemimpinan tersebut mampu menggerakkan semua sumber daya manusia, sumber daya alam, sarana, dana dan waktu secara efektif dan efisien sebagai kepala sekolah yang profesional harus sanggup mengantisipasi dari bahayanya narkoba.

Dari keterangan di atas, perlunya sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain. Dengan demikian ada beberapa cara kepala sekolah mengantisipasi bahaya narkoba pada siswa SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah antara lain:

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah pemilih fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.⁹²

Dengan demikian perencanaan adalah hal pertama yang harus dilakukan dalam sebuah organisasi. Berdasarkan observasi yang dilakukan bahwasanya kepala sekolah SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah memang sudah menyiapkan suatu perencanaan agar sekolah yang ia pimpin berjalan dengan baik, khususnya dalam hal mencegah bahayanya narkoba di kalangan siswa meskipun dalam penerapan fungsi perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah sudah dilaksanakan meskipun masih ada yang tidak sesuai rencana, hal ini seperti diungkapkan oleh kepala sekolah mengatakan bahwa:

⁹² Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*. (Bandung: CV. Mandar Maju, 2011), h. 10

Dalam perencanaan terdapat perencanaan jangka pendek dan jangka panjang. Pihak Sekolah SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah melakukan perencanaan jangka pendek yaitu dengan melakukan perekrutan siswa agar mengantisipasi bahaya narkoba, pemeriksaan siswa sebelum masuk ke sekolah, serta penjadwalan dan rencana bimbingan. Sedangkan perencanaan jangka panjang yang dilakukan oleh SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah adalah dengan melakukan regenerasi pembimbing yang masih muda serta penataan organisasi agar lebih baik lagi. Perencanaan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran kegiatan yang akan dijalankan oleh sekolah agar kegiatan tersebut berjalan efektif dan efisien.⁹³

Hal senada diungkapkan oleh bapak Agus Delianto selaku guru

BK mengatakan:

Untuk mengantisipasi bahayanya narkoba di SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah kepala sekolah memang sudah membuat perencanaan agar para peserta didik tidak terpengaruh dengan narkoba. Sepengetahuan kami sampai saat ini perencanaan tersebut terdiri dari dua bagian yaitu perencanaan jangka pendek dan jangka panjang.⁹⁴

Selanjutnya peneliti mewawancarai guru PAI mengenai apa perencanaan yang sudah dibuat oleh kepala sekolah dalam hal ini mengantisipasi bahaya narkoba kepada siswa.

Sebuah perencanaan sangatlah penting dalam suatu lembaga pendidikan apalagi dalam hal mengantisipasi bahaya narkoba. Dengan demikian kepala sekolah harus membuat perencanaan agar anak-anak di SMA Negeri 04 Bengkulu tidak terkena atau mengenal yang namanya narkoba dengan cara membuat perencanaan jangka pendek dan panjang.⁹⁵

Dari wawancara tersebut, menurut salah satu siswa SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah berkaitan dengan perencanaan yang sudah dibuat oleh kepala Sekolah sebagai berikut :

⁹³ Supian, S.Pd (Kepsek), *wawancara*, tanggal 8 Maret 2021

⁹⁴ Agus Delianto, M.Pd (Guru BK), *wawancara* tanggal 8 Maret 2021

⁹⁵ Abadi Sayuti, S.Ag (Guru PAI), *wawancara* tanggal 8 Maret 2021

Menurut saya sebagai seorang siswa, memang ada perencanaan yang dibuat oleh pihak sekolah untuk mengantisipasi bahaya narkoba. Salah satu perencanaan tersebut seperti sebelum kami mendaftarkan ke sekolah ini kami diwawancara mengenai apa alasan untuk masuk ke sekolah ini. Kemudian saya juga di cek kesehatan atau surat keterangan dari dokter.⁹⁶

Dari wawancara diatas, bahwasanya pihak sekolah SMA Negeri 4 Bengkulu tentang memang sudah membuat suatu perencanaan khususnya dalam hal narkoba. Pihak sekolah juga sudah membuat perencanaan jangka pendek dan jangka panjang. Dengan perencanaan tersebut agar terdapat kerjasama antara kepala sekolah dan para untuk mengantisipasi bahaya narkoba yang sedang marak saat sekarang khususnya di kalangan para pelajar.

Dengan adanya sebuah perencanaan, maka dibutuhkan penyusunan yang baik dan benar, apalagi dalam suatu perencanaan untuk mengantisipasi bahaya narkoba khususnya di SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah.

Dengan banyaknya kasus narkoba bagi kalangan pelajar, sebagai kepala sekolah di SMA Negeri 4 Bengkulu harus mempunyai aturan agar para peserta didik tidak terpengaruh dengan narkoba. Dengan demikian dalam membuat perencanaan saya harus berkoordinasi dengan guru-guru yang mengajar serta pihak-pihak terkait lainnya untuk membahas tentang perencanaan yang akan diterapkan di SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah khusus mengantisipasi bahaya narkoba pada siswa.⁹⁷

Hal senada diungkapkan oleh waka kesiswa SMA Negeri 4 Bengkulu bapak Sumardi, S.Pd mengatakan :

⁹⁶ Arya Septi Della (Siswi), *wawancara*, tanggal 8 Maret 2021

⁹⁷ Supian, S.Pd (Kepsek), *wawancara*, tanggal 9 Maret 2021

Kepala sekolah selalu berkoordinasi kepada bawahannya, dalam hal ini bagian waka kesiswaan untuk membicarakan tentang rencana atau penyusunan dalam mengantisipasi bahaya narkoba di SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah. Adapun cara yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan mengadakan rapat internal dengan para guru.⁹⁸

Dipertegas lagi oleh bapak bapak Abdi Sayuti, S.Ag selaku guru PAI mengungkapkan :

Setau saya, memang sudah ada rencana kepala sekolah dalam menyusun aturan dalam mengantisipasi bahaya narkoba bagi kalangan siswa, karena kepala sekolah selalu mengadakan rapat dan berkoordinasi dengan pihak-pihak lain.⁹⁹

Dari hasil wawancara diatas, dapat penulis simpulkan bahwasanya rencana kepala sekolah dalam menyusun perencanaan untuk mengantisipasi bahaya narkoba di SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah sudah dibuat dan sudah ada kesepakatan atau musyawarah antara pihak-pihak guru yang mengajar di SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah.

Bahaya narkoba bagi pelajar begitu sangat memprihatinkan. Walaupun sudah banyak gembong dan pengedar narkoba yang ditangkap dan di penjara, tetapi peredaran narkoba sepertinya susah untuk dicegah dan ditanggulangi. Dengan adanya permasalahan tersebut pihak SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah sudah membuat perencanaan, akan tetapi perencanaan yang sudah dibuat tersebut seperti apa. Berikut hasil wawancara penulis dengan para informan.

⁹⁸ Sumardi, S.Pd (Waka Kesiswaan), *wawancara* tanggal 9 Maret 2021

⁹⁹ Abdi Sayuti, S.Ag (Guru PAI), *wawancara* tanggal 9 Maret

Pihak sekolah sudah melaksanakan musyawarah antar guru dan bidang kesiswaan untuk membuat perencanaan dalam mengantisipasi bahaya narkoba khususnya di SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah. Adapun perencanaan yang dibuat yaitu dengan membuat spanduk berisikan tentang bahaya narkoba, kemudian membuat brosur dan dibagikan dengan para peserta didik, kemudian membagi jadwal piket kepada guru untuk menjaga di Pos Satpam serta memeriksa para peserta didik sebelum masuk ke sekolah. Selanjutnya membuat jadwal penyuluhan tentang narkoba 1 atau 2 bulan sekali dan mengundang pihak-pihak terkait.¹⁰⁰

Hal senada diungkapkan oleh Bidang Kesiswaan Bapak Sumardi, S.Pd mengatakan :

Mengenai perencanaan seperti apa yang dibuat oleh pihak sekolah dalam mengantisipasi bahaya narkoba pada kalangan peserta didik di SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah dengan memberi tugas kepada guru-guru terkait seperti guru PAI dan guru BK. Untuk guru PAI selalu mengajarkan atau memberi penyuluhan tentang bahayanya narkoba. Sedangkan guru BK agar dapat mengontrol atau melakukan bimbingan kepada anak-anak supaya tidak menggunakan narkoba. Selain itu pihak sekolah sudah membuat spanduk dan brosur di sekolah.¹⁰¹

Hal senada diungkapkan oleh guru PAI dan guru BK di SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah.

Kami sebagai seorang guru tetap mengikuti arahan dari atasan, apalagi dalam hal ini mengenai masalah mengantisipasi bahaya narkoba. Saya sebagai guru BK diberi tugas oleh kepala sekolah untuk memberi bimbingan jika ada siswa yang mendapat masalah baik itu masalah di sekolah atau masalah-masalah yang lain. Selain itu ketika jam istirahat saya selalu mengawasi aktivitas siswa.¹⁰²

Menurut saya perencanaan yang dibuat oleh kepala sekolah sudah bagus, hal ini dapat dilihat dari kerjasama antara pimpinan dengan bawahan, karena kepala sekolah tidak bekerja sendiri dalam mengantisipasi bahaya narkoba. Salah satu perencanaan yang sudah dibuat oleh kepala sekolah yaitu

¹⁰⁰ Supian, S.Pd (Kepsek), *wawancara*, tanggal 9 Maret 2021

¹⁰¹ Sumardi, S.Pd (Waka Kesiswaan), *wawancara* tanggal 9 Maret 2021

¹⁰² Agus Delianto, M.Pd (Guru BK), *wawancara* tanggal 9 Maret 2021

dengan mengadakan penyuluhan dan sosialisasi mengenai narkoba.¹⁰³

Dari hasil wawancara diatas, dapat penulis simpulkan bahwasanya perencanaan yang dibuat oleh kepala sekolah sudah bagus, meskipun dalam pelaksanaanya belum berjalan dengan baik. Dengan demikian perlunya suatu kerjasama antar pihak-pihak terkait lainnya.

Dengan sudah adanya atau direncanakan suatu perencanaan dalam mengantisipasi bahaya narkoba bagaimana pendapat bapak/ibu selaku guru yang mengajar di SMA Negeri 4 Bengkulu.

Menurut saya perencanaan yang dibuat oleh kepala sekolah sudah baik, akan tetapi perlunya suatu kerjasama antara pihak-pihak terkait, misalkan pihak sekolah mengadakan sosialisasi tentang bahaya narkoba dan mengundang pihak BNN/pihak kepolisian. Selain itu juga perencanaan tersebut harus bisa diterapkan dan dilaksanakan setiap hari khususnya di lingkungan SMA Negeri 4 Bengkulu.¹⁰⁴

Mengenai perencanaan pihak sekolah dalam mengantisipasi bahaya narkoba sudah cukup baik. Dengan demikian kalau bisa jangan sekedar kepala sekolah saja yang berperan aktif dan harus perlunya kerjasama antara pihak-pihak yang lain.¹⁰⁵

Dengan tersusunnya suatu perencanaan yang digagas oleh kepala sekolah, maka perlunya kerjasama antara pimpinan dan bawahan khususnya dalam mengantisipasi bahaya narkoba pada siswa di SMA Negeri Bengkulu Tengah. Sebagaimana diungkapkan oleh para guru SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah.

¹⁰³ Abdi Sayuti, S.Ag (Guru PAI), *wawancara* tanggal 9 Maret 2021

¹⁰⁴ Agus Delianto, M.Pd (Guru BK), *wawancara* tanggal 9 Maret 2021

¹⁰⁵ Bapak Abdi Sayuti, S.Ag (Guru PAI), *wawancara* tanggal 9 Maret 2021

Dalam menyusun perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah memang para guru dilibatkan khususnya guru PAI dan guru BK, misalkan kepala sekolah memerintahkan agar guru PAI selalu memberikan penyuluhan tentang bahayanya narkoba dan materi-materi yang lain yang berkaitan dengan narkoba.¹⁰⁶

Hal senada diungkapkan oleh guru yang lain mengungkapkan :

Kami sebagai guru memang dilibatkan oleh kepala sekolah dalam mengantisipasi bahaya narkoba karena guru merupakan ujung tombak dalam sebuah pendidikan. Maka dari itu sebuah perencanaan yang dibuat oleh kepala sekolah dilakukan secara musyawarah dan rapat-rapat internal antara kepala sekolah dengan guru-guru yang lain.¹⁰⁷

Dalam masalah mengantisipasi narkoba tersebut di sekolah, maka sekolah memegang peran yang sangat penting dan semua guru yang ada di sekolah juga ikut berperan, karena sekolah merupakan tempat mencari ilmu-ilmu yang di dalamnya berkumpul anak-anak yang masih muda-muda. Dengan demikian, dengan tersusunnya sebuah perencanaan dalam mengantisipasi bahaya narkoba apa sudah melaksanakan, hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah.

Mengenai perencanaan dalam mengantisipasi bahaya narkoba sudah dibuat dan dilaksanakan di SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah, salah satu perencanaan yang kami buat yaitu memasang spanduk tentang narkoba.¹⁰⁸

Hal senada diungkapkan oleh guru PAI mengatakan bahwa :

Perencanaan yang dibuat oleh kepala sekolah sudah dilaksanakan dan diterapkan oleh kepala sekolah khususnya mengenai antisipasi bahaya narkoba terhadap siswa-siswi SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah.¹⁰⁹

¹⁰⁶ Nur Hidayah (Guru PAI), *wawancara*, tanggal 10 Maret 2021

¹⁰⁷ Sumardi, S.Pd (Waka Kesiswaan), *wawancara* tanggal 10 Maret 2021

¹⁰⁸ Supian, S.Pd (Kepsek), *wawancara*, tanggal 10 Maret 2021

¹⁰⁹ Abdi Sayuti, S.Ag (Guru PAI), *wawancara*, tanggal 10 Maret 2021

Ditambahkan lagi oleh salah satu siswa SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah :

Menurut saya selaku siswa apa yang dilakukan oleh pihak sekolah mengenai perencanaan dalam mengantisipasi bahaya narkoba sudah dilaksanakan dengan baik meskipun masih ada dari kawan-kawan yang melanggar.¹¹⁰

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwasanya mengenai perencanaan dalam mengantisipasi bahaya narkoba yang dibuat dan diterapkan oleh kepala sekolah SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah sudah berjalan meskipun masih ada hambatan dan kendala dalam prakteknya. Dengan adanya perencanaan antisipasi bahaya narkoba yang diterapkan oleh kepala sekolah beserta guru agar siswa-siswi SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah dapat menjauhkan dan menghindari yang namanya narkoba karena ini dapat merusak dan merugikan diri mereka sendiri.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti tersebut di atas, bahwasanya meskipun kepala sekolah sudah membuat perencanaan dalam mengantisipasi bahayanya narkoba akan tetapi penyelewengan atau penyalahgunaan narkoba tidak akan sukses jika pihak-pihak sekolah tidak melakukan sosialisasi, penyuluhan, bimbingan kepada siswa-siswi agar tidak terjerumus ke dalam bahaya narkoba. Adapun perencanaan yang dibuat tersebut antara lain:

¹¹⁰ Leo Martin (Siswa), wawancara, tanggal 10 Maret 2021

- 1) Membuat spanduk yang berisikan tentang larangan narkoba
- 2) Mengadakan penyuluhan, sosialisasi kepada siswa-siswa
- 3) Mendidik dan mengajarkan ilmu-ilmu agama pada siswanya.
- 4) Memberikan nasehat pada siswa-siswa yang merokok.
- 5) Ketika mengajar guru selalu menceritakan kisah-kisah orang dahulu akibat meminum khamar sehingga sampai melakukan hal-hal yang dilarang Allah, dampak dari narkoba.
- 6) Memberikan sanksi bagi siswa yang merokok.
- 7) Membuat rapat dengan wali murid.¹¹¹

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pada dasarnya pengorganisasian tidak dapat diwujudkan tanpa ada hubungan dengan yang lain dan tanpa menetapkan tugas-tugas tertentu untuk masing-masing unit.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, peneliti melihat dan mengamati bahwasanya mengenai pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah belum berjalan semaksimal mungkin sesuai dengan yang diharapkan, apalagi pengorganisasian mengenai antisipasi bahayanya narkoba di kalangan siswa-siswi. Berikut hasil wawancara peneliti dengan dengan kepala sekolah, guru PAI, guru BK mengenai pengorganisasian dalam mengantisipasi bahaya narkoba pada siswa-siswi di SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah.

Dalam mengantisipasi bahaya narkoba pihak sekolah khususnya kepala sekolah membuat suatu pengorganisasian agar tidak ada anak yang terpengaruh atau memakai narkoba dengan cara membuat struktur pengorganisasian untuk mengantisipasi bahaya narkoba.¹¹²

¹¹¹ Supian, S.Pd (Kepsek), *wawancara*, tanggal 10 Maret 2021

¹¹² Supian, S.Pd (Kepsek), *wawancara*, tanggal 12 Maret 2021

Hal senada diungkapkan oleh bidang kesiswaan bapak Sumardi, S.Pd mengatakan :

Untuk mengantisipasi dengan maraknya narkoba yang terjadi bagi kalangan remaja khususnya dalam hal ini anak-anak yang masih sekolah. Begitu juga yang terjadi di SMA Negeri 4 Bengkulu pihak sekolah membuat pengorganisasian untuk mengantisipasi hal itu dengan cara membuat struktur keorganisasian khususnya pencegahan bahaya narkoba. Selain itu juga kepala sekolah membagi tugas kepada setiap guru dalam mengantisipasi bahaya narkoba.¹¹³

Dipertegasakan lagi oleh salah satu guru SMA Negeri 4 Bengkulu. Dalam hal ini penulis mewawancarai guru BK.

Memang betul pihak sekolah telah membuat pengorganisasian untuk mengantisipasi bahaya narkoba. Dalam hal ini kepala sekolah sebagai ujung tombak sangat berperan aktif untuk mengantisipasi bahaya narkoba. Sebagai contoh kepala sekolah memerintahkan kepada guru BK untuk membuat program kerja dalam hal upaya yang harus dilakukan dalam mengantisipasi bahaya narkoba.¹¹⁴

Dari hasil wawancara diatas, penulis menyimpulkan bahwasanya pengorganisasian memang sudah dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengantisipasi bahaya narkoba yang sedang maraknya sekarang ini. Salah satunya contoh yang dibuat oleh kepala sekolah dengan membuat struktur atau panitia untuk mencegah bahaya narkoba tersebut. Selain itu mewajibkan setiap guru membuat program kerja masing-masing dalam mengantisipasi bahaya narkoba tersebut.

Untuk mengantisipasi bahaya narkoba sangat dibutuhkan sistem pengorganisasian yang bagus dan baik agar siswa-siswi tidak

¹¹³ Sumardi, S.Pd (Waka Kesiswaan), *wawancara* tanggal 12 Maret 2021

¹¹⁴ Agus Delianto, M.Pd (Guru BK), *wawancara* tanggal 12 Maret 2021

mengenal atau menggunakan barang terlarang tersebut. Hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah.

Sistem pengorganisasian yang saya gunakan mengantisipasi bahaya narkoba pada siswa SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah harus bekerjasama dengan pihak-pihak terkait, selain itu perlunya bantuan dari guru-guru yang mengajar khususnya guru PAI, guru BK dan pihak keamanan sekolah.¹¹⁵

Hal senada diungkapkan oleh bidang kesiswaan mengenai sistem pengorganisasian untuk mengantisipasi bahaya narkoba di SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah.

Adapun sistem yang diterapkan oleh kepala sekolah untuk mengantisipasi bahaya narkoba di SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah dengan melibatkan peran osis serta guru-guru yang bersangkutan seperti guru PAI, dan guru BK kemudian dibuatlah suatu organisasi / struktur pencegahan narkoba.¹¹⁶

Dari hasil wawancara diatas, penulis menyimpulkan bahwasanya sistem pengorganisasian dalam mengantisipasi bahaya narkoba sudah dilaksanakan hal ini dapat dilihat dari struktur yang sudah dibuat oleh kepala sekolah. Selain itu juga pihak sekolah juga melibatkan anggota Osis agar berperan aktif dalam mengantisipasi bahaya narkoba.

Kemudian mengenai upaya upaya kepala sekolah dalam melakukan pengorganisasian dalam mengantisipasi bahaya narkoba pada siswa SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah sudah dilaksanakan meskipun masih ada kendala dan hambatan di lapangan. Hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah

¹¹⁵ Supian, S.Pd (Kepsek), *wawancara*, tanggal 12 Maret 2021

¹¹⁶ Sumardi, S.Pd (Waka Kesiswaan), *wawancara* tanggal 12 Maret 2021

Dengan maraknya penyalahgunaan narkoba, maka sebagai pimpinan harus mengatur strategi agar anak-anak yang mau masuk ke SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah ini diseleksi dengan baik baik dari segi administrasi maupun hal-hal yang lainnya. Kemudian pihak sekolah selalu mengadakan penyuluhan atau di kelas maupun di luar sekolah khususnya tentang narkoba.¹¹⁷

Hal senada diungkapkan oleh para guru SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah.

Dalam mengantisipasi bahaya narkoba sebagai guru kami dilibatkan karena pentingnya kerjasama antara pimpinan dan bahwasan apalagi dalam hal mengantisipasi bahaya narkoba. Adapun cara yang kami lakukan dengan memberi arahan kepada peserta didik tentang bahaya narkoba selain itu juga kami memberi tugas kepada siswa-siswi agar membuat mading atau spanduk tentang bahaya narkoba.¹¹⁸

Saya sebagai guru BK yang mana dalam hal ini sudah ditugaskan oleh kepala sekolah untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar siswa agar memberi bimbingan supaya anak tidak menggunakan narkoba seperti merokok, menggunakan lem dan sebagainya.¹¹⁹

Upaya-upaya kepala sekolah dalam mengantisipasi bahaya narkoba pada siswa SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah antara lain :

Sekolah kami berupaya penuh supaya siswa SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah tidak sampai menggunakan narkoba. Beberapa upaya yang kami lakukan dengan bekerja sama dengan orang tua untuk selalu mengawasi anak supaya tidak salah pergaulan, menanamkan moral dan akidah (iman) dalam diri anak, memberikan fasilitas berupa ekstrakurikuler yang bermanfaat yang bisa mengasah minat bakatnya siswa SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah. Memberikan sanksi dan hukuman seberat-beratnya jika siswa sudah kecanduan narkoba dan berurusan dengan pihak kepolisian.¹²⁰

¹¹⁷ Supian, S.Pd (Kepsek), *wawancara*, tanggal 12 Maret 2021

¹¹⁸ Abdi Sayuti, S.Ag (Guru PAI), *wawancara*, tanggal 12 Maret 2021

¹¹⁹ Agus Delianto, M.Pd (Guru BK), *wawancara* tanggal 12 Maret 2021

¹²⁰ Supian, S.Pd (Kepsek), *wawancara*, tanggal 12 Maret 2021

Wawancara dengan guru mata pelajaran sekaligus menjadi

Waka Kesiswaan yaitu bapak Sumardi, S.Pd mengatakan:

Saya memberi wawasan dan motivasi betapa bahaya narkoba ketika adanya beberapa penyalahgunaan narkoba, penanaman nilai-nilai moral yang akhlakul karimah sejak dini, dan guru haruslah menjadi uswatun khasanah bagi siswa-siswa SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah.¹²¹

Dengan beberapa upaya untuk mengantisipasi bahaya narkoba di atas, penulis mewawancarai dengan beberapa informan tentang peran seorang guru dalam pengorganisasian untuk mengantisipasi bahaya narkoba.

Berbicara tentang narkoba yang terjadi saat ini, saya sebagai guru harus berperan aktif untuk mencegah hal tersebut. Begitu juga di tempat saya mengajar ini kepala sekolah melibatkan saya untuk ikut dalam keorganisasian khususnya dalam mengantisipasi bahaya narkoba. Dengan demikian rata-rata guru disini dilibatkan dalam pencegahan bahaya narkoba khusus di SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah.¹²²

Hal senada diungkapkan oleh guru yang lain mengatakan :

Ya, mbak kalau tentang narkoba sebagai guru sangatlah perlu untuk mengantisipasi hal demikian, karena narkoba akan merusak para pelajar. Jadi intinya mbak, kami sebagai guru memang dilibat oleh kepala sekolah dalam hal tersebut.¹²³

Rata-rata guru yang mengajar di SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah ini dilibatkan semua oleh kepala sekolah dalam hal mengantisipasi bahaya narkoba.¹²⁴

Dari wawancara diatas, dapat disimpulkan mengenai peran para guru-guru untuk mengantisipasi bahaya narkoba memang

¹²¹ Sumardi, S.Pd (Waka Kesiswaan), wawancara tanggal 12 Maret 2021

¹²² Abdi Sayuti, S.Ag (Guru PAI), wawancara, tanggal 12 Maret 2021

¹²³ Agus Delianto, M.Pd (Guru BK), wawancara tanggal 12 Maret 2021

¹²⁴ Nur Hidayah (Guru PAI), wawancara, tanggal 12 Maret 2021

dilibatkan semua oleh kepala sekolah SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah.

Dengan dilibatkan para guru di SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah dalam mengantisipasi bahaya narkoba, apakah pengorganisasian yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam mengantisipasi bahaya narkoba pada siswa SMA Negeri 4 Bengkulu sudah berjalan. Hal ini diungkapkan oleh beberapa informan.

Dalam penerapan pengorganisasian yang saya buat di SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah mengenai antisipasi bahaya narkoba untuk saat ini belum berjalan dengan sebaik mungkin, karena masih kurangnya kerjasama antara beberapa pihak, misalkan kerjasama dengan guru-guru yang lain. Selain itu masih ada dari sebagian siswa yang tidak mematuhi aturan. Akan tetapi sebagai pimpinan kami berupaya bekerja keras agar para peserta didik tidak menggunakan atau kenal dengan namanya narkoba.¹²⁵

Hal senada diungkapkan oleh para guru yang mengajar di SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah.

Menurut saya untuk saat ini sistem pengorganisasian yang diterapkan oleh kepala sekolah belum berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari tingkat kinerja kepala sekolah yang kurang memperhatikan bawahannya.¹²⁶

Sistem pengorganisasian yang diterapkah oleh kepala sekolah untuk saat ini menurut saya belum berjalan dengan baik mbak, hal ini masih ada sebagian siswa tidak mematuhi aturan sekolah, seperti masih ada siswa yang merokok meskipun mereka melakukan itu di luar sekolah.¹²⁷

¹²⁵ Supian, S.Pd (Kepsek), *wawancara*, tanggal 12 Maret 2021

¹²⁶ Abdi Sayuti, S.Ag (Guru PAI), *wawancara*, tanggal 12 Maret 2021

¹²⁷ Nur Hidayah (Guru PAI), *wawancara*, tanggal 12 Maret 2021

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwasanya setiap Kepala Sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab yang cukup besar, untuk mencapai dan memenuhi tugas tersebut maka kepala sekolah harus bekerjasama dengan semua staf dalam organisasinya.

1) Kepada Atasan

Setiap pemimpin pasti mempunyai tanggung jawab pada pimpinan yang di atasnya lagi, begitu juga dengan kepala sekolah juga mempunyai tanggung jawabnya lagi pada atasannya yang lebih tinggi. Seperti diungkapkan oleh Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah:

Begitu juga dengan kepala SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah juga bertanggung jawab pada atasannya yaitu Dinas Pendidikan, dengan wajib berkonsultasi dan membuat laporan atas tanggung jawab setiap tahun yang telah dilaksanakannya selama memimpin disekolahnya.¹²⁸

2) Kepada sesama rekan atau sesama instansi

Kepala Sekolah mempunyai tanggung jawab kepada sesama rekannya dengan cara wajib menjaga dan memelihara hubungan kerjasama yang baik dengan kepala sekolah yang lain. Seperti diungkapkan oleh salah satu guru SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah :

Kemudian juga wajib memelihara hubungannya dengan lingkungan yang dipimpinnya. Begitu juga kepala sekolah SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah sering juga membuat acara perlombaan ekstrakurikuler yang

¹²⁸ Supian, S.Pd (Kepsek), *wawancara*, tanggal 15 Maret 2021

diadakan dalam setahun 2 kali setelah akhir semester, dengan kerjasama dengan pihak sekolah yang lain.¹²⁹

3) Kepada bawahan

Tanggung jawab kepala sekolah kepada bawahannya harus menciptakan hubungan yang baik-baiknya dengan staf pengajarnya dan siswanya, Sebab kepala sekolah sebagai pemimpin, jika pemimpinya membangun hubungan yang baik dengan stafnya maka akan mudah bagi kepala sekolah untuk mempengaruhi bawahannya supaya mengikuti apa yang diperintakkannya tentunya hal-hal yang baik. Seperti diungkapkan oleh salah satu guru :

Kepala sekolah juga harus menyediakan fasilitas yang nyaman bagi guru, staf dan muridnya supaya guru dan muridnya sama-sama betah ketika proses belajar mengajar. Selain itu sebagai kepala SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah kepala sekolah juga membuat suatu program untuk meningkatkan kualitas kemampuan gurunya dengan mengirim guru-guru ikut penataran dengan tujuan untuk menjadi guru yang lebih professional.¹³⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya kepala sekolah sangat dibutuhkan dalam pengorganisasian karena kepala sekolah ujung tombak dalam memajukan sekolah tersebut apalagi dalam mengantisipasi bahaya narkoba tersebut di sekolah, maka sekolah memegang peran yang sangat penting dan semua guru yang ada di sekolah

¹²⁹ Abdi Sayuti, S.Ag (Guru PAI), *wawancara*, tanggal 15 Maret 2021

¹³⁰ Agus Delianto, M.Pd (Guru BK), *wawancara* tanggal 15 Maret 2021

juga ikut berperan, karena sekolah merupakan tempat mencari ilmu-ilmu yang di dalamnya berkumpul anak-anak yang masih muda-muda. Karena kebanyakan dari siswa-siswa sekarang banyak yang merokok baik di dalam pekarangan sekolah maupun di luar, karena merokok sudah menjadi kebiasaan mereka, untuk mengantisipasi supaya siswa-siswa tersebut tidak sampai terjerumus ke dalam narkoba maka sekolah-sekolah harus melakukan sosialisasi pencegahan narkoba.

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Dalam suatu pergerakan atau pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang ketiga, memang sudah diakui bahwa usaha-usaha perencanaan dan pengorganisasian bersifat penting, akan tetapi tidak akan ada *output* konkrit yang dihasilkan sampai kita mengimplementasi aktivitas aktivitas yang diusahakan dan diorganisasi. Untuk itu perlu adanya tindakan *actuating* atau usaha untuk menimbulkan *action* yang dilakukan oleh seorang manajer.

Pelaksanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengantisipasi bahaya narkoba pada siswa SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah antara lain :¹³¹

a. Memberi Informasi dan Pemahaman

Langkah awal yang dapat dilakukan oleh sekolah untuk mencegah penyalahgunaan Narkoba di kalangan pelajar adalah dengan mengembangkan program-program pembinaan yang dapat membantu para siswa mengetahui dan memahami berbagai aspek yang terkait dengan keberadaan, pengedaran, penggunaan, jenis,

¹³¹ Supian, S.Pd (Kepsek), *wawancara*, tanggal 16 Maret 2021

dampak, dan kosekweni dari penyalahgunaan Narkoba. Para pelajar juga perlu diberi pengetahuan dan pemahaman bahwa Narkoba tidak hanya membahayakan kesehatan fisik dan emosi, tetapi juga dapat menghambat aktivitas studi dan menurunkan prestasi. Jika didukung oleh materi yang relevan dan metode yang menarik, para pelajar akan dapat dengan cepat dan mudah mengetahui dan memahami berbagai aspek yang terkait dengan penyalahgunaan Narkoba.

b. Menanamkan Kesadaran

Para pelajar perlu diberi kesadaran untuk berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman mereka. Mengetahui dan memahami berbagai bentuk dan resiko narkoba tidak serta merta membuat para pelajar menghindarinya. Pengetahuan dan pemahaman mereka perlu diperkuat dengan kesadaran yang tinggi. Sekolah dapat mengembangkan program-program pembinaan yang dapat menumbuhkan kesadaran para pelajar untuk tidak mencoba-coba menggunakan Narkoba.

c. Menumbuhkan Sikap Kritis

Para pelajar harus dilatih untuk senantiasa bersikap kritis terhadap berbagai taktik dan godaan yang digunakan oleh para pedagang dan pengguna Narkoba untuk menjerat mereka melalui berbagai cara dan media. Karena itu sekolah perlu mengembangkan program-program pembinaan sikap dan karakter yang dapat menumbuhkembangkan sikap kritis di kalangan pelajar.

d. Membangun Kemandirian

Pengetahuan, pemahaman, kesadaran, dan sikap kritis masih gampang dijebol jika para siswa tidak memiliki sikap mandiri (independensi). Sekolah dapat mengembangkan program-program pembinaan agar para pelajar mampu dan berani mengambil sikap, membuat keputusan, dan bertindak sendiri, tanpa menunggu orang lain.

Dari pelaksanaan atau motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengantisipasi bahaya narkoba, seperti hasil wawancara peneliti dan kepala sekolah.

Untuk mengantisipasi bahaya narkoba khususnya di SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah pihak sekolah membuat kegiatan-kegiatan seperti melakukan sosialisasi, penyuluhan mengenai bahayanya narkoba. Kemudian pihak sekolah juga

menjadwalkan atau mengundang pihak BNN untuk memberi penyuluhan di SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah.¹³²

Hal senada diungkapkan oleh guru BK SMA Negeri 4 Bengkulu

Adapun kegiatan yang dibuat oleh pihak sekolah seperti sebelum masuk ke sekolah para siswa-siswi diperiksa satu persatu apa saja yang dibawa dari rumah ke sekolah misalkan isi tas mereka masing-masing.¹³³

Dipertegaskan lagi oleh bidang Kesiswaan SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah.

Kegiatan dalam mengantisipasi bahaya narkoba yang dilakukan oleh kepala sekolah sudah berjalan dengan baik meskipun masih ada kendala dalam pelaksanaannya, misalnya pihak sekolah membuat spanduk tentang bahaya narkoba, membuat mading serta membuat brosur dan dibagikan kepada para siswa.¹³⁴

Mengenai sosialisasi tentang bahayanya narkoba sudah dilaksanakan oleh pihak Sekolah, hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah.

Sosialisasi tentang bahaya narkoba sudah kami laksanakan, apalagi ketika waktu upacara sudah saya sampaikan kepada para siswa agar tidak menggunakan barang haram seperti narkoba.¹³⁵

Hal senada diungkapkan oleh Guru BK dan PAI mengenai sosialisasi tentang narkoba.

Sesuai dengan perintah kepala sekolah bahwasanya setiap guru harus melaksanakan sosialisasi kepada siswa-siswi SMA Negeri 4 Bengkulu tentang bahaya narkoba, dengan demikian setiap proses

¹³² Supian, S.Pd (Kepsek), *wawancara*, tanggal 16 Maret 2021

¹³³ Agus Delianto, M.Pd (Guru BK), *wawancara* tanggal 16 Maret 2021

¹³⁴ Sumardi, S.Pd (Waka Kesiswaan), *wawancara* tanggal 16 Maret 2021

¹³⁵ Supian, S.Pd (Kepsek), *wawancara*, tanggal 16 Maret 2021

belajar berlangsung saya selalu menyampaikan tentang hal narkoba.¹³⁶

Sebagai guru kami sudah melaksanakan apa yang diperintahkan oleh atasan dalam hal ini mengenai antisipasi bahaya narkoba. Dengan demikian saya selalu sampaikan kepada peserta didik agar tidak kenal atau memakai narkoba karena itu akan merusak hidup kita.¹³⁷

Dari wawancara dengan beberapa guru tersebut, penulis melakukan wawancara dengan beberapa siswa SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah.

Ya, mbak mengenai sosialisasi tentang narkoba sampai saat ini memang sudah dilaksanakan oleh pihak sekolah, seperti ketika waktu upacara kepala sekolah selalu menyampaikan tentang bahaya narkoba¹³⁸

Selama saya sekolah di SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah ini, memang sudah dilaksanakan disosialisasi tentang narkoba, misalkan ketika proses belajar mengajar mata pelajaran PAI dan BK. Guru yang bersangkutan selalu menyampaikan tentang narkoba.¹³⁹

Dari hasil wawancara diatas, dapat penulis simpulkan bahwasanya dalam mengantisipasi bahaya narkoba, kepala sekolah dan guru-guru yang lain memang sudah melaksanakan sosialisasi tentang narkoba kepada peserta didik di SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah.

Dari sosialisasi yang dilakukan oleh kepala sekolah bersama guru-guru dalam mengantisipasi bahaya narkoba pada siswa SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah, apabila ada salah satu dari siswa yang kedapatan memakai narkoba maka kami melakukan bimbingan. Hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah.

¹³⁶ Agus Delianto, M.Pd (Guru BK), *wawancara* tanggal 16 Maret 2021

¹³⁷ Abdi Sayuti, S.Ag (Guru PAI), *wawancara*, tanggal 16 Maret 2021

¹³⁸ Ahmad Adi Saputra (Siswa), *wawancara*, tanggal 16 Maret 2021

¹³⁹ Arya Septi Della (Siswi), *wawancara*, tanggal 16 Maret 2021

Apabila ada dari siswa yang terindikasi memakai narkoba, pihak sekolah tidak segan-segan melakukan tindakan. Salah satunya yaitu dengan melakukan bimbingan. Dalam melakukan bimbingan ini saya sebagai kepala bekerjasama dengan guru BK dan PAI agar dapat menyelesaikan masalah tersebut seperti melakukan pendekatan, memberi arahan dan tidak segan-segan memberi sanksi jikalau siswa tersebut melakukan atau menggunakan narkoba lagi.¹⁴⁰

Hal senada diungkapkan oleh guru BK dan guru PAI SMA

Negeri 4 Bengkulu Tengah

Bimbingan selalu kami berikan kepada siswa di SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah mengenai narkoba, apalagi jikalau ada yang menggunakan narkoba. Pada umum narkoba ini sudah dikenal atau dipahami oleh kalangan siswa SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah.¹⁴¹

Apabila terdapat dari siswa-siswi di SMA Negeri 4 Bengkulu yang kedapatan menggunakan / memakai narkoba, maka pihak sekolah tidak segan-segan melakukan tindakan, salah satunya dengan melakukan bimbingan secara personal atau *face to face* dengan yang bersangkutan.¹⁴²

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah bersama-sama dengan guru memang memiliki program bimbingan terhadap siswa-siswi jika kedapatan mengenal, menggunakan atau memakai narkoba di lingkungan sekolah.

Dalam mengantisipasi bahaya narkoba seorang kepala sekolah tidak bekerja sendiri, akan tetapi ada peran dari guru-guru yang lain.

Dalam pelaksanaan mengantisipasi bahaya narkoba sampai saat ini saya lihat peran guru PAI dan BK sangatlah penting. Dengan demikian sebagai pimpinan saya membutuhkan bantuan dan dorongan dari mereka agar bisa terlaksananya program mengantisipasi bahaya narkoba di kalangan siswa SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah.¹⁴³

¹⁴⁰ Supian, S.Pd (Kepsek), *wawancara*, tanggal 17 Maret 2021

¹⁴¹ Agus Delianto, M.Pd (Guru BK), *wawancara* tanggal 17 Maret 2021

¹⁴² Abdi Sayuti, S.Ag (Guru PAI), *wawancara*, tanggal 17 Maret 2021

¹⁴³ Supian, S.Pd (Kepsek), *wawancara*, tanggal 17 Maret 2021

Hal senada diungkapkan oleh guru PAI.

Dalam pelaksanaan antisipasi bahaya narkoba bagi kalangan siswa-siswa SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah kepala sekolah tidak bekerja sendiri akan tetapi guru-guru yang lain sangat berperan. Bagi saya sebagai guru PAI saya selalu menyampaikan bahayanya narkoba ketika dalam proses pembelajaran berlangsung.¹⁴⁴

Pembinaan / pengliahn yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengantisipasi bahaya narkoba pada siswa SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah.

Apabila ada siswa/siswi SMA Negeri 4 Bengkulu yang membawa atau menggunakan narkoba. Sebagai kepala sekolah saya mengambil tindakan salah satunya melakukan pembinaan, dalam hal ini memanggil yang bersangkutan dengan memberi nasehat agar tidak memakai atau mengenal narkoba. Dalam hal ini bukan narkoba saja yang kami beri pembinaan, apabila ada siswa yang kedapatan membawa rokok dan jenis barang-barang lainnya kami beri pembinaan.¹⁴⁵

Hal senada diungkapkan oleh guru PAI dan BK SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah mengatakan :

Jika ada dari anak didik kami yang ketahuan membawa barang-barang yang dilarang seperti narkoba, rokok dan minuman keras, kami sebagai guru langsung mengambil tindakan. Salah satunya melakukan pembinaan secara personal dengan yang bersangkutan kemudian memberi nasehat dan wejangan agar mereka tidak melakukan hal itu.¹⁴⁶

Untuk mengantisipasi bahaya narkoba, kepala sekolah sudah melaksanakan sosialisasi, bimbingan, apabila masih ada siswa yang melanggar maka pihak sekolah melakukan tindakan. Seperti hasil wawancara dengan kepala sekolah

¹⁴⁴ Abdi Sayuti, S.Ag (Guru PAI), *wawancara*, tanggal 17 Maret 2021

¹⁴⁵ Supian, S.Pd (Kepsek), *wawancara*, tanggal 17 Maret 2021

¹⁴⁶ Abdi Sayuti, S.Ag (Guru PAI), *wawancara*, tanggal 17 Maret 2021

Adapun langkah-langkah yang dilakukan apabila ada siswa-siswi yang terdapat menggunakan narkoba di dalam sekolah atau ketika proses belajar mengajar berlangsung maka kami sudah ada beberapa tindakan antara lain : *pertama*, *mediasi* dengan siswa yang bersangkutan, *kedua* memanggil kedua orang tua dan yang *ketiga* diberikan sanksi atau dikeluarkan dari sekolah.¹⁴⁷

Selain itu juga dalam pelaksanaan untuk mengantisipasi bahaya narkoba terdapat tiga item penting yang dilaksanakan di SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah sebagai berikut :

a) Motivasi

Dalam kenyataan di lapangan, peneliti melihat bahwasanya kepala sekolah dan guru yang ada di SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah mengenai pelaksanaan atau pergerakan selalu memberikan motivasi kepada siswa-siswi agar tidak menggunakan narkoba. Seperti diungkapkan oleh Waka Kesiswaan SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah.

Penggerakan yang dilakukan oleh pihak sekolah salah satunya adalah dengan pemberian motivasi anak-anak agar tidak menggunakan narkoba karena ini merupakan barang yang terlarang dan dapat merugikan diri mereka sendiri. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar memberikan dorongan semangat dan antusiasme kepada peserta didik agar tidak memakai narkoba.¹⁴⁸

Hal senada diungkapkan oleh guru yang lain :

Dalam memberikan motivasi kepada para siswa-siswi di SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah, kepala sekolah, guru serta staf sekolah lainnya selalu mengingatkan dan meyakinkan anak-anak bahwa jika kita menggunakan narkoba dapat membahaya diri sendiri.¹⁴⁹

¹⁴⁷ Supian, S.Pd (Kepsek), *wawancara*, tanggal 17 Maret 2021

¹⁴⁸ Sumardi, S.Pd (Waka Kesiswaan), *wawancara* tanggal 17 Maret 2021

¹⁴⁹ Abdi Sayuti, S.Ag (Guru PAI), *wawancara*, tanggal 17 Maret 2021

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwasanya dalam pelaksanaan atau penggerakan dilakukan dengan tujuan untuk memaksimalkan agar peserta didik tidak menggunakan narkoba.

b) Bimbingan

Berdasarkan kenyataan di lapangan, peneliti mengamati dan melihat bahwasanya upaya kepala sekolah dalam mencegah bahayanya narkoba di kalangan siswa-siswi di SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah sudah dilaksanakan, meskipun belum terlaksana dengan baik. Salah satu yang dilakukan yaitu dengan cara mengadakan bimbingan kepada siswa-siswi. Hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah :

Dengan banyak anak-anak yang paham narkoba, maka kami selalu memberikan bimbingan, sosialisasi kepada siswa agar tidak mendekati atau menggunakan barang tersebut dengan cara melalui bimbingan kerohanian, memberi tausiyah keislaman dan sebagainya.¹⁵⁰

Dari wawancara di atas, sangatlah jelas bahwasanya kepala sekolah sudah melaksanakan bimbingan kepada siswa-siswi tentang bahayanya narkoba dengan cara memberikan tausiyah setiap hari Jumat pagi, mengadakan sosialisasi serta melaksanakan penyuluhan dan mengundang instansi yang bersangkutan dengan masalah tersebut.

c) Komunikasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya antara guru dan siswa dalam komunikasi masih sangat dikarenakan kurangnya pendekatan, akan tetapi kepala sekolah selalu menekankan agar selalu berkomunikasi dengan baik apalagi mengenai

¹⁵⁰ Supian, S.Pd (Kepsek), *wawancara*, tanggal 17 Maret 2021

dengan maraknya narkoba khusus dikalangan pelajar, karena itu komunikasi merupakan hubungan timbal balik yang dibutuhkan antara pimpinan guru serta peserta didik.

Proses komunikasi yang terjalin oleh kepala sekolah meliputi komunikasi dengan guru kelas, guru BK serta peserta didik di SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah.¹⁵¹

Hal senada diungkapkan oleh kepala sekolah

Komunikasi dilakukan oleh kepala Sekolah SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah terbukti dengan adanya rapat koordinasi atau rapat evaluasi setelah dilaksanakannya mengantisipasi bahayanya narkoba. Guru melakukan komunikasi terbukti adanya tanya jawab kepada peserta didik. Poses komunikasi ini dilakukan oleh kepala sekolah dan guru tidak lain agar para peserta didik tidak menggunakan narkoba karena ini merupakan perbuatan yang terlarang. Dengan komunikasi ini, kepala sekolah dan guru sangat terbantu karena adanya arahan-arahan yang di dapat oleh peserta didik.¹⁵²

Dari hasil wawancara di atas, bahwasanya upaya kepala sekolah perlahan-lahan sudah terbukti agar siswa-siswi SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah tidak tergoa dengan narkoba, salah satunya kepala sekolah menekankan kepada guru agar selalu berkomunikasi seperti dengan Tanya jawab mengenai mata pelajaran dan hal-hal yang perlu di bahas.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Pada waktu observasi di SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah mengenai cara kepala sekolah dalam mengantisipasi bahaya narkoba di kalangan siswa-siswi dalam hal ini tentang pengawasan, pihak sekolah

¹⁵¹ Abdi Sayuti, S.Ag (Guru PAI), wawancara, tanggal 17 Maret 2021

¹⁵² Supian, S.Pd (Kepsek), wawancara, tanggal 17 Maret 2021

selalu melakukan pengawasan baik itu dalam proses belajar mengajar maupun di luar jam pelajaran. Oleh karena itu, pengawasan akan berlangsung dengan efektif apabila memiliki berbagai ciri khususnya dalam mengantisipasi bahayanya narkoba bagi siswa-siswi di SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah.

Pengawasan harus mempunyai kejelasan tentang pencapaian tujuan dalam mengadakan perbaikan. Hal ini seperti yang dilakukan oleh pihak sekolah telah melakukan pengawasan dengan jelas sesuai dengan tujuan dilakukannya pengawasan dalam mengantisipasi bahayanya narkoba bagi peserta didik yaitu untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi dan merumuskan penyelesaiannya.¹⁵³

Hal senada diungkapkan oleh Bidang Kesiswaan Bapak Sumardi mengatakan :

Mengenai pengawasan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam hal ini masalah antisipasi bahaya narkoba bagi kalangan siswa SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah semua guru selalu mengawasi para siswa baik itu ketika proses belajar berlangsung maupun di luar jam pelajaran. Salah satu pengawasan yang dilakukan mendekati ketika siswa berkumpul.¹⁵⁴

Dipertegas lagi oleh guru PAI dan BK SMA Negeri 4 Bengkulu

Tengah

Kami sebagai guru selalu melakukan pengawasan apa saja yang dilakukan oleh siswa-siswi di SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah baik itu dalam proses belajar mengajar maupun di luar jam pelajaran, apalagi masalah narkoba, kami sangat berperan aktif untuk mengawasi kegiatan yang dilakukan oleh siswa-siswi SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah.¹⁵⁵

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah selalu melakukan pengawasan, meskipun dalam pengawasan tersebut

¹⁵³ Supian, S.Pd (Kepsek), *wawancara*, tanggal 18 Maret 2021

¹⁵⁴ Sumardi, S.Pd (Waka Kesiswaan), *wawancara* tanggal 18 Maret 2021

¹⁵⁵ Agus Delianto dan Abadi Sayuti, (Guru BK dan PAI), *wawancara* tanggal 18 Maret

masih terdapat terkendala masih ada sebagian dari siswa yang kecolongan merokok dan lain sebagainya.

Dari kesimpulan diatas, bahwasanya terdapat beberapa pendapat mengenai pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengantisipasi bahaya narkoba.

Dalam pelaksanaan pengawasan, kepala sekolah harus adil dan bijak dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah melakukan pengawasan terhadap para guru dan peserta didik dengan adil dan bijaksana tanpa memihak satu sama lain.¹⁵⁶

Pengawasan haruslah berjalan secara efektif, bila perlu efisien. Suatu pengawasan dikatakan efektif apabila pelaksanaan sesuai dengan yang telah direncanakan. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala Sekolah yaitu bahwa dalam pelaksanaan agar anak tidak menggunakan narkoba yang melalui sosialisasi, serta kerjasama dengan pihak-pihak terkait dan memberikan hukuman yang seberat-beratnya kepada siswa jikalau terdapat menggunakan narkoba.¹⁵⁷

Dengan adanya pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru di SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah, apakah ada tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru yang bersangkutan.

Saya selaku kepala sekolah memiliki peran yang aktif dalam mengantisipasi bahaya narkoba salah satunya mengenai pengawasan yang dilakukan kepada bawahan dan para peserta didik. Meskipun pengawasan sudah dilaksanakan masih ada yang melanggar. Dengan demikian adapun tindakan jika pengawasan dalam mengantisipasi bahaya narkoba dengan memberi sanksi kepada yang melanggar.¹⁵⁸

¹⁵⁶ Abdi Sayuti, S.Ag (Guru PAI), *wawancara*, tanggal 18 Maret 2021

¹⁵⁷ Agus Delianto, M.Pd (Guru BK), *wawancara* tanggal 18 Maret 2021

¹⁵⁸ Supian, S.Pd (Kepsek), *wawancara*, tanggal 18 Maret 2021

Hal senada diungkapkan oleh bidang kesiswaan Bapak Sumardi mengatakan :

Memang ada tindakan atau kebijakan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pengawasan mengantisipasi bahaya narkoba. Salah satu tindakan yang dilakukan dengan memberi sanksi jika ada yang melanggar aturan sekolah yang sudah ditetapkan khususnya mengenai narkoba.¹⁵⁹

Menurut guru BK memang kepala sekolah membagi tugas agar memiliki peran atau andil dalam mengantisipasi narkoba salah satu dengan memberi sosialisasi atau bimbingan kepada siswa-siswa SMA Negeri 4 Bengkulu agar tidak terpengaruh dengan narkoba.¹⁶⁰

Memang kami ada peran andil dalam mengantisipasi bahaya narkoba dengan cara selalu mengawasi kegiatan siswa dalam lingkungan sekolah baik itu dalam proses belajar maupun kegiatan diluar jam pelajaran.¹⁶¹

Kemudian ada beberapa kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam pengawasan mengantisipasi bahaya narkoba SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah.

Adapun kendala yang dihadapi oleh kepala dalam pengawasan yang dilakukan untuk mengantisipasi bahaya narkoba kurang faktor dukungan dari lingkungan setempat, kemudian kurangnya kerjasama antara guru.¹⁶²

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwasanya pihak sekolah dalam hal ini kepala sekolah selalu mengadakan pengawasan dalam masalah mengantisipasi bahaya narkoba di kalangan siswa-siswi SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah, dalam pengawasan ini kepala sekolah bekerjasama sama dengan guru-guru yang mengajar.

¹⁵⁹ Sumardi, S.Pd (Waka Kesiswaan), *wawancara* tanggal 18 Maret 2021

¹⁶⁰ Abadi Sayuti, S.Ag (Guru PAI), *wawancara* tanggal 18 Maret 2021

¹⁶¹ Agus Delianto, M.Pd (Guru BK), *wawancara* tanggal 18 Maret 2021

¹⁶² Supian, S.Pd (Kepsek), *wawancara*, tanggal 18 Maret 2021

2. Hasil yang dicapai dari manajemen kepala sekolah dalam mengantisipasi bahaya narkoba pada siswa SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah

Mengenai hasil kepala sekolah untuk mengantisipasi bahaya narkoba di SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah sudah terlihat dari kinerja kepala sekolah beserta guru-guru yang mengajar di SMA ini. Hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah

Dengan maraknya penggunaan narkoba di Indonesia, khususnya bagi para pelajar, maka pihak sekolah mempunyai cara masing-masing dalam mengantisipasi bahaya narkoba. Seperti yang dilakukan oleh pihak sekolah SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah selalu memberi sosialisasi, penyuluhan dan hal-hal yang mendidik agar anak tidak terkena dengan narkoba.¹⁶³

Hal senada diungkapkan oleh Guru PAI SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah mengatakan :

Adapun hasil yang diterapkan oleh kepala untuk mengantisipasi bahaya narkoba seperti dengan memasang spanduk di lingkungan sekolah. Dengan memasang spanduk tersebut mungkin sebagian dari siswa memahami maksud dan tujuan.¹⁶⁴

Dipertegasakan lagi oleh guru BK SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah

Cara yang digunakan oleh kepala sekolah SMA Negeri 4 Bengkulu sudah berjalan dengan baik meskipun masih ada anak yang tidak mengikuti aturan yang sudah diterapkan. Salah satu contoh yang diterapkan oleh kepala yaitu memeriksa para siswa-siswi ketika mau masuk ke sekolah, kemudian selalu mengontrol siswa ketika jam istirahat dan lain sebagainya.¹⁶⁵

Tak hanya sebatas pada peran pihak sekolah yang dibutuhkan dalam usaha pencegahan tindakan penyalahgunaan narkoba, namun disini juga diperlukannya kerjasama dengan pihak-pihak lain seperti orang tua,

¹⁶³ Supian, S.Pd (Kepsek), *wawancara*, tanggal 22 Maret 2021

¹⁶⁴ Abdi Sayuti, S.Ag (Guru PAI), *wawancara*, tanggal 22 Maret 2021

¹⁶⁵ Agus Delianto, M.Pd (Guru BK), *wawancara* tanggal 22 Maret 2021

badan hukum yang khusus menangani masalah narkoba dan lain sebagainya. Ternyata, hal ini juga sudah dilakukan oleh pihak sekolah SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah dalam upaya pencegahan tindakan penyalahgunaan narkoba pada siswanya. Seperti yang disebutkan oleh kepala sekolah dan guru PAI SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah berikut ini:

Selain pihak sekolah yang mengadakan acara sosialisasi mengenai bahaya narkoba, kami juga pernah melibatkan badan hukum seperti anggota kepolisian untuk ikut memberikan arahan ataupun sosialisasi lebih lanjut mengenai bahaya dari narkoba. Ketika itu kami mengundang bapak Kapolsek untuk menjadi Pembina upacara di hari senin dan menyampaikan pidato singkat mengenai bahaya dari mengonsumsi narkoba. Selain itu kami juga pernah mengadakan kerja sama dengan anggota GRANAT (Gerakan Anti Narkoba) untuk ikut berpartisipasi dalam mensosialisasikan mengenai bahaya mengonsumsi narkoba terutama bagi remaja tingkat SMA¹⁶⁶

Disamping memberikan nasihat-nasihat kepada siswa agar tidak melakukan hal-hal yang dilarang, saya juga mengambil langkah lain yang termasuk ke dalam usaha pencegahan terjadinya kasus narkoba pada siswa saya. Disini saya meminta agar setiap wali kelas memiliki nomor kontak orang tua dari setiap masing-masing siswanya dengan tujuan agar guru dapat memantau perkembangan siswa di luar sekolah melalui orangtuanya.¹⁶⁷

Ketika kasus siswa yang kedapatan mengonsumsi rokok yang terjadi beberapa waktu lalu, saya secara pribadi datang menemui orang tua siswa yang bersangkutan, karna kebetulan saya kenal dengan keluarga anak tersebut. Ketika saya datang dan duduk bersama ibunya ketika itu, saya menyampaikan kepada orangtuanya untuk lebih memperhatikan kegiatan anaknya sehari-hari serta mengawasi dengan siapa saja ia berteman. Hal yang saya takutkan adalah bermula dari rokok nantinya anak tersebut berani untuk mengonsumsi narkoba lainnya seperti ganja, dan sebagainya. Maka dari itu, saya sangat mengharapkan dalam usaha pencegahan tindakan penyalahgunaan narkoba ini adanya hubungan kerjasama yang baik antara siswa dengan orangtuanya, jikalau hanya

¹⁶⁶ Supian, S.Pd (Kepsek), *wawancara*, tanggal 22 Maret 2021

¹⁶⁷ Agus Delianto, M.Pd (Guru BK), *wawancara* tanggal 22 Maret 2021

mengharapkan pihak sekolah saja maka hal ini tidak akan dapat berjalan secara efektif”.¹⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya kerjasama dengan pihak luar seperti orangtua, badan hukum dan lainnya sangatlah diperlukan dalam usaha mengantisipasi tindakan penyalahgunaan narkoba. Dengan adanya kerjasama antara pihak sekolah dengan pihak-pihak lainnya, hal ini diharapkan akan mampu meminimalisir terjadinya kasus narkoba pada siswa SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah.

C. Pembahasan

1. Manajemen kepala sekolah mengantisipasi bahaya narkoba pada siswa SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah

Kepala sekolah merupakan seorang pemimpin yang tertinggi dalam sebuah organisasi pendidikan, karena apapun organisasi jika tidak ada pemimpin maka organisasi tersebut tidak akan berhasil, keberhasilan suatu organisasi sangat berpengaruh pada seorang pemimpin. Untuk menjadi kepala sekolah yang berhasil dalam kepemimpinannya maka harus memenuhi syarat-syarat tertentu diantaranya seorang kepala sekolah harus mempunyai wawasan yang luas, mendidik dan membawa perubahan pada organisasi yang dipimpinnya. Begitu juga dengan kepala sekolah dikatakan profesional jika kepala sekolah tersebut mampu menjaga lingkungannya terbebas dari penggunaan narkoba.

¹⁶⁸ Sumardi, S.Pd (Waka Kesiswaan), *wawancara* tanggal 17 Maret 2021

Demikian juga, kepala sekolah SMA Negeri 4 Bengkuu Tengah mempunyai peran yang cukup penting dalam mendidik guru-guru dan siswanya. Diantaranya kepala sekolah berperan mendidik seluruh guru dan siswanya supaya tidak ada siswanya yang menggunakan narkoba. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat manajemen Kepala Sekolah, meliputi:

- a) Adanya sarana prasarana sekolah yang lengkap dan memadai.
- b) Input siswa yang unggul dan terseleksi.
- c) Komitmen guru dan karyawan yang berkualifikasi dibidangnya.
- d) Lingkungan sekolah yang kondusif sebagai tempat pembelajaran sehingga tercipta iklim belajar dan iklim kerja yang sehat dan kompetitif.
- e) Memperoleh dukungan dari komponen sekolah.
- f) Jaringan kerja sama kemitraan dengan orangtua, masyarakat, lembaga pemerintah.
- g) Optimalisasi proses pembelajaran
- h) Memberdayakan dan meningkatkan profesionalisme guru dan karyawan sekolah.

Banyak hasil-hasil studi yang menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah yang terdapat dalam setiap sekolah merupakan faktor yang berhubungan dengan produktivitas sekolah dan efektivitas sekolah. Sagir mengemukakan enam faktor pendukung yang turut menentukan tingkat produktivitas, yaitu: a). pendidikan, b). teknologi, c). tata nilai, d). iklim kerja, e). derajat kesehatan dan f). tingkat upah minimal.¹⁶⁹

Adapun faktor penghambat strategi manajemen kepala sekolah, meliputi:

- a) Belum semua guru menggunakan ICT.

¹⁶⁹ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, h. 158

- b) Lahan sekolah yang kurang luas.
- c) Kurangnya tenaga pelatih dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- d) Masyarakat yang kurang paham terhadap inovasi pendidikan.

Adapun faktor-faktor yang menjadi kendala peningkatan prestasi siswa yaitu:

- a) Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran yang kurang memadai.
- b) Kurangnya kesadaran dari para guru dalam peningkatan mutu pendidikan.
- c) Kurangnya tenaga guru yang tidak sesuai dengan bidangnya.¹⁷⁰

Sebagai salah satu pencegahan dan pemberantasan terhadap penyalahgunaan dan peredaran narkoba dilakukan dengan upaya pencegahan yang berbasis masyarakat, termasuk di dalamnya melalui jalur pendidikan sekolah maupun luar sekolah.¹⁷¹ Dalam hal ini guru dapat turut andil dalam kegiatan pencegahan dan pemberantasan terhadap penyalahgunaan narkoba, termasuklah sangat diperlukannya peranan dari guru Kepala sekolah. Sebagai seorang kepala sekolah yang mengemban tugas menanamkan nilai-nilai Islami pada diri setiap peserta didik, mencegah ataupun memberantas tindakan penyalahgunaan narkoba termasuk dari bagian tugasnya. Hal ini dikarenakan tindakan penyalahgunaan narkoba merupakan tindakan yang tidak sejalan dengan ajaran Islam.

Adapun upaya-upaya yang seharusnya dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengantisipasi bahaya narkoba, dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya sebagai berikut :

¹⁷⁰ Suyitno, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 Fakfak*, Jurnal Konstruktivisme Universitas Islam Balitar Volume 9, No. 1. 2017

¹⁷¹ <http://faulymustakim.blogspot.com/2013/12/napza-narkotika-psikotropika-zatadiktif.html>, Diakses pada 7 Maret 2021.

a. Upaya Prevensi (pencegahan)

- 1) Penanaman nilai-nilai agama pada diri remaja bahwa narkoba adalah haram hukumnya
- 2) Memberikan nasehat-nasehat mengenai bahaya mengonsumsi narkoba yang dilakukan secara berulang-ulang
- 3) Mengadakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Hal ini sangat penting dikarenakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya tindak penyalahgunaan narkoba diakibatkan lemahnya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa.
- 4) Adanya kerjasama antara guru PAI, BK dan orangtua siswa dalam memantau aktifitas keseharian siswa baik didalam maupun didalam sekolah. Melalui hal seperti ini diharapkan antara pihak guru dan orang tua dapat mengetahui apa saja yang kegiatan keseharian yang dilakukan oleh siswa, kemudian dengan siapa saja dia berteman, dan lain sebagainya.
- 5) Adanya kerjasama antara kepala sekolah dan guru yang lain untuk mengadakan kegiatan di pagi hari seperti Shalat Dhuha dan mengaji. Dengan begitu para siswa tersebut melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, sehingga memperkecil peluang untuk para siswa melakukan hal-hal yang menyimpang seperti mengonsumsi narkoba.
- 6) Bekerjasama dengan yayasan untuk menggunakan sarana pemantau seperti CCTV, sehingga dapat mengamati secara langsung gerak-gerik siswa pada sudut-sudut yang tidak terjangkau.
- 7) Mengadakan suatu pertemuan dengan mendatangkan langsung orang-orang dari BNN guna melakukan penyuluhan-penyuluhan kepada para siswa terkait dengan bahaya narkoba.

b. Upaya Represif (tindakan)

- 1) Memberikan peringatan ataupun hukuman pada siswa yang ketahuan mengonsumsi narkoba. Contohnya seperti seorang siswa kedapatan sedang merokok di kamar mandi sekolah, maka guru dapat membuat suatu hukuman yang dapat menimbulkan efek jera. Misalnya dengan memberikan *name tag* pada siswa tersebut, kemudian dikalungkan, dan harus ia pakai sampai kegiatan sekolah selesai.
- 2) Melakukan kunjungan langsung kerumah siswa yang bersangkutan guna mencari tahu lebih dalam tentang siswa tersebut.
- 3) Bekerjasama dengan pihak kantin sekolah untuk melakukan pengecekan terhadap bahan makanan ataupun benda lainnya yang sekiranya ada terdapat zat-zat narkoba di dalamnya agar tidak diperjual belikan di sekolah.

c. Upaya Kuratif dan Rehabilitasi

- 1) Pada tahap ini diperlukannya kerjasama langsung baik dari pihak kepala sekolah ataupun guru dengan pihak-pihak yang mempunyai wewenang dalam hal pengobatan ataupun rehabilitasi para siswa yang telah terdeteksi positif menggunakan narkoba. Seperti misalnya BNN, Lembaga Pemasyarakatan yang khusus menangani kasus narkoba, atau lembaga rehabilitasi lainnya.
- 2) Ketika masa rehabilitasi, peran dari seorang guru PAI masih sangat diperlukan yaitu untuk pemulihan spiritual guna mengajak anak tersebut kembali kepada jalan yang benar yang sesuai dengan syariat Islam.

Dengan adanya upaya-upaya tersebut diharapkan guru kepala sekolah mampu membantu para siswa yang belum terkontaminasi dengan narkoba agar mereka tidak mencoba untuk mendekati barang terlarang tersebut. Sedangkan pada siswa yang sudah terlanjur memakai barang haram tersebut, dengan adanya upaya yang demikian diharapkan mampu mengembalikan sang anak kepada kehidupannya yang normal, sehat, dan sesuai dengan ajaran syariat.

2. Hasil yang dicapai dari manajemen kepala sekolah dalam mengantisipasi bahaya narkoba pada siswa SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah

Berdasarkan hasil wawancara diatas juga menunjukkan adanya perpaduan antara upaya prevensi dan juga upaya refresif di dalamnya. Upaya prevensi (pencegahan) dapat terlihat dengan didatangkannya badan hukum seperti Kapolsek dan juga Granat untuk memberikan sosialisasi lebih lanjut mengenai bahaya mengonsumsi narkoba. Sedangkan upaya refresif (tindakannya) dapat terlihat ketika guru melakukan hubungan kerjasama dengan orang tua murid. Kedua hal ini upaya ini termasuk kedalam suatu usaha untuk mencegah dan memberantas tindakan

penyalahgunaan narkoba pada siswa SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah. Berdasarkan hasil keseluruhan data yang peneliti dapatkan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa adanya upaya yang telah dilakukan oleh guru PAI di SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah untuk mengantisipasi siswanya dari tindakan penyalahgunaan narkoba. Namun, peneliti melihat masih terdapat upaya penting lainnya yang tidak dijalankan oleh pihak guru ataupun pihak sekolah, misalnya seperti tidak adanya aturan khusus yang menyatakan bahwa setiap dewan guru ataupun perangkat sekolah lainnya dilarang untuk merokok selama masih berada di lingkungan sekolah yang menyebabkan adanya guru yang merokok di depan siswanya. Jikalau sekiranya aturan tersebut tidak dapat diterapkan maka seharusnya sekolah mempunyai alternatif lainnya, seperti menyediakan sebuah ruangan khusus bagi guru ataupun perangkat sekolah yang ingin merokok guna menghindarkan siswa melihat hal tersebut.

Ketika sebuah lembaga sekolah menerapkan aturan seperti siswa dilarang untuk merokok di sekolah, namun aturan tersebut tidak dijalankan oleh gurunya maka aturan tersebut menjadi tidak efektif. Hal inilah yang membuat siswa menjadi acuh tak acuh pada sebuah aturan yang kemudian siswa menjadi berani untuk melanggar aturan-aturan tersebut. Sebagai seorang teladan yang nyata bagi siswa guru seharusnya terlebih dahulu mencontohkan hal baik kepada siswanya. Hal yang demikian juga termasuk ke dalam cara mengantisipasi siswa dari tindakan penyalahgunaan narkoba.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Manajemen yang digunakan oleh kepala sekolah dalam mengantisipasi penyalahgunaan narkoba pada siswa SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah yaitu *planning, organizing, actuating, controlling* (POAC). Dengan manajemen tersebut kepala sekolah sudah melakukan sebaik mungkin serta bekerja sama dengan para guru-guru serta pihak-pihak terkait seperti BNN dan kepolisian agar dapat memberikan sosialisasi tentang narkoba. Selain itu juga kepala sekolah selalu menyampaikan kepada orang tua siswa untuk mengawasi perkembangan anak di luar sekolah demi terwujudnya sekolah yang bebas dari narkoba.
2. Hasil yang dicapai dari manajemen yang dibuat oleh kepala sekolah SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah dalam mengantisipasi bahaya narkoba sudah terlihat dari kebijakan atau aturan yang dibuat oleh kepala sekolah seperti membuat spanduk, *pamphlet* serta sering sekali melakukan sosialisasi kepada siswa tentang bahayanya narkoba. Selain itu juga kepala sekolah selalu monitoring dalam kegiatan proses belajar maupun di luar jam pelajaran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Kepala sekolah dan Guru lebih giat dalam memberikan nasihat-nasihat kepada siswa untuk menjauhi hal-hal yang dilarang seperti narkoba. Sebaiknya sosialisasi tidak hanya diberikan dalam bentuk ceramah biasa saja, sesekali perlu adanya inovasi baru dalam mensosialisasikan bahaya narkoba, misalnya seperti siswa diajak langsung ke tempat rehabilitasi narkoba agar siswa dapat melihat secara langsung bahwa dampak negatif dari narkoba itu benar adanya.
2. Kerjasama antara pihak sekolah dengan pihak lainnya seperti orang tua maupun badan hukum yang berwenang dalam mengatasi permasalahan narkoba untuk lebih ditingkatkan agar seluruh siswa SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah benar-benar terbebas dari narkoba.
3. Perlunya peningkatan sarana keamanan sekolah misalnya seperti CCTV, dan lainnya. Hal ini bertujuan untuk mempermudah guru dalam mengawasi siswa dimanapun dan kapanpun, selain itu rekaman CCTV juga dapat dijadikan sebagai bukti apabila suatu saat diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amriel Indragiri Reza, 2009. *Psikologi Kaum Muda Pengguna Narkoba*, Jakarta: Salembia Humanika
- Atmodiwiro Soebagyo, 2003. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta : Ardadizya Jaya
- Azwar Saifuddin, 2009. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, 2013. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara
- Daradjat Zakiyah, 1979. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang
- Danim Sudarwan, 2008. *Visi Baru Manajemen Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Dekdikbud, 199. *Penugasan Guru Pegawai Negeri Sipil Sebagai Kepala Sekolah di Lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen
- Departemen Agama RI, 2002. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Thoha Putra
- Fahrudin, 2000. *Buku Pedoman Eksekutif*, Yogyakarta: Yayasan Kanisius
- Fattah Nanang, 1999. *Landasan Manajemen Pendidikan*, Cet I. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Hamruni, 2012. *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Insan Madani
- Iskandarwassid, 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ibrahim, 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Joewano, Satya, dkk, 2011. *Narkoba: Petunjuk Praktis Bagi Keluarga Untuk Mencegah Penyalahgunaan Narkoba*, Yogyakarta: Media Pressindo
- Khanifatul, 2013. *Pembelajaran Inovatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Kuncoro Mudrajad, 2006. *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, Jakarta: Erlangga
- Lydia Harlina Martono, dkk, 2010. *Pencegahan dan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah*, Jakarta: Balai Pustaka

- Mulyono, 2012. *Strategi Pembelajaran*, Malang: UIN Maliki Press
- Mulyasa E, 2005. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi* Cet.IX, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana, 2004. *Dasar-dasar Penelitian Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004
- Nawawi Hadari, 1989. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Mas Agung
- Rusman, 2009. *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Pers
- Saladin, 1990. *Asas-Asas Manajemen*, Bandung : Mandar Madju
- Sudiro Masruhi, 2000. *Islam Melawan Narkoba*, Yogyakarta: Madani Pustaka Hikmah
- Sulistiyorini, 2006. *Manajemen Pendidikan Islam*, Surabaya: Elkaf
- Syafaruddin, 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* Cet. I; Jakarta: Ciputat Press
- Tanzeh Ahmad, 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras
- Umam Khaerul, 2012. *Manajemen Organisa*, Bandung : CV Pustaka Setia
- Wahjosumidjo. 2002. *Kepemimpinan Kepala sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

L

A

M

P

.

R

A

Z

DOKUMENTASI



Gambar 1
Peneliti mewawancarai Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah



Gambar 2
Peneliti mewawancarai KA. TU dan Waka Kurikulum SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah



Gambar 3
Peneliti mewawancarai siswa/siswi SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah



Gambar 4
Tampak depan SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah



Gambar 5
Kegiatan Sosialisasi tentang Narkoba



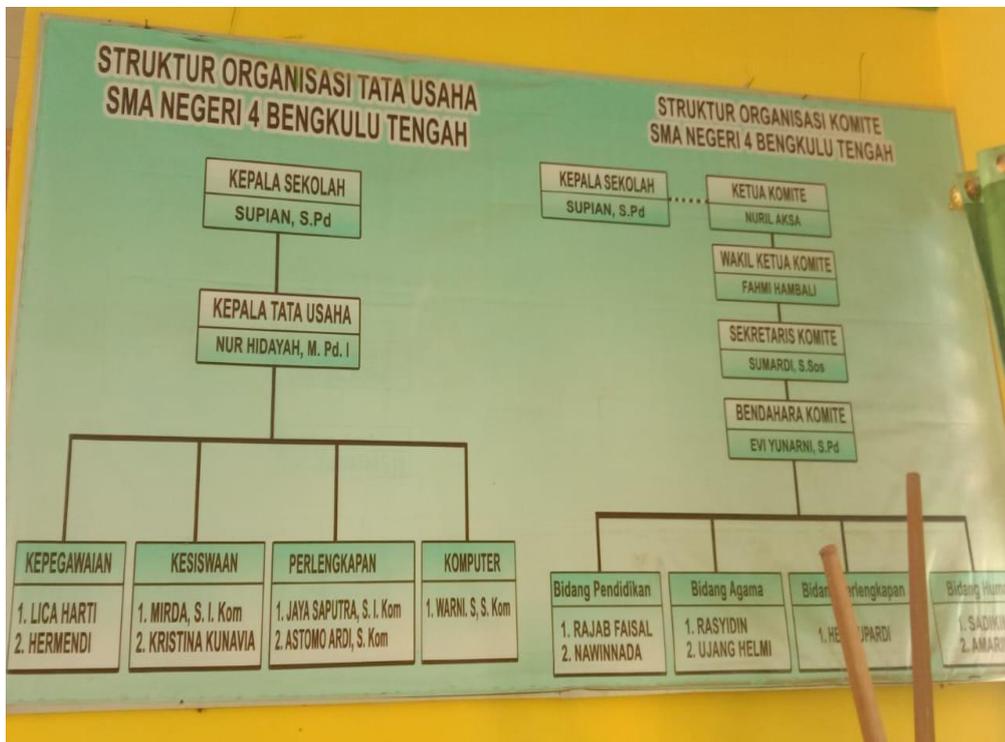
Gambar 6
Pemateri menyampaikan tentang sosialisasi narkoba



Gambar 7
Foto Bersama



Gambar 8
Gambar Stiker tentang Narkoba di SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah



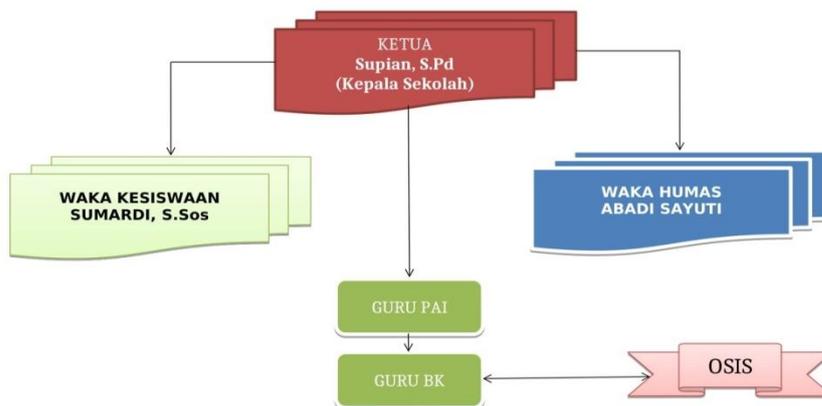
Gambar 9
Struktur SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah

PROFILE SEKOLAH	
No	IDENTITAS SEKOLAH
1	NAMA SEKOLAH
2	NOMOR STATISTIK
3	PROVINSI
4	OTONOMI DAERAH
5	KECAMATAN
6	DESA / KELURAHAN
7	JALAN DAN NOMOR
8	KODE POS
9	TELEPON
10	FAXCIMILE / FAX
11	DAERAH
12	STATUS SEKOLAH
13	KELOMPOK SEKOLAH
14	AKREDITASI
15	SURAT KEPUTUSAN / SK
16	PENERBIT SK DITANDATANGANI OLEH
17	TAHUN BERDIRI
18	TAHUN PENEGRIAN / OPPASIONAL
19	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR
20	BANGUNAN SEKOLAH
21	LOKASI SEKOLAH
22	JARAK KE PUSAT KECAMATAN
23	JARAK KE PUSAT OTODA
24	TERLETAK PADA LINTASAN
25	PERJALANAN / PERUBAHAN SEKOLAH
26	JUMLAH KEANGGOTAAN RAYON
27	ORGANISASI PENYELENGGARA
28	NIP/WP
29	NOMOR POKOK SEKOLAH NASIONAL (Guru)
30	PROFIL SEKOLAH

SMAN 01 PAGAR JATI
 301260102019
BENGKULU
PAGAR JATI
TABA RENAH
JL ALI MIDAN NOMOR :
38383
 KODE WILAYAH : NOMOR :
 KODE WILAYAH : NOMOR :
 PERKOTAAN PEDESAAN
 NEGERI SWASTA
 A B C D
 A B C D
 NOMOR : 014377 TANGGAL : 14 November 2012
 BUPATI BENGKULU UTARA ICH IMRON ROSTADI MM
 TAHUN : 004 : 2 - Agustus - 2003
 TAHUN : 2004 : 27 - Februari - 2004
 PAGI SIANG PAGI DAN SIANG
 MILIK SENDIRI BUKAN MILIK SENDIRI
 1 KM
 100 KM
 DESA KECAMATAN KABUPATEN/KOTA PROPINSI
 SEKOLAH
 PEMERINTAH YAYASAN ORGANISASI MASYARAKAT
 00.497.919.5-328.000
 10700306 10700306

Gambar 10
 Profil SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah

STRUKTUR ORGANISASI PENCEGAHAN NARKOBA
 SMA NEGERI 4 BENGKULU TENGAH



Gambar 11
 Struktur Organisasi Pencegahan Narkoba